PT SILLO MARITIME PERDANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG DOLAR AMERIKA SERIKAT)

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2025
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
(UNAUDITED)
(UNITED STATES DOLLAR CURRENCY)

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SILLO MARITIME PERDANA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2025
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)
(DISAJIKAN DALAM DOLAR AMERIKA SERIKAT,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SILLO MARITIME PERDANA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2025
AND FOR THE THREE-MONTH
PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)
(EXPRESSED IN UNITED STATES DOLLAR,
UNLESS OTHERWISE STATED)

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4 - 5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6 - 7	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	8 - 9	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	10 - 138	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

SILLO MARITIME
PERDANA

ISO 45001:2018 Certified
ISO 14001:2015 Certified
ISO 9001:2015 Certified

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENTS LETTER
REGARDING THE RESPONBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Tanggal 31 Maret 2025 Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Dolar Amerika Serikat)/
As At March 31, 2025 And For The Three Months Periods Ended
(United States Dollar Currency)

PT Sillo Maritime Perdana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Herjati
   Alamat Kantor : GHJ Suite Lantai 5 & 6 Jl. Tanah Abang III No. 18, Jakarta 10160
   Alamat Rumah : Pulau Peniki Blok R 4 No. 3 Taman Permata Buana RT 007 RW 011
   Telepon : (62 21) 386 3861
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Hans Raymond Ekajaya
   Alamat Kantor : GHJ Suite Lantai 5 & 6 Jl. Tanah Abang III No. 18, Jakarta 10160
   Alamat Rumah : Sunter Paradise 14 Blok Q/8 RT 002 RW 009
   Telepon : (62 21) 386 3861
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk;
2. Laporan keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Sillo Maritime Perdana Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sillo Maritime Perdana Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Herjati*
   Office Address : *GHJ Suite, 5 & 6th Floor Jl. Tanah Abang III No. 18, Jakarta 10160*
   Residential Address : *Pulau Peniki Blok R 4 No. 3 Taman Permata Buana RT 007 RW 011*
   Telephone : *(62 21) 386 3861*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Hans Raymond Ekajaya*
   Office Address : *GHJ Suite, 5 & 6th Floor Jl. Tanah Abang III No. 18, Jakarta 10160*
   Residential Address : *Sunter Paradise 14 Blok Q/8 RT 002 RW 009*
   Telephone : *(62 21) 386 3861*
   Position : *Finance Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Sillo Maritime Perdana Tbk financial statements;*
2. *PT Sillo Maritime Perdana Tbk financial statements has been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the PT Sillo Maritime Perdana Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *PT Sillo Maritime Perdana Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for PT Sillo Maritime Perdana Tbk internal control system.*

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April 2024/*April 29, 2024*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
B336CAMX301591378

Herjati
(Direktur Utama/*President Director*)

Hans Raymond Ekajaya
(Direktur Keuangan/*Finance Director*)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan Lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2g,4,30	54.742.168	41.019.704	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	5, 12, 16,30			*Trade receivables*
Pihak ketiga		34.007.366	28.702.672	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	-	83.904	*Related party*
Piutang lain-lain	30			*Other receivables*
Pihak ketiga		2.239.453	2.102.439	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	382.187	329.832	*Related party*
Uang muka dan beban dibayar di muka	2i,6	8.208.575	1.901.297	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	2p,15	836.280	1.372.189	*Prepaid taxes*
Bank yang dibatasi penggunaannya	8,30	6.142.713	6.067.025	*Restricted cash*
Total Aset Lancar		106.558.742	81.579.062	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	2f,11	88.638	107.833	*Investment in associates*
Aset pajak tangguhan	2p,15	344.604	326.159	*Deferred tax assets*
Aset tetap - neto	2j,2k, 9,12,16	366.498.466	376.057.858	*Property and equipment - net*
Aset hak-guna - neto	2h,2s, 7,10	19.528.662	23.213.371	*Right-of-use assets - net*
Goodwill	1c,2x	8.852	8.852	*Goodwill*
Taksiran tagihan pajak	2p,15	908.043	1.141.448	*Estimated claims for tax refund*
Aset lain-lain	30	823.052	984.519	*Other asset*
Total Aset Tidak Lancar		388.200.317	401.840.040	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		**494.759.059**	**483.419.102**	***TOTAL ASSETS***

**PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As At March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	12,30	-	5.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	13,30			*Trade payables*
Pihak ketiga		2.744.155	2.125.060	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,7	257.031	124.692	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	30	795.648	1.794.577	*Other payables - third parties*
Utang pajak	2p,15	1.774.399	1.058.266	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	14,30	10.874.625	5.182.566	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2l,20,30	101.934	207.933	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pihak ketiga jangka pendek	19,30	121.559	62.889	*Short-term due to third parties*
Pendapatan diterima di muka	18	1.008.000	1.041.600	*Unearned revenue*
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current portion of long-term liabilities*
Utang bank	5,8,9, 16,30	41.810.404	39.533.708	*Bank loans*
Utang pembiayaan	9,17,30	405.012	444.963	*Financing payables*
Liabilitas sewa	2h,2s,7 10,30	14.721.395	17.102.657	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		74.614.162	73.678.911	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current portion*
Utang bank	5,8,9, 16,30	184.212.022	176.861.318	*Bank loans*
Utang pembiayaan	9,17,30	290.653	313.296	*Financing payables*
Liabilitas sewa	2h,2s,7, 10,30	5.556.222	9.272.558	*Lease liabilities*
Liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2l,20	1.559.804	1.658.691	*Employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		191.618.701	188.105.863	*Total Non-current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**266.232.863**	**261.784.774**	***TOTAL LIABILITIES***

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As At March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 5.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.719.790.000 saham	21	19.379.251	19.379.251	*Share capital - Rp 100 par value Authorized - 5,000,000,000 shares Issued and fully paid - 2,719,790,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	22	12.220.246	12.220.246	*Additional paid-in capital - net*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	1c	1.602.171	1.602.171	*Differences arising from transactions with non-controlling interests*
Selisih perubahan ekuitas entitas anak	1c	193.152	193.152	*Differences arising from changes equity of subsidiaries*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Selisih kurs dalam penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2n	(477.038)	(225.942)	*Differences in translation of financial statements in foreign currencies*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	22	1.200.000	1.200.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		121.623.750	117.257.670	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1c	155.741.532	151.626.548	*Total equity attributable to owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	23	72.784.664	70.007.780	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**228.526.196**	**221.634.328**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**494.759.059**	**483.419.102**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month
Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ ***Notes***	**31 Maret 2025/** ***March 31, 2025***	**31 Maret 2024/** ***March 31, 2024***	
PENDAPATAN	2h,2m, 7,24	47.201.683	44.894.742	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2h,2m, 7,25	(31.590.915)	(29.097.468)	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO		**15.610.768**	**15.797.274**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	2m,26	(3.278.431)	(2.183.873)	*General and administrative expenses*
LABA USAHA		**12.332.337**	**13.613.401**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban bunga - lembaga keuangan	2m,12,16, 17,27	(3.565.790)	(3.311.948)	*Interest expenses - financial institution*
Rugi selisih kurs - neto	2n	(911.383)	(501.544)	*Loss on foreign exchange - net*
Beban bunga - sewa	2h,2s, 7,10	(448.276)	(128.878)	*Interest expense - leases*
Beban provisi bank	2m	(77.447)	(85.979)	*Bank provision expenses*
Bagian atas rugi entitas asosiasi	2f,11	(19.195)	(80.036)	*Share in net loss of associates*
Beban administrasi bank		(19.126)	(105.143)	*Bank administration expenses*
Penghasilan sewa	2m,2s,10	156.891	172.130	*Rent income*
Pendapatan bunga	2m	119.192	37.690	*Interest income*
Lain-lain - neto	2m	6.358	66.745	*Others - net*
Beban Lain-lain - Neto		(4.758.776)	(3.936.963)	*Other Expenses - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**7.573.561**	**9.676.438**	***INCOME BEFORE FINAL AND INCOME TAX EXPENSES***
Pajak final	2o,15	(501.768)	(289.608)	*Final tax*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**7.071.793**	**9.386.830**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2p,15	(866.062)	(930.086)	***INCOME TAX EXPENSES - NET***
LABA NETO PERIODE BERJALAN		**6.205.731**	**8.456.744**	***NET INCOME FOR THE PERIOD***

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Three-Month Period Ended March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Maret 2025/ *March 31, 2025***	**31 Maret 2024/ *March 31, 2024***	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan di reklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				*Items that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Selisih kurs dalam penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2n	(467.085)	(77.129)	*Differences in translation of financial statements in foreign currencies*
Pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				*Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2l,20	(18.130)	33.637	*Remeasurement of employee benefits liabilities*
Efek pajak terkait	2p,15	3.989	(7.400)	*Related tax effect*
Penghasilan Komprehensif Lain - Neto Pajak		(481.226)	(50.892)	*Other Comprehensive Income - Net of Tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**5.724.505**	**8.405.852**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Profit for the period attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		4.377.268	6.493.032	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan non-pengendali	23	1.828.463	1.963.712	*Non-controlling interests*
LABA NETO PERIODE BERJALAN		**6.205.731**	**8.456.744**	***NET INCOME FOR THE PERIOD***
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		4.114.984	6.503.834	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan non-pengendali	23	1.609.521	1.902.018	*Non-controlling interests*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		**5.724.505**	**8.405.852**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u,21,29	**0,0016**	**0,0024**	***BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY***

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company*										
							Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Share Capital Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ *Differences Arising from Transactions with Non-controlling Interests*	Selisih Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ *Differences Arising from Changes Equity of Subsidiaries*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other* Comprehensive *Income*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	*Total/Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2024		**19.379.251**	**12.186.665**	**1.602.171**	**-**	**(87.590)**	**1.100.000**	**103.401.265**	**137.581.762**	**57.888.618**	**195.470.380**	***Balance as at January 1, 2024***
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	1c	-	-	-	1.717.017	-	-	-	1.717.017	5.432.983	7.150.000	*Issuance of a subsidiary's shares to non-controlling interests*
Perubahan kepemilikan entitas anak	1c	-	-	-	69	-	-	-	69	(69)	-	*Non-controlling interest in acquisition of a subsidiary*
Dividen tunai dari entitas anak	22	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.408.306)	(1.408.306)	*Cash dividends paid through a subsidiary*
Laba neto		-	-	-	-	-	-	6.493.032	6.493.032	1.963.712	8.456.744	*Net income*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:												*Other comprehensive income (loss):*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20	-	-	-	-	-	-	34.366	34.366	(729)	33.637	*Remeasurement of long-term employee benefit*
Efek pajak terkait	15	-	-	-	-	-	-	(7.560)	(7.560)	160	(7.400)	*Related tax effect*
Selisih kurs dalam penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	-	(58.135)	-	-	(58.135)	(61.125)	(119.260)	*Differences in translation of financial statements in foreign currencies*
Total penghasilan komprehensif		-	-	-	-	(58.135)	-	6.519.838	6.461.703	1.902.018	8.363.721	*Total comprehensive income*
Saldo 31 Maret 2024		**19.379.251**	**12.186.665**	**1.602.171**	**1.717.086**	**(145.725)**	**1.100.000**	**109.921.103**	**145.760.551**	**63.815.244**	**209.575.795**	***Balance as at March 31, 2024***
Saldo 31 Desember 2024		**19.379.251**	**12.220.246**	**1.602.171**	**193.152**	**(225.942)**	**1.200.000**	**117.257.670**	**151.626.548**	**70.007.780**	**221.634.328**	***Balance as at December 31, 2024***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company*										
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Share Capital Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ *Differences Arising from Transactions with Non-controlling Interests*	Selisih Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ *Differences Arising from Changes Equity of Subsidiaries*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other* Comprehensive *Income*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Sub-Total/ *Sub-Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2025		**19.379.251**	**12.220.246**	**1.602.171**	**193.152**	**(225.942)**	**1.200.000**	**117.257.670**	**151.626.548**	**70.007.780**	**221.634.328**	***Balance as at January 1, 2025***
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	1c	-	-	-	-	-	-	-	-	1.167.363	1.167.363	*Issuance of a subsidiary's shares to non-controlling interests*
Laba neto		-	-	-	-	-	-	4.377.268	4.377.268	1.828.463	6.205.731	*Net income*
Rugi komprehensif lain:												*Other comprehensive income:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2l,20	-	-	-	-	-	-	(14.344)	(14.344)	(3.786)	(18.130)	*Remeasurement of long-term employee benefit*
Efek pajak terkait	2p,15	-	-	-	-	-	-	3.156	3.156	833	3.989	*Related tax effect*
Selisih kurs dalam penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2n	-	-	-	-	(251.096)	-	-	(251.096)	(215.989)	(467.085)	*Differences in translation of financial statements in foreign currencies*
Total penghasilan komprehensif		-	-	-	-	(251.096)	-	4.366.080	4.114.984	1.609.521	5.724.505	*Total comprehensive income*
Saldo 31 Maret 2025		**19.379.251**	**12.220.246**	**1.602.171**	**193.152**	**(477.038)**	**1.200.000**	**121.623.750**	**155.741.532**	**72.784.664**	**228.526.196**	***Balance as at March 31, 2025***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Interim Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month
Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ ***Notes***	**31 Maret 2025/** ***March 31, 2025***	**31 Maret 2024/** ***March 31, 2024***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		41.947.293	45.355.245	*Receipts from customers*
Penerimaan dari taksiran tagihan pajak		233.405	-	*Receipts from estimated claims for tax refund*
Pendapatan bunga		119.192	37.690	*Interest received*
Pembayaran kepada:				*Payment to:*
Pemasok		(8.256.524)	(12.425.791)	*Suppliers*
Karyawan		(6.412.477)	(4.725.218)	*Employees*
Pembayaran bunga	27	(4.318.439)	(3.690.414)	*Payment for interest*
Pembayaran pajak		(124.806)	(3.415.275)	*Payment for taxes*
Pembayaran beban usaha dan lainnya - neto		(9.178.372)	(3.925.136)	*Payment for operating expense and others - net*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**14.009.272**	**17.211.101**	***Net Cash From Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	9	(33.155)	(37.154.016)	*Acquisition of property and equipment*
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	22	-	(1.408.306)	*Dividend paid to non-controlling interest*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(33.155)**	**(38.562.322)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

**PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

***PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three-Month
Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	16	20.000.000	32.585.000	*Proceeds from long-term bank loans*
Setoran modal ke entitas anak dari kepentingan non-pengendali	1c	1.167.363	-	*Capital contribution to subsidiary from non-controlling interest*
Penerimaan (pembayaran) utang pihak ketiga	19	58.670	(626.774)	*Proceeds (payment) due to third parties*
Pembayaran utang bank jangka panjang	16	(10.185.927)	(17.854.484)	*Payment for long-term bank loans*
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	10	(6.097.080)	(2.165.062)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran utang bank jangka pendek	12	(5.000.000)	-	*Payment for short-term bank loans*
Pencairan (penempatan) bank yang dibatasi penggunaannya	8	(75.688)	4.162.001	*Withdrawal (placement) in restricted cash*
Pembayaran utang pembiayaan	17	(120.991)	(121.131)	*Payment of financing payables*
Akuisisi kepentingan pada entitas anak dari kepentingan non-pengendali		-	7.150.000	*Acquisition of interest in a subsidiary from non-controlling interest*
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) dari Untuk Aktivitas Pendanaan		**(253.653)**	**23.129.550**	***Net Cash from (Used in) Financing Activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**13.722.464**	**1.778.329**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		**41.019.704**	**26.131.439**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	4	**54.742.168**	**27.909.768**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***
Informasi tambahan untuk laporan arus kas disajikan di Catatan 33				*Supplementary information for cash flows is presented in Note 33*

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025
dan Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT SILLO MARITIME PERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025
And For the Three-Month
Period Then Ended (Unaudited)
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. U M U M / *1. GENERAL*

a. Pendirian Perusahaan / *a. Establishment of the Company*

PT Sillo Maritime Perdana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Linda Ibrahim, S.H., Notaris di Jakarta, No. 9 tanggal 1 Desember 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1748.HT.01.01.Th.90 tanggal 26 Maret 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31, Tambahan No. 4381/008 tanggal 15 April 2008.

PT Sillo Maritime Perdana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on December 1, 1989 based on Notarial Deed No. 9 of Linda Ibrahim, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-1748.HT.01.01.Th.90 dated March 26, 1990 and was published in the State Gazette No. 31 dated April 15, 2008, Supplement No. 4381/008 of the Republic of Indonesia.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 104 yang dibuat di hadapan Muhammad Hanafi, S.H., tanggal 27 Juni 2023, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 104 dated June 27, 2023 of Muhammad Hanafi, S.H., concerning changes to Article 3 related to the purpose, objectives and business activities of the Company to conform with the 2020 Indonesian Industrial Standard Classification (KBLI).

Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0037165.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 3 Juli 2023.

This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0037165.AH.01.02.TAHUN 2023 dated July 3, 2023.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pelayaran dengan memiliki 9 (sembilan) kapal yaitu SHIP 114, Ina Waka, Ina Sela, Ina Permata I, Ina Permata II, Ina Tuni, S Eleanor, S Hermes dan S Grace.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activity is to engage in shipping operations with 9 (nine) vessels namely SHIP 114, Ina Waka, Ina Sela, Ina Permata I, Ina Permata II, Ina Tuni, S Eleanor, S Hermes and S Grace.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di Gedung GHJ Suite, Lantai 5 dan 6, Jl. Tanah Abang III No. 18, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1990.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at GHJ Suite Building, 5th and 6th Floors, Jl. Tanah Abang III No. 18, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in 1990.

Perusahaan dikendalikan langsung oleh PT Goldenheaven Prima Investama serta *minority interest* atas nama PT Maxima Prima Sejahtera, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Pemegang saham utama Perusahaan dikendalikan secara bersama juga oleh Bartolomeus Christopher Ekajaya dan Paulus Hans Ekajaya.

The Company is controlled by PT Goldenheaven Prima Investama and minority interest by the name of PT Maxima Prima Sejahtera, both were established and domiciled in Indonesia. The ultimate shareholders of the Company are by joint control of Bartolomeus Christopher Ekajaya and Paulus Hans Ekajaya.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya / *b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions*

Penawaran Umum Saham Perusahaan / ***Public Offering of Shares of the Company***

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-275/D.04/2016 tanggal 7 Desember 2016 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 140 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Juni 2016.

The Company had received the Notice of Effectivity No. S-275/D.04/2016 dated December 7, 2016 from Executive Head of Capital Market Supervisory Board on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) to conduct initial public offering of 500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 140 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 16, 2016.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Perusahaan telah menerima surat persetujuan atas pencatatan saham dari PMTHMETD hasil penerbitan saham baru dari Bursa Efek Indonesia melalui Surat Persetujuan No. S-03333/BEI.PP3/06-2018 tanggal 4 Juni 2018 dengan jumlah saham sebesar 219.790.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 795 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 2018.

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Entitas Anak, dengan Perusahaan memiliki kendali secara langsung atau tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

Capital Increase Without Pre-emptive Rights

The Company had received the approval of stock listing through PMTHMETD for the issuance of new shares from Indonesia Stock Exchange based on Approval Letter No. S-03333/BEI.PP3/06-2018 dated June 4, 2018 with total shares of 219,790,000 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 795 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates

The Subsidiaries, in which the Company has control, either directly or indirectly are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset (sebelum eliminasi)/*Total Assets (before elimination)*	
			31 Maret 2025	31 Desember 2024		31 Maret 2025	31 Desember 2024
Kepemilikan langsung melalui Perusahaan/ *Direct ownership of the Company*							
PT Suasa Benua Sukses (SBS)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	73,05%	73,05%	2011	299.514.066	281.198.301
PT Pratama Unggul Lestari (PUL)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ *Trading and services*	52,00%	52,00%	2012	40.932.952	40.781.432
PT Niaga Maritim Indonesia (NMI)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	51,00%	51,00%	2020	3.201.754	2.934.567
PT Golden Prima Maritim (GPM)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	99,99%	99,99%	2022	111.071.547	110.503.166

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset (sebelum eliminasi)/*Total Assets (before elimination)*	
			31 Maret 2025	31 Desember 2024		31 Maret 2025	31 Desember 2024
Kepemilikan tidak langsung melalui PUL/*Indirect ownership through PUL*							
PT Eastern Jason (EJ)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	36,40%	36,40%	2015	39.804.518	39.644.274
Kepemilikan tidak langsung melalui SBS/*Indirect ownership through SBS*							
PT Petrocean Indo Pasifik (PIP)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	38,35%	38,35%	2020	18.406.037	18.621.626
PT Cassa Mega Lautan (CML)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	73,05%	73,05%	2021	49.001.432	49.555.441
PT Suasa Crystal Lautan (SCL)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	36,52%	36,52%	2023	4.208.763	4.477.743
PT Suasa Benua Maritim (SBM)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	51,13%	51,13%	2023	4.005.365	3.693.383
PT Golden Benua Maritim (GBM)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	73,04%	73,04%	2023	48.900.609	47.626.840
PT Indo Samudra Maritim (ISM)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	43,83%	43,83%	2023	759.808	780.432

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Tahun Beroperasi Komersial/ *Year of Commercial Operations*	Total Aset (sebelum eliminasi)/*Total Assets (before elimination)*	
			31 Maret 2025	31 Desember 2024		31 Maret 2025	31 Desember 2024
PT Newport Gemilang Jaya (NGJ)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	24,35%	24,35%	2020	8.085.797	8.084.575
PT Maritim Perkasa Line (MPL)	Jakarta	Pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal/ *Transportation by vessels and rental boats*	32,87%	32,87%	2024	3.148.676	3.300.213

PT Suasa Benua Sukses (SBS)

Perusahaan memiliki secara langsung 73,05% saham SBS, yang bergerak dalam bidang pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 9 (sembilan) kapal yaitu SHIP 112, S Anna, S Cathrina, SHIP 111, SHIP 115, S Isaac, S Vivienne, Kylie S dan S Xavier. SBS berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2011.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 16 pada tanggal 16 Juni 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh SBS sebesar 50,84% sebanyak 90.500 lembar saham atau sebesar Rp 63.069.450.000 (setara dengan USD 4.732.457).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 20 pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh SBS sebanyak 146.650 lembar saham atau sebesar Rp 102.200.385.000 (setara dengan USD 7.266.291), dengan harga perolehan sebesar Rp 171.875.780.018 (setara dengan USD 12.220.105). Sehingga investasi di SBS menjadi 73,05% atau 237.150 lembar saham atau setara dengan USD 11.998.748.

Dampak atas perubahan kepemilikan saham SBS berdasarkan Akta Notaris di atas dan dicatat sebagai "Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali'' dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

PT Suasa Benua Sukses (SBS)

The Company has direct ownership of 73.05% in SBS, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 9 (nine) vessels namely SHIP 112, S Anna, S Cathrina, SHIP 111, SHIP 115, S Isaac, S Vivienne, Kylie S and S Xavier. SBS is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2011.

Based on Notarial Deed No. 16 dated June 16, 2016 of Rudy Siswanto S.H., the Company invested shares by acquiring new shares issued by SBS of 50.84% equivalent to 90,500 shares or amounting to Rp 63,069,450,000 (equivalent to USD 4,732,457).

Based on Notarial Deed No. 20 dated May 22, 2018 of Rudy Siswanto, S.H., the Company invested additional shares by acquiring new shares issued by SBS equivalent to 146,650 shares or amounting to Rp 102,200,385,000 (equivalent to USD 7,266,291), with acquisition cost amounting to Rp 171,875,780,018 (equivalent to USD 12,220,105). Hence, the investment in SBS becomes 73.05% with 237,150 shares or equivalent to USD 11,998,748.

The effect of changes in the ownership interest of SBS based on Notarial Deed above and are presented as "Differences arising from transactions with non-controlling interests" in the consolidated statement of changes in equity are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Suasa Benua Sukses (SBS) (lanjutan)

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	13.821.042	13.821.042	*Carrying amount of non-controlling interests*
Imbalan yang dibayarkan kepada SBS	(12.220.105)	(12.220.105)	*Consideration paid to SBS*
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	**1.600.937**	**1.600.937**	***Differences arising from transactions with non-controlling interests***

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Suasa Benua Sukses (SBS) (continued)

PT Pratama Unggul Lestari (PUL)

Perusahaan memiliki secara langsung 52,00% saham PUL, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa. PUL berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 7 pada tanggal 9 Juni 2017, Perusahaan melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PUL sebesar 52,00% sebanyak 110.500 lembar saham atau sebesar Rp 11.050.000.000 (setara dengan USD 831.327) dengan harga perolehan sebesar Rp 65.000.000.000 (setara dengan USD 4.890.159).

PT Pratama Unggul Lestari (PUL)

The Company has direct ownership of 52.00% in PUL, which is engaged in trading and services. PUL is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2012.

Based on Notarial Deed No. 7 dated June 9, 2017, of Rudy Siswanto, S.H., the Company invested shares by acquiring new shares issued by PUL of 52.00% equivalent to 110,500 shares or amounting to Rp 11,050,000,000 (equivalent to USD 831,327) with acquisition cost amounting to Rp 65,000,000,000 (equivalent to USD 4,890,159).

PT Niaga Maritim Indonesia (NMI)

Perusahaan memiliki secara langsung 51,00% saham NMI, yang bergerak dalam bidang pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu S Panglima. NMI berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2020.

Berdasarkan Akta Notaris Silvy Solivan, S.H., M.Kn., No. 13 pada tanggal 21 Januari 2020, Perusahaan berinvestasi dalam pendirian NMI dengan melakukan penyertaan saham pada NMI dengan kepemilikan sebesar 51,00% setara dengan 53.550 lembar saham atau sebesar Rp 5.355.000.000 (setara dengan USD 392.078).

PT Niaga Maritim Indonesia (NMI)

The Company has direct ownership of 51.00% in NMI, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessels namely S Panglima. NMI is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2020.

Based on Notarial Deed No. 13 dated January 21, 2020, of Silvy Solivan, S.H., M.Kn., the Company invested in the establishment of NMI by invested in NMI's shares of 51.00% ownership equivalent to 53,550 shares or amounting to Rp 5,355,000,000 (equivalent to USD 392,078).

PT Golden Prima Maritim (GPM)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,99% saham GPM, yang bergerak dalam bidang pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 2 (dua) kapal yaitu Golden Isaia dan Gas Benua. GPM berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2022.

PT Golden Prima Maritim (GPM)

The Company has direct ownership of 99.99% in GPM, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 2 (two) vessels namely Golden Isaia and Gas Benua. GPM is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2022.

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Golden Prima Maritim (GPM) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pendirian GPM No. 42 tanggal 18 Maret 2022 yang diaktakan oleh Notaris Meissie Pholuan, S.H., susunan pemegang saham GPM adalah Bartolomeus Christopher Ekajaya sebesar 1.500 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 1.500.000.000 (50,00%) dan Paulus Hans Ekajaya sebesar 1.500 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 1.500.000.000 (50,00%).

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 31 tanggal 9 Agustus 2022, Perusahaan telah mengakuisisi 1.500 lembar saham GPM dari Bartolomeus Christopher Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 1.500.000.000 (setara dengan USD 104.969) dan mengakuisisi 1.499 lembar saham GPM dari Paulus Hans Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 1.499.000.000 (setara dengan USD 104.898), menghasilkan 99,99% kepemilikan di GPM.

Berdasarkan Akta Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 19 pada tanggal 5 Desember 2022, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh GPM sebanyak 85.000 lembar saham atau sebesar Rp 85.000.000.000 (setara dengan USD 5.509.106), sehingga investasi di GPM menjadi 99,99% atau 87.999 lembar saham atau setara dengan USD 5.718.973.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

	Tanggal Akuisisi/ *Acquisition Date*	
Imbalan kas yang dibayarkan	209.867	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
kas dan bank	(3.106)	*cash and banks*
Arus kas keluar - aktivitas investasi	**206.761**	***Cash outflow - investing activities***

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas dan bank	3.106	*Cash on hand and cash in banks*
Piutang usaha	408.143	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	200.562	*Other receivables*
Pajak dibayar di muka	55.162	*Prepaid tax*
Utang usaha	(556.442)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(3.543)	*Other payables*
Utang pajak	(40.454)	*Taxes payable*
Total aset teridentifikasi neto	**66.534**	***Total identifiable net assets***

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Golden Prima Maritim (GPM) (continued)

Based on the Establishment Deed No. 42 dated March 18, 2022 Notarized by Meissie Pholuan, S.H., the composition of shareholders of GPM are Bartolomeus Christopher Ekajaya with ownership amounting to 1,500 shares or equivalent to Rp 1,500,000,000 (50.00%) and Paulus Hans Ekajaya amounting to 1,500 shares or equivalent to Rp 1,500,000,000 (50.00%).

Based on Notarial Deed No. 31 dated August 9, 2022 of Meissie Pholuan, S.H., the Company acquired 1,500 GPM shares from Bartolomeus Christopher Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 1,500,000,000 (equivalent to USD 104,969) and 1,499 GPM shares from Paulus Hans Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 1,499,000,000 (equivalent to USD 104,898), resulting to a 99.99% ownership in GPM.

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 5, 2022, of Tjoa Karina Juwita S.H., the Company invested additional shares by acquiring new shares issued by GPM of 85,000 shares or amounting to Rp 85,000,000,000 (equivalent to USD 5,509,106), hence the investment in GPM becomes 99.99% with 87,999 shares or equivalent to USD 5,718,973.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Golden Prima Maritim (GPM) (lanjutan)

Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi neto selama akuisisi GPM oleh Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	209.867
Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali	23
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(66.534)
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	**(143.356)**

Berdasarkan Akta Adrian Pramudana Iswara, S.H., M.Kn., No. 14 pada tanggal 29 Februari 2024, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh GPM sebanyak 82.000 lembar saham atau sebesar Rp 82.000.000.000 (setara dengan USD 5.314.667), sehingga investasi di GPM menjadi 99,99% atau 169.999 lembar saham atau setara dengan USD 11.033.640.

Dampak atas perubahan kepemilikan saham GPM berdasarkan Akta Notaris di atas dan dicatat sebagai "Selisih perubahan ekuitas entitas anak'' dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang diakusisi	5.314.736
Imbalan yang dibayarkan kepada GPM	(5.314.667)
Selisih perubahan ekuitas entitas anak	**69**

PT Eastern Jason (EJ)

PUL memiliki secara langsung 70,00% saham EJ, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu Federal II. EJ berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2015.

Berdasarkan Akta Notaris Fenny Sugiharto, S.H., No. 19 pada tanggal 30 Januari 2012, PUL berinvestasi dalam pendirian EJ dengan melakukan penyertaan saham pada EJ dengan kepemilikan sebesar 51,00% setara dengan 592.695 lembar saham atau sebesar Rp 5.354.999.325 (setara dengan USD 592.695).

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Golden Prima Maritim (GPM) (continued)

Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of GPM by the Company, with the following details:

Consideration transferred	209.867
Proportionate share of non-controlling interest	23
Fair value of net identifiable assets	(66.534)
Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	**(143.356)**

Based on Notarial Deed No. 14 dated February 29, 2024, of Adrian Pramudana Iswara, S.H., M.Kn., the Company invested additional shares by acquiring new shares issued by GPM of 82,000 shares or amounting to Rp 82,000,000,000 (equivalent to USD 5,314,667), hence the investment in GPM becomes 99.99% with 169,999 shares or equivalent to USD 11,033,640.

The effect of changes in the ownership interest of GPM based on Notarial Deed above and are presented as "Differences arising from changes equity of subsidiary" in the consolidated statement of changes in equity are as follows:

Carrying amount of non-controlling interests	5.314.736
Consideration paid to GPM	(5.314.667)
Differences arising from changes equity of subsidiary	**69**

PT Eastern Jason (EJ)

PUL has direct ownership of 70.00% in EJ, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessel namely Federal II. EJ is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2015.

Based on Notarial Deed No. 19 dated January 30, 2012 of Fenny Sugiharto, S.H., PUL invested in the establishment of EJ by invested in EJ's shares of 51.00% ownership equivalent to 592,695 shares or amounting to Rp 5,354,999,325 (equivalent to USD 592,695).

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Eastern Jason (EJ) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Fenny Sugiharto, S.H., No. 46 pada tanggal 29 Maret 2012, PUL melakukan penambahan penyertaan saham atas saham baru yang diterbitkan oleh EJ sehingga penyertaan saham pada EJ menjadi sebesar 70,00% sebanyak 1.050.000 lembar saham atau setara dengan Rp 9.631.650.000 (setara dengan USD 1.050.000).

Berdasarkan Akta Notaris Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn., No. 10, pada tanggal 12 November 2012, PUL melakukan penambahan penyertaan saham atas saham baru yang diterbitkan oleh EJ sebesar 5.950.000 lembar saham atau Rp 54.579.350.000 (setara dengan USD 5.950.000), sehingga penyertaan saham pada EJ menjadi sebanyak 7.000.000 lembar saham atau setara dengan Rp 64.211.000.000 (setara dengan USD 7.000.000), mempertahankan 70,00% kepemilikan di EJ.

PT Petrocean Indo Pasifik (PIP)

SBS memiliki secara langsung 52,50% saham PIP, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu Hendropriyono III. PIP berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2020.

Berdasarkan Akta Pendirian PIP No. 16 tanggal 14 Agustus 2020 yang diaktakan oleh Notaris Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., susunan pemegang saham PIP adalah PT GHS Maritim Indonesia sebesar 40.000 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 4.000.000.000 (50,00%) dan Abdullah Makhmud Hendropriyono sebesar 40.000 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 4.000.000.000 (50,00%).

Berdasarkan Akta Notaris Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., No. 30 tanggal 16 Oktober 2020, SBS mengakuisisi 32.000 lembar saham PIP setara dengan 40,00% kepemilikan dari PT GHS Maritim Indonesia dengan nilai pembelian sebesar Rp 3.200.000.000. Sejak akuisisi tersebut SBS menjadi Entitas pengendali di PIP. Transaksi ini tidak terdapat selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Berdasarkan Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H., No. 39 tanggal 19 Agustus 2021, SBS mengakuisisi 24.000 lembar saham PIP setara dengan 30,00% kepemilikan dari Treesje Perwata dengan nilai pembelian sebesar Rp 2.400.000.000 sehingga penyertaan saham pada PIP menjadi sebesar 70,00% sebanyak 56.000 lembar saham atau setara dengan Rp 5.600.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Eastern Jason (EJ) (continued)

Based on Notarial Deed No.46 dated March 29, 2012 of Fenny Sugiharto, S.H., PUL invested additional shares by taking new shares issued by EJ, hence the investment in EJ becomes 70.00% with 1,050,000 shares equivalent to Rp 9,631,650,000 (equivalent to USD 1,050,000).

Based on Notarial Deed No. 10 dated November 12, 2012 of Tintin Surtini, S.H., M.H., M.Kn., PUL invested additional shares by taking new shares issued by EJ amounting to 5,950,000 shares or Rp 54,579,350,000 (equivalent to USD 5,950,000), hence the investment in EJ becomes 7,000,000 shares equivalent to Rp 64,211,000,000 (equivalent to USD 7,000,000), which retained its 70.00% ownership in EJ.

PT Petrocean Indo Pasifik (PIP)

SBS has direct ownership of 52.50% in PIP, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessel namely Hendropriyono III. PIP is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2020.

Based on the Establishment Deed of PIP No. 16 dated August 14, 2020 notarized by Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., the composition of shareholders of PIP are PT GHS Maritim Indonesia amounted to 40,000 shares or equivalent to Rp 4,000,000,000 (50.00%) and Abdullah Makhmud Hendropriyono amounted to 40,000 shares or equivalent to Rp 4,000,000,000 (50.00%).

Based on Notarial Deed No. 30 dated October 16, 2020 of Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., SBS acquired 32,000 PIP shares or equal to 40.00% ownership from PT GHS Maritim Indonesia with consideration paid amounting to Rp 3,200,000,000. Since the acquisition, SBS has become the controlling entity in PIP. This transaction has no difference in value from transaction with entity under common control.

Based on Notarial Deed No. 39 dated August 19, 2021 of Muhammad Hanafi, S.H., SBS acquired 24,000 PIP shares or equal to 30.00% ownership from Treesje Perwata with consideration paid amounting to Rp 2,400,000,000 hence the investment in PIP becomes 70.00% with 56,000 shares equivalent to Rp 5,600,000,000.

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Petrocean Indo Pasifik (PIP) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 104 tanggal 29 Desember 2021, SBS melakukan penambahan penyertaan saham atas saham baru yang diterbitkan oleh PIP sebesar 595.000 lembar saham atau Rp 59.500.000.000 (setara dengan USD 4.179.251), sehingga penyertaan saham pada PIP menjadi sebanyak 651.000 lembar saham atau setara dengan Rp 65.100.000.000 (setara dengan USD 4.554.662), mempertahankan 70,00% kepemilikan di PIP.

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 12 tanggal 6 Desember 2023, SBS melakukan penambahan penyertaan saham atas saham baru yang diterbitkan oleh PIP sebesar 379.728 lembar saham atau Rp 37.972.800.000 (setara dengan USD 2.449.226), sehingga penyertaan saham pada PIP menjadi sebanyak 1.030.728 lembar saham atau setara dengan Rp 103.072.800.000 (setara dengan USD 7.003.888), mempertahankan 70,00% kepemilikan di PIP.

Berdasarkan Akta Notaris No. 121 dari Notaris Meissie Pholuan, S.H., pada tanggal 24 Januari 2024, pemegang saham PIP setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 490.823 lembar saham atau setara dengan Rp 49.082.300.000 (setara dengan USD 3.135.047), dimana SBS tidak mengambil bagian dari peningkatan saham tersebut, sehingga kepemilikan saham SBS di PIP menjadi 52,50%.

PT Cassa Mega Lautan (CML)

SBS memiliki secara langsung 99,99% saham CML, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu Gas Camelot. CML berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2021.

Berdasarkan Akta Pendirian CML No. 1 tanggal 3 Maret 2021 yang diaktakan oleh Notaris Mira Ayu Raditya, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham CML adalah Budi Purnomo Sudiro sebesar 119.999 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 11.999.900.000 (99,99%) dan Rendi Oktavianus sebesar 1 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 100.000 (0,01%).

Berdasarkan Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H., No. 64 tanggal 30 Agustus 2021, SBS telah mengakuisisi 30.000 lembar saham CML setara dengan 25,00% kepemilikan dari Budi Purnomo Sudiro dengan nilai pembelian sebesar Rp 3.000.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Petrocean Indo Pasifik (PIP) (continued)

Based on Notarial Deed No. 104 dated December 29, 2021 of Tjoa Karina Juwita, S.H., SBS invested additional shares by taking new shares issued by PIP amounting to 595,000 shares or Rp 59,500,000,000 (equivalent to USD 4,179,251), hence the investment in PIP becomes 651,000 shares equivalent to Rp 65,100,000,000 (equivalent to USD 4,554,662), which retained its 70.00% ownership in PIP.

Based on Notarial Deed No. 12 dated December 6, 2023 of Meissie Pholuan, S.H., SBS invested additional shares by taking new shares issued by PIP amounting to 379,728 shares or Rp 37,972,800,000 (equivalent to USD 2,449,226), hence the investment in PIP becomes 1,030,728 shares equivalent to Rp 103,072,800,000 (equivalent to USD 7,003,888), which retained its 70.00% ownership in PIP.

Based on Notarial Deed No. 121 of Notary Meissie Pholuan, S.H., dated January 24, 2024, the shareholders of PIP agreed to increase its issued and fully paid capital amounting to 490,823 share or Rp 49,082,300,000 (equivalent USD 3,135,047), in which SBS does not take part in the capital contribution, accordingly after the increase of its issued and fully paid capital, SBS's ownership in PIP became 52.50%.

PT Cassa Mega Lautan (CML)

SBS has direct ownership of 99.99% in CML, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessel namely Gas Camelot. CML is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2021.

Based on the Establishment Deed of CML No. 1 dated March 3, 2021 Notarized by Mira Ayu Raditya, S.H., M.Kn., the composition of shareholders of CML are Budi Purnomo Sudiro with ownership amounted to 119,999 shares or equivalent to Rp 11,999,900,000 (99.99%) and Rendi Oktavianus amounted to 1 share or equivalent to Rp 100,000 (0.01%).

Based on Notarial Deed No. 64 dated August 30, 2021 of Muhammad Hanafi, S.H., SBS acquired 30,000 CML shares or equal to 25.00% ownership from Budi Purnomo Sudiro with consideration paid amounting to Rp 3,000,000,000.

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Cassa Mega Lautan (CML) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H., No. 67 tanggal 31 Agustus 2021, SBS mengakuisisi 30.000 lembar saham CML setara dengan 25,00% kepemilikan dari Budi Purnomo Sudiro dengan nilai pembelian sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga penyertaan saham pada CML menjadi sebesar 50,00% sebanyak 60.000 lembar saham atau setara dengan Rp 6.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Muhammad Hanafi, S.H., No. 12 tanggal 9 September 2021, SBS telah mengakuisisi 36.000 lembar saham CML setara dengan 30,00% kepemilikan dari Budi Purnomo Sudiro dengan nilai pembelian sebesar Rp 3.600.000.000 sehingga penyertaan saham pada CML menjadi sebesar 80,00% sebanyak 96.000 lembar saham atau setara dengan Rp 9.600.000.000. Sejak akuisisi tersebut SBS menjadi entitas pengendali di CML.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

	Tanggal Akuisisi/ *Acquisition Date*	
Imbalan kas yang dibayarkan	252.348	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
kas dan bank	(4.239)	*cash and banks*
Arus kas keluar - aktivitas investasi	**248.109**	***Cash outflow - investing activities***

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas dan bank	4.239	*Cash on hand and cash in banks*
Piutang usaha	114.791	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	834.841	*Other receivables*
Uang muka	3.131	*Advances*
Pajak dibayar di muka	10.749	*Prepaid tax*
Utang usaha	(119.069)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(12.012)	*Other payables*
Utang pajak	(10.559)	*Taxes payable*
Total aset teridentifikasi neto	**826.111**	***Total identifiable net assets***

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Cassa Mega Lautan (CML) (continued)

Based on Notarial Deed No. 67 dated August 31, 2021 of Muhammad Hanafi, S.H., SBS acquired 30,000 CML shares or equal to 25.00% ownership from Budi Purnomo Sudiro with consideration paid amounting to Rp 3,000,000,000 hence the investment in CML becomes 50.00% with 60,000 shares equivalent to Rp 6,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 12 dated September 9, 2021 of Muhammad Hanafi, S.H., SBS acquired 36,000 CML shares or equal to 30.00% ownership from Budi Purnomo Sudiro with consideration paid amounting to Rp 3,600,000,000 hence the investment in CML becomes 80.00% with 96,000 shares equivalent to Rp 9,600,000,000. Since the acquisition, SBS has become the controlling entity in CML.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Cassa Mega Lautan (CML) (lanjutan)

Goodwill merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi neto selama akuisisi CML oleh SBS, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	252.348
Nilai wajar atas kepemilikan ekuitas sebelum kombinasi bisnis	416.596
Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali	166.019
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(826.111)
Goodwill	**8.852**

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 76 tanggal 27 Oktober 2022, SBS telah mengakuisisi 23.999 lembar saham CML dari PT SNP Indonesia dengan nilai pembelian sebesar Rp 2.399.900.000 (setara dengan USD 168.225) sehingga penyertaan saham pada CML menjadi sebesar 99,99% sebanyak 119.999 lembar saham atau setara dengan Rp 11.999.900.000.

Berdasarkan Akta Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 20 pada tanggal 5 Desember 2022, SBS melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh CML sebanyak 1.880.000 lembar saham dan setara dengan Rp 188.000.000.000 (setara dengan USD 12.184.847) sehingga penyertaan saham pada CML menjadi sebesar 99,99% sebanyak 1.999.999 lembar saham atau setara dengan Rp 199.999.900.000.

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 33 pada tanggal 12 Desember 2024, SBS melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh CML sebanyak 400.000 lembar saham dan setara dengan Rp 40.000.000.000 (setara dengan USD 2.514.932) sehingga penyertaan saham pada CML menjadi sebesar 99,99% sebanyak 2.399.999 lembar saham atau setara dengan Rp 239.999.900.000.

PT Suasa Crystal Lautan (SCL)

SBS memiliki secara langsung 50,00% saham SCL, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu Megan Zouves I. SCL berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2023.

Berdasarkan Akta Pendirian SCL No. 33 tanggal 30 April 2021 yang diaktakan oleh Notaris Miryany Usman, S.H., susunan pemegang saham SCL adalah SBS sebesar 62.500 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 6.250.000.000 (50%) dan PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju sebesar 62.500 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 6.250.000.000 (50%).

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Cassa Mega Lautan (CML) (continued)

Goodwill represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of CML by SBS, with the following details:

Consideration transferred	
Fair value of equity interest held before business combination	
Proportionate share of non-controlling interest	
Fair value of net identifiable assets	
Goodwill	

Based on Notarial Deed No. 76 dated October 27, 2022 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired 23,999 CML shares from PT SNP Indonesia with consideration paid amounting to Rp 2,399,900,000 (equivalent to USD 168,225) hence the investment in CML becomes 99.99% with 119,999 shares equivalent to Rp 11,999,900,000.

Based on Notarial Deed No. 20 dated December 5, 2022, of Tjoa Karina Juwita, S.H., SBS acquired new shares issued by CML of 1,880,000 shares and amounting to Rp 188,000,000,000 (equivalent to USD 12,184,847) hence the investment in CML becomes 99.99% with 1,999,999 shares equivalent to Rp 199,999,900,000.

Based on Notarial Deed No. 33 dated December 12, 2024, of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired new shares issued by CML of 400,000 shares and amounting to Rp 40,000,000,000 (equivalent to USD 2,514,932) hence the investment in CML becomes 99.99% with 2,399,999 shares equivalent to Rp 239,999,900,000.

PT Suasa Crystal Lautan (SCL)

SBS has direct ownership of 50.00% in SCL, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessel namely Megan Zouves I. SCL is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2023.

Based on the Establishment Deed No. 33 dated April 30, 2021 notarized by Miryany Usman, S.H., M.Kn., the composition of shareholders of SCL are SBS, amounted to 62,500 shares or equivalent to Rp 6,250,000,000 (50%) and PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju amounted to 62,500 shares or equivalent to Rp 6,250,000,000 (50%).

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Suasa Crystal Lautan (SCL) (lanjutan)

Berdasarkan Akta SCL No. 32 tanggal 12 Desember 2024 yang diaktakan oleh Notaris Meissie Pholuan, S.H., susunan pemegang saham SCL adalah SBS sebesar 160.000 saham atau setara dengan dengan nilai Rp16.000.000.000 (50%) dan PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju sebesar 160.000 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 16.000.000.000 (50%).

PT Suasa Benua Maritim (SBM)

SBS memiliki secara langsung 70,00% saham SBM, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu S Oliver. SBM berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2023.

Berdasarkan Akta Pendirian SBM No. 76 tanggal 30 Juni 2022 yang diaktakan oleh Notaris Meissie Pholuan, S.H., susunan pemegang saham SBM adalah Hans Raymond Ekajaya sebesar 600 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 600.000.000 (50,00%) dan Bartolomeus Christopher Ekajaya sebesar 600 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 600.000.000 (50,00%).

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 47 tanggal 19 Desember 2023, SBS mengakuisisi 600 lembar saham SBM dari Hans Raymond Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 600.000.000 (setara dengan USD 38.670) serta melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh SBM sebanyak 12.840 lembar saham dan setara dengan Rp 12.840.000.000 (setara dengan USD 827.533) sehingga penyertaan saham pada SBM menjadi sebesar 70,00% sebanyak 13.440 lembar saham atau setara dengan Rp 13.440.000.000.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Suasa Crystal Lautan (SCL) (continued)

Based on the Establishment Deed No. 32 dated December 12, 2024 notarized by Messie Pholuan, S.H., the composition of shareholders of SCL are SBS amounted to 160,000 shares or equivalent to Rp16,000,000,000 (50%) and PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju amounted to 160,000 shares or equivalent to Rp 16,000,000,000 (50%).

PT Suasa Benua Maritim (SBM)

SBS has direct ownership of 70.00% in SBM, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessel namely S Oliver. SBM is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2023.

Based on the Establishment Deed of SBM No. 76 dated June 30, 2022 Notarized by Meissie Pholuan, S.H., the composition of shareholders of SBM are Hans Raymond Ekajaya with ownership amounted to 600 shares or equivalent to Rp 600,000,000 (50.00%) and Bartolomeus Christopher Ekajaya amounted to 600 share or equivalent to Rp 6,000,000,000 (50.00%).

Based on Notarial Deed No. 47 dated December 19, 2023 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired 600 SBM shares from Hans Raymond Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 600,000,000 (equivalent to USD 38,670) and acquired new shares issued by SBM of 12,840 shares and amounting to Rp 12,840,000,000 (equivalent to USD 827,533) hence the investment in SBM becomes 70.00% with 13,440 shares equivalent to Rp 13,440,000,000.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

	Tanggal Akuisisi/ *Acquisition Date*	
Imbalan kas yang dibayarkan	56.573	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
kas dan bank	(5.678)	*cash and banks*
Arus kas keluar - aktivitas investasi	**50.895**	***Cash outflow - investing activities***

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Suasa Benua Maritim (SBM) (lanjutan)

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas dan bank	5.678	*Cash on hand and cash in banks*
Piutang lain-lain	63.412	*Other receivables*
Pajak dibayar di muka	38.459	*Prepaid tax*
Aset tersedia untuk dijual	349.628	*Asset classified as held for sale*
Uang muka dan beban dibayar di muka	2.103	*Advances and prepaid expenses*
Utang usaha	(383.965)	*Trade payables*
Beban akrual	(1.839)	*Accrued expenses*
Utang pajak	(22)	*Taxes payable*
Total aset teridentifikasi neto	**73.454**	***Total identifiable net assets***

Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi neto selama akuisisi SBM oleh SBS, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	56.573	*Consideration transferred*
Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali	22.036	*Proportionate share of non-controlling interest*
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(73.454)	*Fair value of net identifiable assets*
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	**5.155**	***Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control***

PT Golden Benua Maritim (GBM)

SBS memiliki secara langsung 99,99% saham GBM, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 2 (dua) kapal yaitu Gas Suasa dan Gas Sofia. GBM berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2023.

Berdasarkan Akta Pendirian GBM No. 59 tanggal 28 Februari 2023 yang diaktakan oleh Notaris Meissie Pholuan, S.H., susunan pemegang saham GBM adalah Bartolomeus Christopher Ekajaya sebesar 600 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 600.000.000 (50,00%) dan Paulus Hans Ekajaya sebesar 600 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 600.000.000 (50,00%).

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Suasa Benua Maritim (SBM) (continued)

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of SBM by SBS, with the following details:

PT Golden Benua Maritim (GBM)

SBS has direct ownership of 99.99% in GBM, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 2 (two) vessels namely Gas Suasa and Gas Sofia. GBM is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2023.

Based on the Establishment Deed of GBM No. 59 dated February 28, 2023 Notarized by Meissie Pholuan, S.H., the composition of shareholders of GBM are Bartolomeus Christopher Ekajaya with ownership amounted to 600 shares or equivalent to Rp 600,000,000 (50.00%) and Paulus Hans Ekajaya amounted to 600 share or equivalent to Rp 600,000,000 (50.00%).

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Golden Benua Maritim (GBM) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 33 tanggal 15 Agustus 2023, SBS mengakuisisi 588 lembar saham GBM dari Bartolomeus Christopher Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 588.000.000 (setara dengan USD 38.497) dan mengakuisisi 600 lembar saham GBM dari Paulus Hans Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 600.000.000 (setara dengan USD 39.282) sehingga penyertaan saham pada GBM menjadi sebesar 99,00% sebanyak 1.188 lembar saham atau setara dengan Rp 1.188.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 32 pada tanggal 11 Desember 2023, SBS melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh GBM sebanyak 25.000 lembar saham dan setara dengan Rp 25.000.000.000 (setara dengan USD 1.600.000) sehingga penyertaan saham pada GBM menjadi sebesar 99,95% sebanyak 26.188 lembar saham atau setara dengan Rp 26.188.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 97 pada tanggal 25 Maret 2024, SBS melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh GBM sebanyak 57.300 lembar saham dan setara dengan Rp 57.300.000.000 (setara dengan USD 3.632.790) sehingga penyertaan saham pada GBM menjadi sebesar 99,99% sebanyak 83.488 lembar saham atau setara dengan Rp 83.488.000.000.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

	Tanggal Akuisisi/ *Acquisition Date*	
Imbalan kas yang dibayarkan	77.780	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
kas dan bank	(78.565)	*cash and banks*
Arus kas yang diperoleh - aktivitas investasi	**(785)**	***Cash inflow - investing activities***

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas dan bank	78.565	*Cash on hand and cash in banks*
Total aset teridentifikasi neto	**78.565**	***Total identifiable net assets***

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Golden Benua Maritim (GBM) (continued)

Based on Notarial Deed No. 33 dated August 15, 2023 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired 588 GBM shares from Bartolomeus Christopher Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 588,000,000 (equivalent to USD 38,497) and acquired 600 GBM shares from Paulus Hans Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 600,000,000 (equivalent to USD 39,282), hence the investment in GBM becomes 99.00% with 1,188 shares equivalent to Rp 1,188,000,000.

Based on Notarial Deed No. 32 dated December 11, 2023 of Tjoa Karina Juwita, S.H., SBS acquired new shares issued by GBM of 25,000 shares and amounting to Rp 25,000,000,000 (equivalent to USD 1,600,000) hence the investment in GBM becomes 99.95% with 26,188 shares equivalent to Rp 26,188,000,000.

Based on Notarial Deed No. 97 dated March 25, 2024 of Tjoa Karina Juwita, S.H., SBS acquired new shares issued by GBM of 57,300 shares and amounting to Rp 57,300,000,000 (equivalent to USD 3,632,790) hence the investment in GBM becomes 99.99% with 83,488 shares equivalent to Rp 83,488,000,000.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Golden Benua Maritim (GBM) (lanjutan)

Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi neto selama akuisisi GBM oleh SBS, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	77.780
Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali	785
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(78.565)
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	**-**

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 34 pada tanggal 12 Desember 2024, SBS melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh GBM sebanyak 40.000 lembar saham dan setara dengan Rp 40.000.000.000 (setara dengan USD 2.514.932) sehingga penyertaan saham pada GBM menjadi sebesar 99,99% sebanyak 123.488 lembar saham atau setara dengan Rp 123.488.000.000.

PT Newport Gemilang Jaya (NGJ)

SBS memiliki secara langsung 33,33% saham NGJ, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 2 (dua) kapal yaitu NMS Sapphire dan S Nicoleen. NGJ berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2019.

Berdasarkan Akta Pendirian NGJ No. 7 tanggal 3 Juli 2019 yang diaktakan oleh Muhammad Hanafi, S.H., susunan pemegang saham NGJ adalah PT Newport Offshore Service sebesar 9.999 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 999.900.000 (66,66%) dan PT Gemilang Buana Utama sebesar 5.001 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 500.100.000 (33,34%).

Berdasarkan Akta Notaris Mira Ayu Raditya, S.H., M.Kn. No. 5 tanggal 19 Desember 2023, SBS mengakuisisi 5.000 lembar saham NGJ dari PT Newport Offshore Service dengan nilai pembelian sebesar Rp 500.000.000 (setara dengan USD 32.225) sehingga penyertaan saham pada NGJ menjadi sebesar 33,33% sebanyak 5.000 lembar saham atau setara dengan Rp 500.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Golden Benua Maritim (GBM) (continued)

Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of GBM by SBS, with the following details:

Consideration transferred	77.780
Proportionate share of non-controlling interest	785
Fair value of net identifiable assets	(78.565)
Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	**-**

Based on Notarial Deed No. 34 dated December 12, 2024 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired new shares issued by GBM of 40,000 shares and amounting to Rp 40,000,000,000 (equivalent to USD 2,514,932) hence the investment in GBM becomes 99.99% with 123,488 shares equivalent to Rp 123,488,000,000.

PT Newport Gemilang Jaya (NGJ)

SBS has direct ownership of 33.33% in NGJ, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 2 (two) vessel namely NMS Sapphire and S Nicoleen. NGJ is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2019.

Based on the Establishment Deed of NGJ No. 7 dated July 3, 2019 notarized by Muhammad Hanafi, S.H., the composition of shareholders of NGJ are PT Newport Offshore Service with ownership amounted to 9.999 shares or equivalent to Rp 999,900,000 (66.66%) and PT Gemilang Buana Utama amounted to 5,001 share or equivalent to Rp 500,100,000 (33.34%).

Based on Notarial Deed No. 5 dated December 19, 2023 of Mira Ayu Raditya, S.H., M.Kn. SBS acquired 5,000 NGJ shares from PT Newport Offshore Service with consideration paid amounting to Rp 500,000,000 (equivalent to USD 32,225), hence the investment in NGJ becomes 33.33% with 5,000 shares equivalent to Rp 500,000,000.

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Newport Gemilang Jaya (NGJ) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 75 tanggal 24 Januari 2025, NGJ menerbitkan 285.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100.000 (Rupiah penuh) per saham, yang diambil bagian secara proporsional oleh SBS dan pemegang saham lainnya sehingga SBS melakukan penambahan investasi saham pada NGJ sebesar 95.000 lembar saham atau Rp 9.500.000.000 (setara dengan USD 583.681), sehingga penyertaan saham pada NGJ menjadi sebanyak 100.000 lembar saham atau setara dengan Rp 10.000.000.000 (setara dengan USD 618.992), mempertahankan 33,33% kepemilikan di NGJ.

PT Indo Samudra Maritim (ISM)

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 37 tanggal 15 Maret 2024, SBS mengakuisisi 250 lembar saham ISM dari Paulus Hans Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 250.000.000 (setara dengan USD 15.983) dan mengakuisisi 50 lembar saham ISM dari Bartolomeus Christopher Ekajaya dengan nilai pembelian sebesar Rp 50.000.000 (setara dengan USD 3.167), sehingga penyertaan saham pada ISM menjadi sebesar 60,00% sebanyak 300 lembar saham atau setara dengan Rp 300.000.000.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

	Tanggal Akuisisi/ *Acquisition Date*	
Imbalan kas yang dibayarkan	19.180	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
kas dan bank	(4.273)	*cash and banks*
Arus kas keluar - aktivitas investasi	**14.907**	***Cash outflow - investing activities***

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Kas dan bank	4.272	*Cash on hand and cash in banks*
Piutang usaha	309.027	*Trade receivables*
Uang muka	51.894	*Advances*
Pajak dibayar di muka	30	*Prepaid tax*
Utang usaha	(68)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(204.009)	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	(53.442)	*Accrued expenses*
Total aset teridentifikasi neto	**107.704**	***Total identifiable net assets***

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Newport Gemilang Jaya (NGJ) (continued)

Based on Notarial Deed No. 75 dated January 24, 2025 of Meissie Pholuan, S.H., NGJ issued 285,000 new shares with par value of Rp 100,000 (full amount) per share, which was subscribed proportionally by SBS and other shareholders thus SBS made additional shares investment in NGJ amounting to 95,000 shares or Rp 9,500,000,000 (equivalent to USD 583,681), hence the investment in NGJ becomes 100,000 shares or equivalent to Rp 10,000,000,000 (equivalent to USD 618,992), which retained its 33.33% ownership in NGJ.

PT Indo Samudra Maritim (ISM)

Based on Notarial Deed No. 37 dated March 15, 2024 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired 250 ISM shares from Paulus Hans Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 250,000,000 (equivalent to USD 15,983) and acquired 50 ISM shares from Bartolomeus Christopher Ekajaya with consideration paid amounting to Rp 50,000,000 (equivalent to USD 3,167), hence the investment in ISM becomes 60.00% with 300 shares equivalent to Rp 300,000,000.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Indo Samudra Maritim (ISM) (lanjutan)

Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi neto selama akuisisi ISM oleh SBS, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	19.180
Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali	43.081
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(107.704)
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	**(45.443)**

PT Maritim Perkasa Line (MPL)

SBS memiliki secara langsung 45% saham MPL, yang bergerak dalam pengangkutan dengan kapal laut dan sewa menyewa kapal dengan memiliki 1 (satu) kapal yaitu S. Charis. MPL berdomisili di Jakarta dan telah beroperasi komersial pada tahun 2024.

Berdasarkan Akta Pendirian MPL No. 37 tanggal 13 September 2023 yang diaktakan oleh Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn. susunan pemegang saham MPL adalah Darmo Sutono sebesar 375 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 375.000.000 (75%) dan Sukamto sebesar 125 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 125.000.000 (25%).

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 71 tanggal 25 Maret 2024, SBS mengakuisisi 45,00% kepemilikan saham MPL atau setara dengan 255 lembar saham dari Darmo Sutono dengan nilai pembelian tunai sebesar Rp 225.000.000 (setara dengan USD 14.265).

Berdasarkan Akta Notaris Makmur Tridharma, S.H., No. 71 tanggal 23 Agustus 2024, MPL menerbitkan 12.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (Rupiah penuh) per saham, yang diambil bagian secara proporsional oleh SBS dan pemegang saham lainnya sehingga SBS melakukan penambahan investasi saham pada MPL sebesar 5.400 lembar saham atau Rp 5.400.000.000 (setara dengan USD 346.620), sehingga penyertaan saham pada MPL menjadi sebanyak 5.625 lembar saham atau setara dengan Rp 5.625.000.000 (setara dengan USD 360.885), mempertahankan 45,00% kepemilikan di MPL.

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Indo Samudra Maritim (ISM) (continued)

Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of ISM by SBS, with the following details:

Consideration transferred	19.180
Proportionate share of non-controlling interest	43.081
Fair value of net identifiable assets	(107.704)
Differences in Value from Restructuring Transaction of Entities Under Common Control	**(45.443)**

PT Maritim Perkasa Line (MPL)

SBS has direct ownership of 45% in MPL, which is engaged in transportation by vessels and rental boats with 1 (one) vessel namely S. Charis. MPL is domiciled in Jakarta and started its commercial operations in 2024.

Based on the Establishment Deed of MPL No. 37 dated September 13, 2023 notarized by Vivi Novita Ranadireksa, S.H., M.Kn. the composition of shareholders of MPL are Darmo Sutono Service with ownership amounted to 375 shares or equivalent to Rp 375,000,000 (75%) and Sukamto amounted to 125 share or equivalent to Rp 125,000,000 (25%).

Based on Notarial Deed No. 71 dated March 25, 2024 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired 45.00% ownership of MPL or equivalent to 225 shares from Darmo Sutono with cash consideration paid amounting to Rp 225,000,000 (equivalent to USD 14,265)

Based on Notarial Deed No. 71 dated August 23, 2024 of Makmur Tridharma, S.H., MPL issued 12,000 new shares with par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share, which was subscribed proportionally by SBS and other shareholders thus SBS made additional shares investment in MPL amounting to 5,400 shares or Rp 5,400,000,000 (equivalent to USD 346,620), hence the investment in MPL becomes 5,625 shares or equivalent to Rp 5,625,000,000 (equivalent to USD 360,885), which retained its 45.00% ownership in MPL.

1. U M U M (lanjutan)

c. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Maritim Perkasa Line (MPL) (lanjutan)

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dari kombinasi bisnis:

	Tanggal Akuisisi/ *Acquisition Date*	
Imbalan kas yang dibayarkan	14.265	*Cash consideration*
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:		*Less balance of cash acquired:*
kas dan bank	-	*cash and banks*
Arus kas keluar - aktivitas investasi	**14.265**	***Cash outflow - investing activities***

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Piutang pemegang saham	31.700	*Due from stockholders*
Total aset teridentifikasi neto	**31.700**	***Total identifiable net assets***

Goodwill merupakan selisih antara nilai investasi dan nilai wajar yang diperoleh dari aset teridentifikasi neto selama akuisisi MPL oleh SBS, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	14.265	*Consideration transferred*
Proporsi kepemilikan dari kepentingan non-pengendali	17.435	*Proportionate share of non-controlling interest*
Nilai wajar atas aset neto teridentifikasi	(31.700)	*Fair value of net identifiable assets*
Goodwill	**-**	***Goodwill***

PT Roma Maritim Manajemen (RMM)

SBS memiliki secara langsung 30,00% saham RMM, yang bergerak dalam pengelolaan kapal laut. RMM berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, RMM belum beroperasi secara komersial.

Berdasarkan Akta Pendirian RMM No. 10 tanggal 4 Februari 2022 yang diaktakan oleh Notaris Meissie Pholuan, S.H., susunan pemegang saham RMM adalah PT Milanis Duta Indonesia sebesar 9.999 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 9.999.000.000 (99,99%) dan Budi Purnomo Sudiro sebesar 1 saham atau setara dengan dengan nilai Rp 1.000.000 (0,01%).

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 36 tanggal 23 Mei 2023, SBS mengakuisisi 3.000 lembar saham RMM dari PT Milanis Duta Indonesia dengan nilai pembelian sebesar Rp 3.000.000.000 (setara dengan USD 201.383) sehingga penyertaan saham pada RMM menjadi sebesar 30,00% sebanyak 3.000 lembar saham atau setara dengan Rp 3.000.000.000.

1. GENERAL (continued)

c. Share Ownership in Subsidiaries and Associates (continued)

PT Maritim Perkasa Line (MPL) (continued)

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipts from business combination:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Goodwill represents the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during the acquisition of MPL by SBS, with the following details:

PT Roma Maritim Manajemen (RMM)

SBS has direct ownership of 30.00% in RMM, which is engaged in vessel's management. RMM is domiciled in Jakarta. As at December 31, 2024, RMM has not yet started its commercial operation.

Based on the Establishment Deed of RMM No. 10 dated February 4, 2022 Notarized by Meissie Pholuan, S.H., the composition of shareholders of RMM are PT Milanis Duta Indonesia with ownership amounted to 9,999 shares or equivalent to Rp 9,999,000,000 (99.99%) and Budi Purnomo Sudiro amounted to 1 share or equivalent to Rp 1,000,000 (0.01%).

Based on Notarial Deed No. 36 dated May 23, 2023 of Meissie Pholuan, S.H., SBS acquired 3,000 RMM shares from PT Milanis Duta Indonesia with consideration paid amounting to Rp 3,000,000,000 (equivalent to USD 201,383), hence the investment in RMM becomes 30.00% with 3,000 shares equivalent to Rp 3,000,000,000.

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*

Presiden Komisaris	Sutanto	*President Commissioner*
Komisaris	Bartolomeus Christopher Ekajaya	*Commissioner*
Komisaris Independen	Djunggu Sitorus	*Independent Commissioner*

Direksi/*Board of Directors*

Presiden Direktur	Herjati	*President Director*
Direktur	Eddy Wirajaya	*Director*
Direktur	Hans Raymond Ekajaya	*Director*

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Key management are the Boards of Commissioners and Directors of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 052/CORSEC/ SHIP/2022 tanggal 25 April 2022, Perusahaan menetapkan Anastasia Xenia sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Letter of Decree No. 052/CORSEC/ SHIP/2022 dated April 25, 2022, the Company assigned Anastasia Xenia as the Company's Corporate Secretary.

Perusahaan menetapkan Rizqi Azizy sebagai Kepala Unit Audit Internal.

The Company assigned Rizqi Azizy as the Head of Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 005/KOM/III/2020 pada tanggal 29 Juli 2020, Perusahaan menetapkan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 005/KOM/III/2020 dated July 29, 2020, the Company assigned the members of the Company's Audit Committee as at December 31, 2024 and 2023 as follows:

Ketua	Djunggu Sitorus	*Chairman*
Anggota	Wahyudi Susanto	*Member*
Anggota	Kurniadi	*Member*

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki 131 dan 141 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 131 and 141 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasi ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2025.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 29, 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Sillo Maritime Perdana Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Peraturan-peraturan serta regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan 2c, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas- entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Sillo Maritime Perdana Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in Note 2c, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar, which is the functional currency of the Group.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Grup memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Group. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
b. Rights arising from other contractual arrangements.
c. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group losses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non- controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Group. If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for period beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

  Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amandemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amandemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 413, "Penurunan Nilai"

  PSAK 413 mengatur tentang penurunan nilai atas aset keuangan syariah dan pengakuan provisi *kafalah* penjaminan risiko kredit. PSAK 413 menggunakan konsep ekspektasi kerugian (*expected loss*) yang mensyaratkan pengakuan penyisihan untuk ekspektasi kerugian penurunan nilai. Perhitungannya mencerminkan jumlah tidak bias dan probabilitas tertimbang dan informasi wajar dan tersokong, serta tidak mencerminkan nilai waktu atas uang.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for period beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-course loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

Effective for period beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 413, "Impairment"*

  PSAK 413 regulates the impairment of sharia financial assets and the recognition of kafalah provisions for credit risk guarantees. PSAK 413 uses the concept of expected loss which requires the recognition of provisions for expected impairment losses. The calculation reflects the unbiased and probability-weighted amount and reasonable and supportable information, and does not reflect the time value of money.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal;
ii) untuk diperdagangkan; dan
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) Entitas tidak memiliki hak pada akhir periode pelaporan untuk menangguhkan pelunasan liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kombinasi Bisnis

Entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non- current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading; and
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) the Entity does not have the right at the end of the reporting period to defer settlement of liabilities for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Business Combination

Entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos "Tambahan Modal Disetor".

Pihak ketiga

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business Combination (continued)

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other period presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under "Additional Paid-In Capital".

Third parties

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquision-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business Combination (continued)

Third parties (continued)

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 236, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share on the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 236, "Impairment of Assets", are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236 as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan hasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Investment in Associates (continued)

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassified to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

g. Kas dan Setara Kas dan Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversi dengan jumlah kas yang diketahui dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi untuk digunakan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Bank yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo bank yang dipergunakan untuk *escrow account* atas pembayaran beberapa utang bank jangka panjang dan jaminan atas fasilitas bank garansi.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Investment in Associates (continued)

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted cash are cash in bank balances that are used for an escrow account for the payment of several long-term bank loans and are used as collateral for bank guarantee facilities.

h. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
(viii) entitas, atau anggota kelompok yang mana entitas merupakan bagian kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Perusahaan.
(ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

i. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Transactions with Related Parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

(iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
(vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
(vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of the parent of the entity).
(viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
(ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

i. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the period benefited of each expense using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the property and equipment useful lives as follows:

	Tahun/ *Year*	
Kapal	4 - 20	*Vessels*
Bangunan	20	*Buildings*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*
Perabotan dan perlengkapan	4	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	4	*Office equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemugaran kapal yang mempengaruhi masa manfaat dari kapal dikapitalisasi pada saat terjadinya dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode hingga jadwal pemugaran kapal selanjutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dirubah dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan setiap akhir tahun, bila diperlukan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Property and Equipment (continued)

Docking costs, which affect the useful life of the vessels, are capitalized when incurred and depreciated using the straight-line method over the period until the next docking schedule.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of property and equipment is charged to profit or loss in the period the asset is derecognized.

The costs of the construction of property and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Construction in progress are stated at cost.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted at year end, if necessary.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan setiap tahun (per 31 Desember) dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap unit penghasil kas (UPK) (atau kelompok UPK) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Jika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai yang berhubungan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash-generating unit (CGU) (or group of CGUs) that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Jasa penyewaan kapal

Untuk pendapatan jasa penyewaan kapal, jasa penyewaan diakui sepanjang waktu dengan dasar garis lurus berdasarkan jumlah hari dalam periode sewa.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh Grup atas penempatan dana di bank yang diakui pada saat diperoleh.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

Charter hire income

For charter hire income, time charter is recognized over time on a straight-line basis based on the number of days of the charter period.

Interest income

Interest income represents income earned by the Group for placement of funds in banks, which is recognized when earned.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu NMI, SCL, SBM, NGJ, ISM dan MPL yang memiliki mata uang fungsional Rupiah. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
1 Euro/*1 Euro* (EUR)	1,0787	1,0427
1 Dolar Singapura/*1 Singaporean Dollar* (SGD)	0,7479	0,7375
1 Poundsterling Inggris/*1 England Poundsterling* (GBP)	1,2911	1,2581
10.000 Rupiah/*10,000 Indonesian Rupiah* (IDR)	0,6028	0,6187
100 Yen Jepang/*100 Japanese Yen* (JPY)	0,6649	0,6334

Laporan keuangan Entitas Anak yang menggunakan mata uang penyajian selain Dolar Amerika Serikat dijabarkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan prosedur sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
b. Penghasilan dan beban untuk setiap laporan yang menyajikan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs rata-rata periode bersangkutan; dan
c. Semua hasil selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for subsidiaries, namely NMI, SCL, SBM, NGJ, ISM and MPL whose functional currency is Indonesian Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The exchange rates used for translation into United States Dollar, the Group's presentation currency, as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The Subsidiaries' financial statements which are presented in currencies other than United States Dollar, are translated in the consolidated financial statements with the following procedures:

a. Assets and liabilities for each statement of financial position (including comparatives) are translated using the closing exchange rate issued by Bank Indonesia based on the date of statement of financial position;
b. Income and expenses for each statement of profit or loss and other comprehensive income (including comparatives) are translated using the average foreign exchange rate in the respective period; and
c. All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income under "Differences in translation of financial statements in foreign currencies" account.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Akun-akun laporan keuangan NMI, berkedudukan di Jakarta diselenggarakan dalam mata uang yaitu Rupiah Indonesia, dijabarkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk laporan keuangan konsolidasian. Akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (1 USD = Rp 16.588) pada tanggal 31 Maret 2025 dan (1 USD = Rp 16.162) pada tanggal 31 Desember 2024, akun modal saham dijabarkan berdasarkan kurs historis (1 USD = Rp 13.658 pada tanggal 21 Januari 2021), sedangkan akun pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata pada tanggal 31 Maret 2025 (1 USD = Rp 16.352) dan 31 Desember 2024 (1 USD = Rp 15.847).

Akun-akun laporan keuangan SCL, berkedudukan di Jakarta diselenggarakan dalam mata uang yaitu Rupiah Indonesia, dijabarkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk laporan keuangan konsolidasian. Akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (1 USD = Rp 16.588) pada tanggal 31 Maret 2025 dan (1 USD = Rp 16.162) pada tanggal 31 Desember 2024, akun modal saham dijabarkan berdasarkan kurs historis (1 USD = Rp 15.187), sedangkan akun pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata pada tanggal 31 Maret 2025 (1 USD = Rp 16.352) dan 31 Desember 2024 (1 USD = Rp 15.847).

Akun-akun laporan keuangan SBM, berkedudukan di Jakarta diselenggarakan dalam mata uang yaitu Rupiah Indonesia, dijabarkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk laporan keuangan konsolidasian. Akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (1 USD = Rp 16.588) pada tanggal 31 Maret 2025 dan (1 USD = Rp 16.162) pada tanggal 31 Desember 2024, akun modal saham dijabarkan berdasarkan kurs historis (1 USD = Rp 15.472), sedangkan akun pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata 31 Maret 2025 (1 USD = Rp 16.352) dan 31 Desember 2024 (1 USD = Rp 15.847).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The accounts of the financial statements of NMI, located in Jakarta, stated in their respective currencies, which is Indonesian Rupiah, are translated into United States Dollar for the consolidated financial statements. The assets and liabilities accounts are translated at the exchange rate on the date of the consolidated statement of financial position (USD 1 = Rp 16,588) as at March 31, 2025 and (USD 1 = Rp 16,162) as at December 31, 2024, the share capital account are translated based on the historical rate (USD 1 = Rp 13,658 on January 21, 2021), while revenue and expenses accounts are translated at the average exchange rates as at March 31, 2025 (USD 1 = Rp 16,352) and as at December 31, 2024 (USD 1 = Rp 15,847).

The accounts of the financial statements of SCL, located in Jakarta, stated in their respective currencies, which is Indonesian Rupiah, are translated into United States Dollar for the consolidated financial statements. The assets and liabilities accounts are translated at the exchange rate on the date of the consolidated statement of financial position (USD 1 = Rp 16,588) as at March 31, 2025 and (USD 1 = Rp 16,162) as at December 31, 2024, the share capital account are translated based on the historical rate (USD 1 = Rp 15,187), while revenue and expenses accounts are translated at the average exchange rates at March 31, 2025 (USD 1 = Rp 16,352) and as at December 31, 2024 (USD 1 = Rp 15,847).

The accounts of the financial statements of SBM, located in Jakarta, stated in their respective currencies, which is Indonesian Rupiah, are translated into United States Dollar for the consolidated financial statements. The assets and liabilities accounts are translated at the exchange rate on the date of the consolidated statement of financial position (USD 1 = Rp 16,588) as at March 31, 2025 and (USD 1 = Rp 16,162) as at December 31, 2024, the share capital account are translated based on the historical rate (USD 1 = Rp 15,472), while revenue and expenses accounts are translated at the average exchange rates at March 31, 2025 (USD 1 = Rp 16,352) and as at December 31, 2024 (USD 1 = Rp 15,847).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Akun-akun laporan keuangan NGJ, berkedudukan di Jakarta diselenggarakan dalam mata uang yaitu Rupiah Indonesia, dijabarkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk laporan keuangan konsolidasian. Akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (1 USD = Rp 16.588) pada tanggal 31 Maret 2025 dan (1 USD = Rp 16.162) pada tanggal 31 Desember 2024, akun modal saham dijabarkan berdasarkan kurs historis (1 USD = Rp 15.218), sedangkan akun pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata 31 Maret 2025 (1 USD = Rp 16.352) dan 31 Desember 2024 (1 USD = Rp 15.847).

Akun-akun laporan keuangan ISM, berkedudukan di Jakarta diselenggarakan dalam mata uang yaitu Rupiah Indonesia, dijabarkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk laporan keuangan konsolidasian. Akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian 1 USD = Rp 16.588) pada tanggal 31 Maret 2025 dan (1 USD = Rp 16.162) pada tanggal 31 Desember 2024, akun modal saham dijabarkan berdasarkan kurs historis (1 USD = Rp 15.612), sedangkan akun pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata 31 Maret 2025 (1 USD = Rp 16.352) dan 31 Desember 2024 (1 USD = Rp 15.847).

Akun-akun laporan keuangan MPL, berkedudukan di Jakarta diselenggarakan dalam mata uang yaitu Rupiah Indonesia, dijabarkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk laporan keuangan konsolidasian. Akun aset dan liabilitas dijabarkan dengan kurs pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (1 USD = Rp 16.588) pada tanggal 31 Maret 2025 dan (1 USD = Rp 16.162) pada tanggal 31 Desember 2024, akun modal saham dijabarkan berdasarkan kurs historis (1 USD = Rp 15.676), sedangkan akun pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata 31 Maret 2025 (1 USD = Rp 16.352) dan 31 Desember 2024 (1 USD = Rp 15.847).

o. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, “Pajak Penghasilan”.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

The accounts of the financial statements of NGJ, located in Jakarta, stated in their respective currencies, which is Indonesian Rupiah, are translated into United States Dollar for the consolidated financial statements. The assets and liabilities accounts are translated at the exchange rate on the date of the consolidated statement of financial position (USD 1 = Rp 16,588) as at March 31, 2025 and (USD 1 = Rp 16,162) as at December 31, 2024, the share capital account are translated based on the historical rate (USD 1 = Rp 15,218), while revenue and expenses accounts are translated at the average exchange rates at March 31, 2025 (USD 1 = Rp 16,352) and as at December 31, 2024 (USD 1 = Rp 15,847).

The accounts of the financial statements of ISM, located in Jakarta, stated in their respective currencies, which is Indonesian Rupiah, are translated into United States Dollar for the consolidated financial statements. The assets and liabilities accounts are translated at the exchange rate on the date of the consolidated statement of financial position (USD 1 = Rp 16,588) as at March 31, 2025 and (USD 1 = Rp 16,162) as at December 31, 2024, the share capital account are translated based on the historical rate (USD 1 = Rp 15,612), while revenue and expenses accounts are translated at the average exchange rates at March 31, 2025 (USD 1 = Rp 16,352) and as at December 31, 2024 (USD 1 = Rp 15,847).

The accounts of the financial statements of MPL, located in Jakarta, stated in their respective currencies, which is Indonesian Rupiah, are translated into United States Dollar for the consolidated financial statements. The assets and liabilities accounts are translated at the exchange rate on the date of the consolidated statement of financial position (USD 1 = Rp 16,588) as at March 31, 2025 and (USD 1 = Rp 16,162) as at December 31, 2024, the share capital account are translated based on the historical rate (USD 1 = Rp 15,676), while revenue and expenses accounts are translated at the average exchange rates at March 31, 2025 (USD 1 = Rp 16,352) and as at December 31, 2024 (USD 1 = Rp 15,847).

o. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212, “Income Tax”.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak Final (lanjutan)

Pajak Final (Pajak Penghasilan - Pasal 15)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Desember 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dikenai pajak bersifat final sebesar 1,2% dari pendapatan yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Beban pajak penghasilan periode berjalan sehubungan dengan penghasilan yang dikenai pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka (utang pajak).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas atau kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi ketika aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Final Tax (continued)

Final Tax (Income Tax - Article 15)

Based on the Decree No. 416/KMK.04/1996 dated December 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Circular Letter of the Directorate General of Tax No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996, revenues from transport and vessels rental received by taxpayers are subjected to final tax of 1.2% of income earned by taxpayers, and costs associated with the above activities are not deductible for income tax purposes.

Current period income tax expense in respect of income subject to final tax is recognized proportionately with the amount of revenue recognized in the current period for accounting purposes.

The difference between the final income tax that has been paid with the amount charged as final income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax (tax payable).

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or business combinations.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan ke periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Income Taxes (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

q. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI), or fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan, liabilitas sewa, dan utang pihak ketiga diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related parties, other receivables - third parties and related party, restricted cash other assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities at initial recognition as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables - third parties and related party, other payables - third parties, accrued expenses, long-term bank loans, financing payables, lease liabilities, and due to third parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengkuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi menyelesaikan menggunakan dasar neto, atau merealisasikan secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak maupun kontrak jaminan keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Assets

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI, lease receivables, contract assets as well as on financial guarantee contracts.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha dan aset kontrak tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables and contract assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau ketika nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. In the principal market for the asset or liability; or
2. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian ketika tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian ketika tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara tingkat *level* nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa ketika Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Fair Value Measurement (continued)

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

s. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, sehingga liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan sehingga liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, maka tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, sehingga liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Gedung kantor	2 - 5	*Office buildings*
Kapal	2 - 7	*Vessels*

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

Sebagai Pesewa

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

As Lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

t. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

u. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dihitung dengan membagi total laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun “Tambahan Modal Disetor” (Catatan 22).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Leases (continued)

As Lessor (continued)

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

v. Share Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 22).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. *Goodwill*

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 2e di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Kebijakan Grup tentang penilaian penurunan nilai *goodwill* dijelaskan pada Catatan 2k.

y. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision" maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

x. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 2e above) less accumulated impairment losses, if any.

The Group's policy on impairment assessment of goodwill is described in Note 2k.

y. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK lainnya yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

z. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future period.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Pengendalian atas EJ

Catatan 1b menjelaskan bahwa EJ adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan efektif hanya 36,40%.

Direksi Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas EJ berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari EJ secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada EJ dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari EJ dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas EJ.

Pengendalian atas SCL

Catatan 1b menjelaskan bahwa SCL adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan efektif hanya 36,52%.

Direksi Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas SCL berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari SCL secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada SCL dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari SCL dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas SCL.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the period presented.

Determination of Functional Currency

Based on the management assessment, the Group's functional currency is United States Dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Control over EJ

Note 1b describes that EJ is a Subsidiary of the Group even though the Group has only 36.40% ownership effective interest.

The directors of the Group assessed whether or not the Group has control over EJ based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of EJ unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in EJ and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of EJ and therefore, the Group has control over EJ.

Control over SCL

Note 1b describes that SCL is a Subsidiary of the Group even though the Group has only 36.52% ownership effective interest.

The directors of the Group assessed whether or not the Group has control over SCL based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of SCL unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in SCL and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of SCL and therefore, the Group has control over SCL.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pengendalian atas PIP

Catatan 1b menjelaskan bahwa PIP adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan efektif hanya 38,35%.

Direksi Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas PIP berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PIP secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada PIP dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari PIP dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas PIP.

Pengendalian atas ISM

Catatan 1b menjelaskan bahwa ISM adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan efektif hanya 43,83%.

Direksi Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas ISM berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari ISM secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada ISM dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari ISM dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas ISM.

Pengendalian atas NGJ

Catatan 1b menjelaskan bahwa NGJ adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan efektif hanya 24,35%.

Direksi Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas NGJ berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari NGJ secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada NGJ dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari NGJ dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas NGJ.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Control over PIP

Note 1b describes that PIP is a Subsidiary of the Group even though the Group has only 38.35% ownership effective interest.

The directors of the Group assessed whether or not the Group has control over PIP based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of PIP unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in PIP and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of PIP and therefore, the Group has control over PIP.

Control over ISM

Note 1b describes that ISM is a Subsidiary of the Group even though the Group has only 43.83% ownership effective interest.

The directors of the Group assessed whether or not the Group has control over ISM based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of ISM unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in ISM and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of ISM and therefore, the Group has control over ISM.

Control over NGJ

Note 1b describes that NGJ is a Subsidiary of the Group even though the Group has only 24.35% ownership effective interest.

The directors of the Group assessed whether or not the Group has control over NGJ based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of NGJ unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in NGJ and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of NGJ and therefore, the Group has control over NGJ.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pengendalian atas MPL

Catatan 1b menjelaskan bahwa MPL adalah Entitas Anak dari Grup meskipun Grup memiliki kepemilikan efektif hanya 32,87%.

Direksi Grup menilai apakah Grup memiliki pengendalian atas MPL berdasarkan kemampuan Grup untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari MPL secara sepihak. Dalam membuat pertimbangannya, direksi menganggap ukuran absolut kepemilikan Grup pada MPL dan ukuran relatif dan penyebaran kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham lainnya. Setelah penilaian, direksi menyimpulkan bahwa Grup memiliki hak suara yang cukup dominan untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari MPL dan karenanya Grup memiliki pengendalian atas MPL.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Menentukan Masa Sewa Kontrak Dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup Sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Control over MPL

Note 1b describes that MPL is a Subsidiary of the Group even though the Group has only 32.87% ownership effective interest.

The directors of the Group assessed whether or not the Group has control over MPL based on whether the Group has the practical ability to direct the relevant activities of MPL unilaterally. In making their judgment, the directors considered the Group's absolute size of holding in MPL and the relative size of and dispersion of the shareholdings owned by the other shareholders. After assessment, the directors concluded that the Group has a sufficiently dominant voting interest to direct the relevant activities of MPL and therefore, the Group has control over MPL.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any period covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any period covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or period after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Komitmen Sewa Operasi - Sebagai *Lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Operating Lease Commitments - as Lessor

The Group has entered into commercial property leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 30.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna diungkapkan dalam Catatan 9 dan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (selain *Goodwill*)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya inkremental yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Right-of-Use Assets

The costs of property and equipment and right-of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment and right-of-use assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and right-of-use assets would affect the recorded depreciation expense, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment and right-of-use assets are disclosed in Notes 9 and 10.

Impairment of Non-financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (selain *Goodwill*) (lanjutan)

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. kecuali untuk penurunan nilai aset tetap yang diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai *Goodwill*

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun, usia pensiun normal, dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (except Goodwill) (continued)

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024. except for the impairment on property and equipment as disclosed in Note 9.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others discount rates, annual salary increase, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Grup memiliki perbedaan temporer sebesar USD 10.144.715 dan USD 7.558.368, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, di mana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (“IBR”) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had temporary differences amounting to USD 10,144,715 dan USD 7,558,368, as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively, for which deferred tax asset is not recognized. Further details are disclosed in Note 15.

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group “would have to pay”, which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kas			***Cash on Hand***
Dolar Amerika Serikat	115.759	116.830	*United States Dollar*
Rupiah Indonesia	92.965	89.752	*Indonesian Rupiah*
Total Kas	**208.724**	**206.582**	***Total Cash on Hand***
Bank			***Cash in Banks***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	12.620.462	3.648.251	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.248.400	5.359.961	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	489.066	892.766	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	407.697	5.197	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	210.295	209.275	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	129.442	133.389	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	78.933	3.796	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	23.557	61.953	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.648	9.566	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Permata Tbk	2.492	2.307	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1.687	1.499	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	98	128	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.515.561	10.521.101	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.123.043	2.024.677	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Index Selindo	231.159	313.202	*PT Bank Index Selindo*
PT Bank KEB Hana Indonesia	100.435	168.619	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	50.351	5.212.412	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	35.433	893	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	19.752	12.951	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.398	106.597	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.409	1.456	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	729	748	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank IBK Indonesia Tbk	377	378	*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	329	375	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	310	318	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	60	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
Dolar Singapura			*Singaporean Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.496	15.607	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.857	14.560	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Euro Eropa			*European Euro*
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.592	10.515	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Total Bank	**28.341.068**	**28.732.497**	***Total Cash in Banks***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	19.487.000	6.897.000	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	3.122.500	3.122.500	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.687.967	804.356	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Index Selindo	1.292.064	638.034	*PT Bank Index Selindo*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	602.845	618.735	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
Total Deposito Berjangka	**26.192.376**	**12.080.625**	***Total Time Deposits***
Total	**54.742.168**	**41.019.704**	***Total***

Informasi lainnya sehubungan dengan bank dan setara kas adalah sebagai berikut:

- Bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual deposito adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash in banks and cash equivalents is as follows:

- *Cash in banks can be withdrawn at anytime;*
- *Contractual interest rates on time deposits are as follows:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:			*Time deposit interest rate:*
Dolar Amerika Serikat	1,00% - 5,75%	1,00% - 5,75%	*United States Dollar*
Rupiah Indonesia	5,00% - 6,00%	5,00% - 6,00%	*Indonesia Rupiah*

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada kas dan setara kas Grup yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, there is no cash and cash equivalents balance placed at related parties of the Group.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Pertamina International Shipping	7.277.795	5.642.996	*PT Pertamina International Shipping*
BUT BP Berau Ltd	7.197.987	4.780.754	*BUT BP Berau Ltd*
BUT PetroChina International Jabung Ltd	6.043.463	4.055.278	*BUT PetroChina International Jabung Ltd*
BUT Medco E&P Grissik Ltd	2.675.636	1.825.534	*BUT Medco E&P Grissik Ltd*
PT Pertamina Hulu Energi OSES	2.438.174	4.114.708	*PT Pertamina Hulu Energi OSES*
BUT ENI East Sepinggan Ltd	1.367.100	1.382.006	*BUT ENI East Sepinggan Ltd*
BUT ENI Muara Bakau BV	1.219.982	1.292.044	*BUT ENI Muara Bakau BV*
BUT PC Ketapang II Ltd	1.153.797	1.062.039	*BUT PC Ketapang II Ltd*
BUT Saka Indonesia Pangkah Ltd	664.773	1.545.918	*BUT Saka Indonesia Pangkah Ltd*
BUT Petrogas (Basin) Ltd	513.312	546.492	*BUT Petrogas (Basin) Ltd*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 500.000)	1.766.189	1.586.081	*Others (each below USD 500,000)*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Pertamina Hulu Energi OSES	1.124.215	222.345	*PT Pertamina Hulu Energi OSES*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 500.000)	564.943	646.477	*Others (each below USD 500,000)*
Total pihak ketiga	34.007.366	28.702.672	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 7)	-	83.904	*Related party (Note 7)*
Total	**34.007.366**	**28.786.576**	***Total***

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	31.986.339	27.742.864	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	2.021.027	959.808	*1 - 30 days*
Subtotal	34.007.366	28.702.672	*Subtotal*
Pihak berelasi			*Related party*
Belum jatuh tempo	-	83.904	*Not yet due*
Total	**34.007.366**	**28.786.576**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, sebagian piutang usaha - pihak ketiga digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek yang diperoleh Grup dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan utang jangka panjang yang diperoleh Grup dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 12 dan 16).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, some of the trade receivables - third parties are pledged as collateral for short-term bank loans obtained by the Group from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and long-term bank loans obtained by the Group from PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk and PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 12 and 16).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat penyisihan atas ECL.

Management believes that all trade receivables are collectible, therefore no allowance for ECLs was provided.

6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *6. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Uang muka:			*Advances:*
Docking	2.135.552	-	*Docking*
Beban kapal	1.824.450	600.926	*Vessel expenses*
Lain-lain	400.290	606.340	*Others*
Beban dibayar di muka:			*Prepaid expenses:*
Asuransi	3.629.095	621.537	*Insurance*
Sewa	219.188	72.494	*Rent*
Total	**8.208.575**	**1.901.297**	***Total***

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of relationship with the related parties and type of transaction are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dan hubungan/** ***Nature of relationship***	**Jenis transaksi/** ***Type of transaction***
PT GHS Maritim Indonesia	Entitas sepengendali/ *Under common control*	Piutang usaha, utang usaha dan beban pokok pendapatan/ *Trade receivables, trade payables and cost of revenue*
PT Aerosea Nirwana Indonesia	Entitas sepengendali/ *Under common control*	Pendapatan dan beban pokok pendapatan/ *Revenue and cost of revenue*
PT Prima Sarana Abadi	Entitas sepengendali/ *Under common control*	Sewa dan utang usaha/ *Leases and trade payables*
PT Tritunggal Mitra Samudera	Entitas sepengendali/ *Under common control*	Pendapatan dan beban pokok pendapatan/ *Revenue and cost of revenue*
PT Roma Maritim Manajemen	Entitas asosiasi/ *Associate*	Piutang lain-lain dan utang usaha/ *Other receivables and trade payables*

a. Piutang usaha

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha merupakan piutang Grup dari PT GHS Maritim Indonesia masing-masing sebesar nihil dan USD 83.904 atau setara dengan nihil dan 0,02% dari total aset konsolidasian

a. Trade receivables

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, trade receivables represent the Group's receivables from PT GHS Maritim Indonesia amounting to nil and USD 83,904, respectively or equivalent to nil and 0.02% of total consolidated assets.

b. Piutang lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang lain-lain merupakan piutang Grup dari PT Roma Maritim Manajemen masing-masing sebesar USD 382.187 dan USD 329.832 atau setara dengan 0,08% dan 0,07% dari total aset konsolidasian

b. Other receivables

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, other receivables represent the Group's receivables from PT Roma Maritim Manajemen amounting to USD 382,187 and USD 329,832, respectively or equivalent to 0.08% and 0.07% of total consolidated assets.

c. Utang usaha

c. Trade payables

	31 Maret 2025/ ***March 31, 2025***	**31 Desember 2024/** ***December 31, 2024***	
PT Prima Sarana Abadi	140.650	-	*PT Prima Sarana Abadi*
PT GHS Maritim Indonesia	110.261	124.692	*PT GHS Maritim Indonesia*
PT Roma Maritim Manajemen	6.120	-	*PT Roma Maritim Manajemen*
Total	**257.031**	124.692	***Total***
Persentase	**0,10%**	**0,05%**	***Percentage***

*) Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian/*Percentage to total consolidated liabilities*

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan) / *NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

d. Sewa / *Leases*

Grup melakukan sewa gedung kantor dari PT Prima Sarana Abadi dari tanggal 1 April 2019 untuk jangka waktu 1 tahun dan diperpanjang secara otomatis.

The Group leases office building from PT Prima Sarana Abadi from April 1, 2019 for a period of 1 year and is automatically renewed.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025, beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar USD 3.061 dan USD 191.778.

For the three-month period ended March 31, 2025, interest expense on lease liability and depreciation expense of right-of-use asset amounted to USD 3,061 and USD 191,778, respectively.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	Liabilitas Sewa/ *Lease Liabilities*	**Aset Hak Guna/ *Right-of-use assets***	
PT Prima Sarana Abadi	192.640	191.778	*PT Prima Sarana Abadi*
Total	**192.640**	**191.778**	***Total***
Persentase	**0,07%**	**0,04%**	***Percentage***

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024, beban bunga untuk liabilitas sewa dan beban penyusutan dari aset hak-guna masing-masing sebesar USD 128.878 dan USD 1.705.562.

For the three-month period ended March 31, 2024, interest expense on lease liabilities and depreciation expense of right-of-use assets amounted to USD 128,878 and USD 1,705,562, respectively.

e. Pendapatan / *Revenue*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Maret 2024/ *March 31, 2024***	
PT Tritunggal Mitra Samudera	3.389	11.829	*PT Tritunggal Mitra Samudera*
PT Aerosea Nirwana Indonesia	-	5.606	*PT Aerosea Nirwana Indonesia*
Total	**3.389**	**17.435**	***Total***
Persentase	**0,01%**	**0,04%**	***Percentage***

*) Persentase terhadap total pendapatan konsolidasian/*Percentage to total consolidated revenue*

f. Beban pokok pendapatan / *Cost of revenue*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Maret 2024/ *March 31, 2024***	
PT Aerosea Nirwana Indonesia	1.059.113	774.546	*PT Aerosea Nirwana Indonesia*
PT Tritunggal Mitra Samudera	1.057.810	778.648	*PT Tritunggal Mitra Samudera*
PT GHS Maritim Indonesia	356.825	24.932	*PT GHS Maritim Indonesia*
Total	**2.473.748**	**1.578.126**	***Total***
Persentase	**7,83%**	**5,42%**	***Percentage***

*) Persentase terhadap total beban pokok pendapatan konsolidasian/*Percentage to total consolidated cost of revenue*

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

g. Kompensasi manajemen kunci

Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya yang dibebankan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar USD 496.271 dan USD 352.834 atau setara dengan 24,60% dan 36,94% dari total beban gaji dan tunjangan dari beban umum dan administrasi konsolidasian.

7. NATURE, BALANCES, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Key management compensation

Salaries and other short-term compensation benefits expensed to the Group Board of Commissioners and Directors for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 amounted to USD 496,271 and USD 352,834, respectively or equivalent to 24.60% and 36.94% of total salaries and allowances in consolidated general and administrative expenses.

8. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Bank			***Cash in Banks***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.965.106	5.886.507	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	101.607	106.666	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	76.000	73.852	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Total	**6.142.713**	**6.067.025**	***Total***

Akun ini merupakan saldo bank yang dibatasi penggunaannya atas pembayaran utang bank jangka panjang yang diperoleh Grup dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank KEB Hana Indonesia dan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Catatan 16).

8. RESTRICTED CASH

This account consists of:

This account represents cash in banks, which were restricted for the payment of long-term bank loans obtained by the Group from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank KEB Hana Indonesia and PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (Note 16).

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

This account consists of:

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Efek Translasi/ *Effect of Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan							***Cost***
Kapal	559.926.889	-	-	-	(546.062)	559.380.827	*Vessels*
Bangunan	2.445.147	-	-	-	-	2.445.147	*Building*
Kendaraan	3.438.974	103.129	-	-	(2.779)	3.539.324	*Vehicles*
Perabotan dan perlengkapan	943.048	-	-	-	(14)	943.034	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	405.197	7.896	-	-	(150)	412.943	*Office equipment*
Total Harga Perolehan	567.159.255	111.025	-	-	(549.005)	566.721.275	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kapal	185.897.096	9.036.080	-	-	(75.811)	194.857.365	*Vessels*
Bangunan	1.654.148	30.385	-	-	-	1.684.533	*Building*
Kendaraan	1.171.661	112.992	-	-	(1.661)	1.282.992	*Vehicles*
Perabotan dan perlengkapan	863.494	8.793	-	-	(15)	872.272	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	313.860	10.747	-	-	(98)	324.509	*Office equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	189.900.259	9.198.997	-	-	(77.585)	199.021.671	*Total Accumulated Depreciation*
Penurunan Nilai	1.201.138	-	-	-	-	1.201.138	*Impairment*
Nilai Buku Neto	**376.057.858**					**366.498.466**	***Net Book Value***

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)*

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*							
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Penambahan dari akuisisi Entitas Anak/ *Addition from Acquisition of Subsidiaries*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Efek Translasi/ *Effect of Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan								***Cost***
Kapal	507.201.653	50.791.140	-	2.556.842	-	(622.746)	559.926.889	*Vessels*
Bangunan	2.445.147	-	-	-	-	-	2.445.147	*Building*
Kendaraan	2.744.266	586.503	-	113.441	-	(5.236)	3.438.974	*Vehicles*
Perabotan dan perlengkapan	902.870	40.205	-	-	-	(27)	943.048	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	342.163	63.255	-	-	-	(221)	405.197	*Office equipment*
Total Harga Perolehan	513.636.099	51.481.103	-	2.670.283	-	(628.230)	567.159.255	*Total Cost*
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Kapal	150.051.350	35.285.593	-	656.039	-	(95.886)	185.897.096	*Vessels*
Bangunan	1.532.600	121.548	-	-	-	-	1.654.148	*Building*
Kendaraan	727.831	410.427	-	35.583	-	(2.180)	1.171.661	*Vehicles*
Perabotan dan perlengkapan	833.028	30.490	-	-	-	(24)	863.494	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	275.369	38.635	-	-	-	(144)	313.860	*Office equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	153.420.178	35.886.693	-	691.622	-	(98.234)	189.900.259	*Total Accumulated Depreciation*
Penurunan Nilai	1.201.138	-	-	-	-	-	1.201.138	*Impairment*
Nilai Buku Neto	**359.014.783**						**376.057.858**	***Net Book Value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations are allocated as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	9.042.762	8.395.569	*Cost of revenue (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	156.235	138.032	*General and administrative expenses (Note 26)*
Total	**9.198.997**	**8.533.601**	***Total***

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated and are still in use are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Bangunan	14.196	14.196	*Buildings*
Kendaraan	5.061	5.061	*Vehicles*
Perabotan dan perlengkapan	800.656	800.044	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	239.208	234.131	*Office equipment*
Total	**1.059.121**	**1.053.432**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kapal Perusahaan (Ina Permata I, Ina Permata II, SHIP 114, Ina Sela, Ina Tuni, Ina Waka, S Eleanor, S Hermes, dan S Grace) digunakan sebagai jaminan utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 12 dan 16).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, vessels of the Company (Ina Permata I, Ina Permata II, SHIP 114, Ina Sela, Ina Tuni, Ina Waka, S Eleanor, S Hermes, and S Grace) are used as collateral for short-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and long-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 12 and 16).

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kapal SBS, CML, GPM, SCL, SBM, GBM, MPL dan NGJ (SHIP 112, SHIP 111, SHIP 115, S Cathrina, Gas Suasa, S Isaac, Gas Camelot, Golden Isaia, Kylie S, S Xavier, Gas Benua, Megan Zouves I, S Oliver, Gas Sofia, S. Charis, NMS Sapphire and S Nicoleen) digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh SBS, CML, GPM, SCL, SBM, GBM, MPL dan NGJ dari PT Bank KEB Hana Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2024, sebagian bangunan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek yang diperoleh Grup dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 12).

Kapal Grup telah diasuransikan dalam paket kecelakaan *marine hull* ke PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 435.300.000 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Kendaraan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat banjir dan risiko lainnya kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Total Bersama dan PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 35.278.685.000 dan Rp 33.427.085.000 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, semua kapal diasuransikan dalam paket kecelakaan *protection and indemnity* dari Shipowners, NorthStandard Limited dan Thomas Miller P&I Ltd.

Bangunan tidak diasuransikan atas nama Perusahaan dan SBS, karena pengelolaannya telah diserahterimakan kepada PPPSRS The City Tower dan PPRS Hunian dan Non-Hunian Mall dan Apartemen Ambasador. Sehingga asuransi telah atas nama PPPSRS The City Tower dan PPRS Hunian dan Non-Hunian Mall dan Apartemen Ambasador. Perusahaan dan SBS, berkewajiban membayar *service charge* dan *sinking fund* yang secara proporsional digunakan antara lain untuk pembayaran premi asuransi dari PPPSRS The City Tower dan PPRS Hunian dan Non-Hunian Mall dan Apartemen Ambasador.

Perabotan dan perlengkapan dan peralatan kantor tidak diasuransikan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, vessels of SBS, CML, GPM, SCL, SBM, GBM, MPL and NGJ (SHIP 112, SHIP 111, SHIP 115, S Cathrina, Gas Suasa, S Isaac, Gas Camelot, Golden Isaia, Kylie S, S Xavier, Gas Benua, Megan Zouves I, S Oliver, Gas Sofia, S. Charis, NMS Sapphire and S Nicoleen) are used as collateral for long-term bank loans of SBS, CML, GPM, SCL, SBM, GBM, MPL and NGJ obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, PT Bank IBK Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Note 16).

As at December 31, 2024, some of the buildings are pledged as collateral for short-term bank loans by the Group from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 12).

Vessels of the Group have been insured in marine hull accident package with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, and PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk with sum insured amounting to USD 435,300,000 as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Vehicles of the Group have been insured against losses from floods and other risks with PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Total Bersama and PT Asuransi Sahabat Artha Proteksi with sum insured amounting to Rp 35,278,685,000 and Rp 33,427,085,000 as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, all vessels have been insured in accident protection and indemnity package from Shipowners, NorthStandard Limited and Thomas Miller P&I Ltd.

Building owned by the Company and SBS is not insured, because its management has been handed over to the PPPSRS The City Tower and PPRS Residential and Non-Residential Mall and Apartment Ambasador. Therefore, the insurance is on behalf of the PPPSRS The City Tower and PPRS Residential and Non-Residential Mall and Apartment Ambasador. The Company and SBS, are obligated to pay the service charge and sinking fund, which is proportionately used, among others, to pay insurance premium by the PPPSRS The City Tower and PPRS Residential and Non-Residential Mall and Apartment Ambasador.

Furniture and fixtures and office equipment are not insured.

The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured assets.

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tahun 2023, Grup melakukan reviu atas jumlah terpulihkan aset tetap, khususnya kapal. Reviu menunjukkan pengakuan kerugian penurunan nilai sebesar USD 1.201.138 yang telah diakui di laba rugi, dan disertakan dalam ”penurunan nilai aset tetap”. Tidak ada penilaian atas penurunan nilai yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2025 karena tidak ada indikasi penurunan nilai.

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET (continued)

In 2023, the Group carried out a review of the recoverable amount of its plant and equipment, particularly its vessels. The review led to the recognition of an impairment loss of USD 1,201,138 that has been recognized in profit or loss, and included as “impairment loss of property and equipment”. No impairment assessment was performed as at March 31, 2025 as there was no indicator of impairment.

10. SEWA

Grup sebagai Penyewa

Grup menyewa aset gedung kantor yang digunakan dalam operasinya, yang masa sewanya diperpanjang secara otomatis dan kapal yang digunakan dalam operasinya, yang masa sewanya selama 1-2 tahun.

Grup juga memiliki sewa kapal dan kendaraan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan pengecualian pengakuan "sewa jangka pendek" untuk sewa tersebut.

Mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

10. LEASES

Group as Lessee

The Group leases office buildings used in its operations, whose lease period is automatically renewed and vessels used in its operations, whose lease period is 1-2 years.

The Group also has certain lease of vessel and vehicle with lease term of 12 months or less. The Group applies the “short-term leases” recognition exemption for these leases.

Mutation of right-of-use asset is as follows:

	31 Maret/*March 31, 2025*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengukuran kembali/ *Remeasurement***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Gedung	3.662.133	-	-	3.662.133	-	*Buildings*
Kapal	28.384.442	-	-	-	28.384.442	*Vessels*
Total harga perolehan	32.046.575	-	-	3.662.133	28.384.442	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Gedung	3.470.355	191.778	-	3.662.133	-	*Buildings*
Kapal	5.362.849	3.492.931	-	-	8.855.780	*Vessels*
Total akumulasi penyusutan	8.833.204	3.684.709	-	3.662.133	8.855.780	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**23.213.371**				**19.528.662**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31, 2024*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengukuran kembali/ *Remeasurement***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan						***Cost***
Gedung	2.852.926	-	809.207	-	3.662.133	*Buildings*
Kapal	23.198.016	28.384.442	-	23.198.016	28.384.442	*Vessels*
Total harga perolehan	26.050.942	28.384.442	809.207	23.198.016	32.046.575	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Gedung	2.091.086	767.108	612.161	-	3.470.355	*Buildings*
Kapal	19.056.165	9.042.518	462.182	23.198.016	5.362.849	*Vessels*
Total akumulasi penyusutan	21.147.251	9.809.626	1.074.343	23.198.016	8.833.204	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**4.903.691**				**23.213.371**	***Net book value***

10. SEWA (lanjutan) / *10. LEASES (continued)*

Liabilitas sewa merupakan utang kepada pihak berelasi yaitu PT Prima Sarana Abadi serta pihak ketiga yaitu PT Tidewater Marine Offshore dan PT Oceanindo Prima Sarana sehubungan dengan sewa bangunan kantor dan kapal dengan rincian sebagai berikut:

Lease liabilities represent payables to related parties namely PT Prima Sarana Abadi and third parties namely PT Tidewater Marine Offshore and PT Oceanindo Prima Sarana for the lease of office building and vessels with details as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	26.375.215	5.844.156	*Beginning balance*
Penambahan	-	28.384.442	*Addition*
Penambahan bunga	448.276	868.178	*Accretion of interest*
Pembayaran:			*Payments:*
Pokok	(6.097.079)	(7.866.086)	*Principal*
Bunga	(448.276)	(868.178)	*Interest*
Pengukuran kembali	-	27.039	*Remeasurement*
Penghentian sewa	-	-	*Lease termination*
Efek translasi	(519)	(14.336)	*Effect of translation*
Saldo akhir	**20.277.617**	**26.375.215**	***Ending balance***
Jangka pendek	14.721.395	17.102.657	*Current*
Jangka panjang	5.556.222	9.272.558	*Non-current*

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga inkremental yang diterapkan Grup adalah 6,44%.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024 the weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 6.44%.

Analisis jatuh tempo atas sewa telah diungkapkan pada Catatan 31.

The maturity analysis of lease are disclosed in Note 31.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

The amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Maret 2024/ *March 31, 2024***	
Beban sehubungan dengan sewa jangka pendek:			*Expense relating to short-term leases:*
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	7.871.871	10.054.494	*Cost of revenue (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	83.590	69.976	*General and administrative expenses (Note 26)*
Beban penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation expense of right-use-assets:*
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	3.492.931	1.553.194	*Cost of revenue (Note 25)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	191.778	152.368	*General and administrative expenses (Note 26)*
Beban bunga liabilitas sewa	448.276	128.878	*Interest expense on lease liabilities*
Total	**12.088.446**	**11.958.910**	***Total***

Total arus kas keluar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 untuk semua kontrak sewa sebesar USD 14.500.816 dan USD 17.250.197, termasuk biaya sewa yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa dan pembayaran sewa sebelum tanggal dimulainya sewa.

The total cash outflows for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 for all lease contracts amounted to USD 14,500,816 and USD 17,250,197, which includes lease expenses not included in lease liabilities and payment of lease before the commencement date.

10. SEWA (lanjutan) / *10. LEASES (continued)*

Grup sebagai Pesewa / *Group as Lessor*

Grup melakukan sewa operasi atas aset tetap yang terdiri atas bangunan. Sewa ini berjangka waktu 1-5 tahun. Grup mengakui pendapatan sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar USD 156.891 dan USD 172.130.

The Group has entered into operating leases on its property and equipment consisting of building. These leases have terms 1-5 years. Rent income recognized by the Group for the the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 amounted to USD 156,891 and USD 172,130, respectively.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	107.833	266.720	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	*Additions*
Reklasifikasi	-	(93.617)	*Reclassification*
Bagian rugi	(19.195)	(65.270)	*Share in loss*
Total	**88.638**	**107.833**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the associates of the Group are as follows:

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	**Activitas utama/ *Principal activity***	**Tempat kedudukan/ *Domicile***	**Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)***	
			31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***
PT Roma Maritim Manajemen (RMM)	Pengelolaan kapal laut/ *Vessel's management*	Indonesia	30,00	30,00

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan RMM pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas:

The following table is the summarized financial information for RMM as at March 31, 2025 and December 31, 2024, which are accounted for using the equity method:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset lancar	452.260	467.203	*Current assets*
Aset tidak lancar	26.665	28.498	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	386.622	336.229	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	-	-	*Non-current liabilities*
Pendapatan	15.549	-	*Revenue*
Rugi periode berjalan	(63.985)	(217.894)	*Loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	*Other comprehensive income*
Total rugi komprehensif	(63.985)	(217.894)	*Total comprehensive loss*

Informasi di atas menunjukan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi.

The information above reflects the amounts presented in the financial statements of the associates.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan surat penawaran kredit tanggal 21 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* dan Kredit Jangka Pendek dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar USD 12.500.000 dan USD 5.000.000. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* digunakan untuk penerbitan *tender* dan *perfomance bond* sedangkan fasilitas Kredit Jangka Pendek digunakan untuk kebutuhan *liquidity mismatch* modal kerja yang bersifat jangka pendek. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* dan Kredit Jangka Pendek akan jatuh tempo 12 bulan sejak penandatangan perjanjian kredit. Pada tanggal 12 Januari 2025, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. Tagihan yang telah dan akan timbul atas sewa/*charter* kapal Ina Tuni, Ina Sela, Ina Waka, S Eleanor, S Hermes, S Grace (Catatan 5);
2. 6 (enam) unit kapal yang bernama Ina Sela, Ina Tuni, Ina Waka, S Eleanor, S Hermes, dan S Grace milik Perusahaan (Catatan 9); dan
3. 1 (satu) properti unit *office space* milik Perusahaan (Catatan 9).

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Equity Ratio* maksimal 250%.
- *Current Ratio* minimal 100%.
- *Interest Coverage Ratio* minimal 2,00x.
- *Debt Service Coverage Ratio* minimal *1,00x*

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan basis ACT/360 hari per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Jangka Pendek masing-masing sebesar nihil dan USD 5.000.000.

Beban bunga utang bank jangka pendek dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tiga bulan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari “Beban Bunga - Lembaga Keuangan” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

12. SHORT-TERM BANK LOANS

Based on the credit offering letter dated October 21, 2024, the Company obtained a Bank Guarantee/Standby Letter of Credit and Short-Term Credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a maximum loan of USD 12,500,000 and USD 5,000,000, respectively. The Bank Guarantee/Standby Letter of Credit facility is used for issuance tender and performance bond whereas Short-Term Credit facility used for liquidity mismatch working capital requirement of short-term nature. The Bank Guarantee/Standby Letter of Credit and Short-Term Credit facilities will mature 12 months from the signing of credit agreement. On January 12, 2025, Company has fully paid the loan facility.

This loan facilities is secured by:

1. *Receivables incurred and to be incurred on charter of vessels Ina Tuni, Ina Sela, Ina Waka, S Eleanor, S Hermes, S Grace (Note 5);*
2. *6 (six) unit vessels namely Ina Sela, Ina Tuni, Ina Waka, S Eleanor, S Hermes, and S Grace owned by Company (Note 9); and*
3. *1 (one) office space unit property owned by Company (Note 9).*

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

- *Debt Equity Ratio maximum 250%.*
- *Current Ratio minimum 100%.*
- *Interest Coverage Ratio minimum 2,00x*
- *Debt Service Coverage Ratio minimum 1,00x.*

As at December 31, 2024, the Company has complied with all the financial ratios that are required.

This loan facility bears interest in accordance with the prevailing regulations at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on an ACT/360 days per annum basis.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance of Short-Term Credit facility amounting to nil and USD 5,000,000, respectively.

Interest expense of short-term bank loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, are presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

13. UTANG USAHA / *13. TRADE PAYABLES*

Utang usaha merupakan utang atas beban sewa kapal, asuransi kapal, *docking* dan serta beban operasional lainnya sehubungan dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh Grup.

Trade payables represent payables for vessels charter, vessels insurance, docking and other operational expenses in connection with the operational activities carried out by the Group.

Utang usaha menunjukkan utang kepada:

Trade payables indicate payables to:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			***Third parties***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
NorthStandard EU DAC	751.280	69.078	*NorthStandard EU DAC*
PT Paib Indonesia	705.012	-	*PT Paib Indonesia*
PT Aon Indonesia	446.458	-	*PT Aon Indonesia*
BUT International Andromeda Shipping SAM	103.000	-	*BUT International Andromeda Shipping SAM*
PT Newport Marine Services Tbk	41.954	-	*PT Newport Marine Services Tbk*
EPD Singapore Services Pte Ltd	39.600	-	*EPD Singapore Services Pte Ltd*
GAS Entec Co Ltd	-	131.129	*GAS Entec Co Ltd*
Thome Ship Management Pte Ltd	-	56.804	*Thome Ship Management Pte Ltd*
Incitias PTY Ltd	-	44.350	*Incitias PTY Ltd*
DNV AS	-	12.500	*DNV AS*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 10.000)	84.749	23.879	*Others (each below USD 10,000)*
Total Dolar Amerika Serikat	2.172.053	337.740	*Total United States Dollar*
Rupiah Indonesia			*Rupiah Indonesia*
PT Surya Buana Lestarijaya	67.796	107.389	*PT Surya Buana Lestarijaya*
PT Sumber Manna Bahari	23.372	-	*PT Sumber Manna Bahari*
PT Sentral Anugrah Mulia	21.883	32.348	*PT Sentral Anugrah Mulia*
PT Tidara Sabas	20.883	-	*PT Tidara Sabas*
PT Equinox Bahari Utama	19.592	38.385	*PT Equinox Bahari Utama*
PT Bahtera Niaga Internasional	7.791	374.496	*PT Bahtera Niaga Internasional*
PT Tidewater Marine Offshore	1.743	76.989	*PT Tidewater Marine Offshore*
PT Newport Marine Services Tbk	716	313.928	*PT Newport Marine Services Tbk*
PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju	-	216.557	*PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju*
PT Barokah Gemilang Perkasa	-	57.326	*PT Barokah Gemilang Perkasa*
PT Tiaraduta Internusa	-	52.300	*PT Tiaraduta Internusa*
PT Samudra Marine Indonesia	-	22.049	*PT Samudra Marine Indonesia*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 20.000)	408.326	495.501	*Others (each below USD 20,000)*
Total Rupiah Indonesia	572.102	1.787.268	*Total Indonesian Rupiah*
Mata uang lainnya			*Other currencies*
International Marine Purchasing Association		52	*International Marine Purchasing Association*
Total mata uang lainnya	-	52	*Total other currencies*
Total pihak ketiga	2.744.155	2.125.060	*Total third parties*
Pihak berelasi (catatan 7)	257.031	124.692	*Related parties (Note 7)*
Total	**3.001.186**	**2.249.752**	***Total***

13. UTANG USAHA (lanjutan) / *13. TRADE PAYABLES (continued)*

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Belum jatuh tempo	2.665.329	2.110.434	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	75.080	14.626	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	3.746	-	*31 - 60 days*
Pihak berelasi			*Related parties*
Belum jatuh tempo	257.031	124.692	*Not yet due*
Total	**3.001.186**	**2.249.752**	***Total***

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *14. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Charter	9.101.179	3.897.409	*Charter*
Agent fee	485.243	591.346	*Agent fee*
Bunga	417.297	625.097	*Interest*
Jasa tenaga ahli	22.396	28.091	*Professional fees*
Perlengkapan dan konsumsi	18.681	9.321	*Supplies and consumption*
Lain-lain	829.829	31.302	*Others*
Total	**10.874.625**	**5.182.566**	***Total***

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan pasal 21	-	52.844	*Income taxes article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	362.736	294.002	*Value Added Tax*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan pasal 21	41.051	415.063	*Income taxes article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	432.493	610.280	*Value Added Tax*
Total	**836.280**	**1.372.189**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	17.517	3.388	*Article 4 (2)*
Pasal 15	2.698	5.069	*Article 15*
Pasal 21	176.367	-	*Article 21*
Pasal 23	25.068	1.544	*Article 23*
Subtotal	221.650	10.001	*Subtotal*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak (lanjutan) / *b. Taxes payable (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	15.377	5.326	*Article 4 (2)*
Pasal 15	52.674	93.861	*Article 15*
Pasal 21	446.793	104.088	*Article 21*
Pasal 23	9.742	6.439	*Article 23*
Pasal 25	218.496	218.442	*Article 25*
Pasal 29	287.001	155.082	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	522.666	465.027	*Value Added Tax*
Subtotal	1.552.749	1.048.265	*Subtotal*
Total	**1.774.399**	**1.058.266**	***Total***

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

Final / *Final*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Perusahaan	18.461	25.443	*The Company*
Entitas Anak	483.307	264.165	*Subsidiaries*
Total	**501.768**	**289.608**	***Total***

Perhitungan beban pajak penghasilan final sehubungan dengan pendapatan atas sewa dan pengoperasian kapal dan sewa bangunan Grup untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Calculation of final income tax expense in connection with the income from rent and vessels operations and rent of building for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Sewa kapal			*Rent of vessels*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan final dari pendapatan atas sewa dan pengoperasian kapal (1,2% x USD 231.000) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 1,2% x USD 685.833 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024)	2.772	8.230	*Final income tax from income on rent and vessels operations (1.2% x USD 231,000) for the three-month period ended March 31, 2025 and 1.2% x USD 685,833 for the three-month period ended March 31, 2024)*
Entitas Anak	483.307	264.165	*Subsidiaries*
Subtotal	**486.079**	**272.395**	***Subtotal***
Sewa bangunan			*Rent of building*
Perusahaan	15.689	17.213	*The Company*
Subtotal	15.689	17.213	*Subtotal*
Total	**501.768**	**289.608**	***Total***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Non-final / *Non-final*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Pajak kini	875.080	945.032	*Current tax*
Pajak tangguhan	(9.018)	(14.946)	*Deferred tax*
Total	**866.062**	**930.086**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang tidak dikenakan pajak final seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense not subject to final tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	7.071.792	9.386.830	*Income before income tax expenses as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(10.016.901)	(10.321.927)	*Income before income tax expense of Subsidiaries*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	**(2.945.109)**	**(935.097)**	***Loss before income tax of the Company***
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan kerja	16.408	53.477	*Employee benefits*
Sewa	647	(9.609)	*Leases*
Subtotal beda temporer	17.055	43.868	*Subtotal temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Representasi, hadiah, dan sumbangan	33.811	30.518	*Representation, entertainment, and donation*
Penyusutan aset tetap	12.663	5.832	*Depreciation of property and equipment*
Pajak	53.658	16.384	*Taxes*
Penghasilan dan beban yang telah dikenakan pajak final	226.186	7.776	*Income and expenses already subjected to final tax*
Subtotal beda tetap	326.318	60.510	*Subtotal permanent differences*
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	**(2.601.736)**	**(830.719)**	***Estimated fiscal loss current period***
Akumulasi taksiran rugi fiskal awal periode	(6.388.816)	-	*Tax loss carryforward at the beginning of the period*
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode	**(8.990.552)**	**(830.719)**	***Tax loss carryforward at the end of the period***

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Non-final (lanjutan) / *Non-final (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Beban pajak penghasilan			*Current tax expenses*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
SBS	799.181	730.865	*SBS*
PUL	75.899	214.167	*PUL*
Total beban pajak kini	**875.080**	**945.032**	***Total current tax expense***
Pajak penghasilan di muka - Pasal 22:			*Prepaid income tax - Article 22:*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas Anak	70	-	*Subsidiaries*
Pajak penghasilan di muka - Pasal 23:			*Prepaid income tax - Article 23:*
Perusahaan	66.465	33.014	*The Company*
Entitas Anak	223.257	198.127	*Subsidiaries*
Pajak penghasilan di muka - Pasal 25:			*Prepaid income tax - Article 25:*
Perusahaan	-	49.707	*The Company*
Entitas Anak	655.326	503.889	*Subsidiaries*
Total pajak penghasilan di muka:			*Total prepaid income tax:*
Perusahaan	66.465	82.721	*The Company*
Entitas Anak	878.653	702.015	*Subsidiaries*
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan - periode berjalan			*Estimated income tax payable (estimated claims for income tax refund) - current period*
Perusahaan	(66.465)	(82.721)	*Company*
Entitas Anak	(146.191)	243.017	*Subsidiaries*
Entitas Anak	131.919	-	*Subsidiaries*
Taksiran utang (klaim) pajak penghasilan - periode sebelumnya			*(estimated claims for income tax refund) – previous period*
Perusahaan	(234.779)	(406.275)	*Company*
Entitas Anak	(73.747)	608.061	*Subsidiaries*
Entitas Anak	155.082	-	*Subsidiaries*

Taksiran tagihan pajak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

Estimated claims for tax refund at the date of the consolidated statements of financial position consist of the claim for the year are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Taksiran klaim pajak penghasilan:			*Estimated claims for income tax refund:*
Perusahaan			*Company*
Tahun 2025	66.465	-	*Year 2025*
Tahun 2024	234.779	234.779	*Year 2024*
Tahun 2023	-	406.275	*Year 2023*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Tahun 2025	146.192	-	*Year 2025*
Tahun 2024	73.747	73.747	*Year 2024*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Non-final (lanjutan) / *Non-final (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Taksiran klaim pajak pertambahan nilai			*Estimated claims for value added tax*
Perusahaan	-	249.488	*Company*
Entitas anak	386.860	177.159	*Subsidiaries*
Total	**908.043**	**1.141.448**	***Total***

d. Pajak tangguhan / *d. Deferred Tax*

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Efek Translasi/ *Effect of Translation***	**Manfaat Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefits***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/*Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax asset:*					
Perusahaan/*The Company*					
Imbalan kerja/ *Employee benefits*	253.201	7.632	3.610	1.267	265.710
Entitas Anak/*Subsidiaries*	72.958	(2.194)	5.408	2.722	78.894
Total/*Total*	**326.159**	**5.438**	**9.018**	**3.989**	**344.604**

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Efek Translasi/ *Effect of Translation***	**Manfaat Pajak Tangguhan/ *Deferred Tax Benefits***	**Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/*Charged to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***
Aset pajak tangguhan/ *Deferred tax asset:*					
Perusahaan/*The Company*					
Imbalan kerja/ *Employee benefits*	184.150	(11.463)	59.595	20.919	253.201
Entitas Anak/*Subsidiaries*	44.728	(3.314)	20.311	11.233	72.958
Total/*Total*	**228.878**	**(14.777)**	**79.906**	**32.152**	**326.159**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan masing-masing senilai USD 2.231.837 dan USD 1.662.841 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 terkait dengan rugi fiskal masing-masing sebesar USD 10.144.715 dan USD 7.558.368 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa terdapat ketidakpastian tentang pengembalian aset pajak tangguhan di masa mendatang. Kerugian tersebut berasal dari kerugian Perusahaan dan PUL pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024. Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

e. Restitusi Pajak

Perusahaan

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) yang terbit pada tanggal 24 Januari 2025 No. 00001/407/24/081/25 atas restitusi Pajak Pertambahan Nilai yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 4.332.634.323 (setara dengan USD 266.198). Perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 24 Februari 2025.

Pada tanggal 23 Desember 2024, Perusahaan menerima SKPLB No. 00004/406/23/081/24 atas restitusi pajak penghasilan yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 6.310.505.732 (setara dengan USD 406.275). Perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 24 Januari 2025.

Berdasarkan Surat Perintah Pemeriksaan (SPP) No. PRIN-469/RlKSlS/KPP.0710/2023 tanggal 14 Desember 2023 atas restitusi PPN yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 9.767.605.714 (setara dengan USD 630.082). Perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada 14 Maret 2024.

Selisih atas restitusi yang diajukan Perusahaan sebesar Rp 72.571.765 (setara dengan USD 4.681) dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak" dalam beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024.

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

15. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets amounting to USD 2,231,837 and USD 1,662,841 as at 31 Maret 2025 and December 31, 2024, respectively, have not been recognized in respect of total tax losses at USD 10,144,715 and USD 7,558,368, respectively, as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company and PUL as at March 31, 2025 and December 31, 2024. Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the period fiscal loss has been reported.

e. Tax Restitution

The Company

The Company received Notice of Tax Overpayment Assessment (SKPLB) which was issued on January 24, 2025 No. 00001/407/24/081/25 for value-added tax, which stipulates an overpayment of Rp 4,332,634,323 (equivalent to USD 266,198). The Company has received the payment on February 24, 2025.

On December 23, 2024, the Company received SKPLB No. 00004/406/23/081/24 for income tax, which stipulates an overpayment of Rp 6,310,505,732 (equivalent to USD 406,275). The Company has received the payment on January 24, 2025.

Based on Tax Audit Instruction (SPP) No. PRIN-469/RlKSlS/KPP.0710/2023 for value added tax dated December 14, 2023 which stipulates an overpayment of Rp 9,767,605,714 (equivalent to USD 630,082). The Company has received the payment on March 14, 2024.

The difference between the refund requested by the Company amounted to Rp 72,571,765 (equivalent to USD 4,681) as recorded as part of "Tax Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the three-month period ended March 31, 2024.

f. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *16. LONG-TERM BANK LOANS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kredit Investasi	54.762.650	57.270.500	*Investment Credit*
Kredit Investasi 1	39.378.000	42.373.500	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 2	74.930.000	76.865.000	*Investment Credit 2*
Kredit Investasi 4	14.990.000	16.340.000	*Investment Credit 4*
Pinjaman Berjangka 1	1.310.000	1.413.500	*Term Loan 1*
Pinjaman Berjangka 2	1.448.000	1.551.500	*Term Loan 2*
PT Bank IBK Indonesia Tbk			*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
Kredit Investasi	3.339.674	3.513.000	*Investment Credit*
Installment Loan	3.952.481	4.463.553	*Installment Loan*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk			*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Kredit Investasi	4.135.890	4.340.979	*Investment Credit*
Installment Loan	450.462	469.016	*Installment Loan*
PT Bank KEB Hana Indonesia			*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Pinjaman Investasi 4	302.724	525.576	*Investment Loan 4*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
Installment Loan	20.000.000	-	*Installment Loan*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kredit Investasi	1.085.724	1.175.597	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	3.978.779	4.083.653	*Investment Credit 2*
PT Bank OCBC NISP Tbk			*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Pinjaman Berjangka	1.958.042	2.009.652	*Term Loan*
Total	**226.022.426**	**216.395.026**	***Total***
Bagian utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			***Current maturities of long-term bank loans***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kredit Investasi	10.361.400	10.241.400	*Investment Credit*
Kredit Investasi 1	8.972.000	10.262.000	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 2	7.738.500	7.740.000	*Investment Credit 2*
Kredit Investasi 4	5.460.000	5.400.000	*Investment Credit 4*
Pinjaman Berjangka 1	414.000	414.000	*Term Loan 1*
Pinjaman Berjangka 2	414.000	414.000	*Term Loan 2*
PT Bank IBK Indonesia Tbk			*PT Bank IBK Indonesia Tbk*
Kredit Investasi	723.452	709.498	*Investment Credit*
Installment Loan	2.135.013	2.098.410	*Term Loan*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk			*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Kredit Investasi	854.419	840.683	*Investment Credit*
Installment Loan	77.293	76.051	*Installment Loan*
PT Bank KEB Hana Indonesia			*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Pinjaman Investasi 4	302.724	525.576	*Investment Loan 4*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk			*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
Installment Loan	3.340.000	-	*Installment Loan*

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kredit Investasi	241.138	245.019	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	517.241	367.529	*Investment Credit 1*
PT Bank OCBC NISP Tbk			*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Pinjaman Berjangka	259.224	199.542	*Term Loan*
Total	**41.810.404**	**39.533.708**	***Total***
Bagian utang jangka panjang	**184.212.022**	**176.861.318**	***Long-term portion***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) / ***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)***

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			*Company*
Kredit Investasi	25.925.000	26.750.000	*Investment Credit*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
GPM			*GPM*
Kredit Investasi 1	37.078.000	38.693.500	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 2	43.140.000	44.280.000	*Investment Credit 2*
SBS			*SBS*
Kredit Investasi 1	2.300.000	3.680.000	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 4	14.990.000	16.340.000	*Investment Credit 4*
CML			*CML*
Kredit Investasi	23.230.000	24.730.000	*Investment Credit*
Pinjaman Berjangka 1	1.310.000	1.413.500	*Term Loan 1*
Pinjaman Berjangka 2	1.448.000	1.551.500	*Term Loan 2*
GBM			*GBM*
Kredit Investasi	5.607.650	5.790.500	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	31.790.000	32.585.000	*Investment Credit 2*
NGJ			*NGJ*
Kredit Investasi	1.085.724	1.175.597	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	3.978.779	4.083.653	*Investment Credit 2*
Total	**191.883.153**	**201.073.250**	***Total***
Bagian utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			***Current maturities of long-term bank loans***
Perusahaan			*Company*
Kredit Investasi	3.435.000	3.390.000	*Investment Credit*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
GPM			*GPM*
Kredit Investasi 1	6.672.000	6.582.000	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 2	4.680.000	4.560.000	*Investment Credit 2*
SBS			*SBS*
Kredit Investasi 1	2.300.000	3.680.000	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 4	5.460.000	5.400.000	*Investment Credit 4*
CML			*CML*
Kredit Investasi	6.195.000	6.120.000	*Investment Credit*
Pinjaman Berjangka 1	414.000	414.000	*Term Loan 1*
Pinjaman Berjangka 2	414.000	414.000	*Term Loan 2*
GBM			*GBM*
Kredit Investasi	731.400	731.400	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	3.058.500	3.180.000	*Investment Credit 2*
NGJ			*NGJ*
Kredit Investasi	241.138	245.019	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	517.241	367.529	*Investment Credit 2*
Total	**34.118.279**	**35.083.948**	***Total***

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) / ***PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)***

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Bagian utang jangka panjang			***Long-term portion***
Perusahaan			*Company*
Kredit Investasi	22.490.000	23.360.000	*Investment Credit*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
GPM			*GPM*
Kredit Investasi 1	30.406.000	32.111.500	*Investment Credit 1*
Kredit Investasi 2	38.460.000	39.720.000	*Investment Credit 2*
SBS			*SBS*
Kredit Investasi 4	9.530.000	10.940.000	*Investment Credit 4*
CML			*CML*
Kredit Investasi	17.035.000	18.610.000	*Investment Credit*
Pinjaman Berjangka 1	896.000	999.500	*Term Loan 1*
Pinjaman Berjangka 2	1.034.000	1.137.500	*Term Loan 2*
GBM			*GBM*
Kredit Investasi	4.876.250	5.059.100	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	28.731.500	29.405.000	*Investment Credit 2*
NGJ			*NGJ*
Kredit Investasi	844.586	930.578	*Investment Credit*
Kredit Investasi 2	3.461.538	3.716.124	*Investment Credit*
Total	**157.764.874**	**165.989.302**	***Total***

Perusahaan / ***The Company***

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 38 tanggal 10 November 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian Kredit Investasi dengan Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 32.500.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali kapal FSO SHIP 114. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 90 kali angsuran sejak tanggal 23 Desember 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2030.

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 38 dated November 10, 2022, the Company obtained Investment Credit with Mandiri, with a maximum loan of USD 32,500,000. This loan facility will be used to refinance the purchase of FSO SHIP 114 vessel. This loan facility will be repaid in 90 installments starting from December 23, 2022 and will mature on May 23, 2030.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal FSO bernama SHIP 114 milik Perusahaan (Catatan 9); dan
2. Jaminan pribadi pihak berelasi.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit of FSO vessel named SHIP 114 owned by Company (Note 9); and*
2. *Personal guarantees from related parties.*

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 200%.
- *Debt Service Coverage* minimal 1x mulai tahun 2023 dan 1,1x mulai tahun 2024.
- *Debt Capacity* maksimal 4x mulai tahun 2023.

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

- *Maximum Debt to Equity Ratio of 200%.*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1x start from year 2023 and 1.1x start from year 2024.*
- *Maximum Debt Capacity of 4x start from year 2023.*

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied with all the financial ratios that are required.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 5,50% - 6,50% per tahun.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 5.50% - 6.50% per year.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Entitas Anak

GPM

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 27 tanggal 6 September 2022, GPM menandatangani perjanjian Kredit Investasi dengan Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 48.375.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian kapal Golden Isaia, yang akan dilunasi dalam 82 kali angsuran sejak tanggal 23 Juni 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2030.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal bernama Golden Isaia milik GPM (Catatan 9);
2. Jaminan dari Perusahaan; dan
3. Jaminan pribadi dari pihak berelasi.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 30 tanggal 16 Maret 2023, GPM menandatangani perjanjian Kredit Investasi dengan Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 49.320.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian kapal Gas Benua, yang akan dilunasi dalam 108 kali angsuran sejak tanggal 23 November 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2032.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal bernama Gas Benua milik GPM (Catatan 9);
2. Jaminan dari Perusahaan; dan
3. Jaminan pribadi dari pihak berelasi.

Selama jangka waktu fasilitas pinjaman dengan Mandiri, GPM tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
2. Memindahtangankan barang jaminan.
3. Memperoleh fasilitas pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar.
4. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
5. Mengalihkan kontrak penyewaan atas kapal yang di biayai ke kontrak lainnya tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Selama jangka waktu fasilitas pinjaman, GPM harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal 300% dimulai pada laporan keuangan 31 Desember 2025.
- *Debt Service Coverage* minimal 1x.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Subsidiaries

GPM

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 27 dated September 6, 2022, GPM obtained Investment Credit with Mandiri, with a maximum loan of USD 48,375,000. This loan facility was used to purchase Golden Isaia vessel, which will be repaid in 82 monthly installments starting from June 23, 2023 and will mature on March 23, 2030.

These loan facilities are secured by:

1. *1 (one) unit of vessel named Golden Isaia owned by GPM (Note 9);*
2. *Corporate guarantee from the Company; and*
3. *Personal guarantee from related parties.*

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 30 dated March 16, 2023, GPM obtained Investment Credit with Mandiri, with a maximum loan of USD 49,320,000. This loan facility was used to purchase Gas Benua vessel, which will be repaid in 108 monthly installments starting from November 23, 2023 and will mature on October 15, 2032.

These loan facilities are secured by:

1. *1 (one) unit of vessel namely Gas Benua owned by GPM (Note 9);*
2. *Corporate guarantee from the Company; and*
3. *Personal guarantee from related parties.*

During the term of the loan facilities with Mandiri, GPM is prohibited to perform the following, as follows:

1. *Make changes to the Articles of Association including shareholders, Commissioner, Director share capital and par value.*
2. *Transfer the collaterals.*
3. *Obtain loan facilities from other parties, except in normal business transactions.*
4. *Bind themselves as guarantor of debt or asset guarantee to other parties.*
5. *Transfer the charter contract on the financed vessel to another contract without written approval from Mandiri.*

During the term of the loan facilities, GPM must keep and maintain the following financial ratios:

- *Maximum Debt-to-Equity Ratio of 300% will be effective for the financial statements as at December 31, 2025.*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1x.*

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

GPM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, GPM telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 5,50% - 6,50% per tahun.

SBS

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Muhammad Hanafi, S.H., No. 24 tanggal 16 Mei 2019, SBS menandatangani perjanjian Kredit Investasi dengan Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali kapal CST SHIP 111. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 75 kali angsuran sebesar USD 360.000 per bulan sejak tanggal 23 Juni 2019 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Agustus 2025.

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 35 tanggal 6 September 2022, SBS mendapatkan fasilitas pinjaman "Kredit Investasi 4", dengan maksimum pinjaman sebesar USD 27.500.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* atas konversi kapal FSO SHIP 112. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 62 kali angsuran dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2027.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal FSO SHIP 112 milik SBS (Catatan 9);
2. 1 (satu) unit kapal bernama SHIP 111 milik SBS (Catatan 9); dan
3. Jaminan pribadi pihak berelasi.

Selama jangka waktu pinjaman, SBS harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 300%.
- *Debt Service Coverage* minimal 1x.
- *Debt Capacity* maksimal 4x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, SBS telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 5,50% - 6,50% per tahun.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Subsidiaries (continued)

GPM (continued)

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, GPM has complied with all the financial ratios that are required.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 5.50% - 6.50% per year.

SBS

Based on the Credit Agreement Notarized by Muhammad Hanafi, S.H., No. 24 dated May 16, 2019, SBS obtained an Investment Credit with Mandiri, with a maximum loan of USD 30,000,000. This loan facility will be used to refinance the purchase of CST SHIP 111 vessel. This loan facility will be repaid in 75 installments of USD 360,000 per month since June 23, 2019 and will mature on August 23, 2025.

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 35 dated September 6, 2022, SBS obtained a loan facility "Investment Credit 4", with a maximum loan of USD 27,500,000. This loan facility is used to refinance the conversion of FSO SHIP 112. This loan facility will be repaid in 62 installments and will mature on November 23, 2027.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit of FSO SHIP 112 owned by SBS (Note 9);*
2. *1 (one) unit of vessel named SHIP 111 owned by SBS (Note 9); and*
3. *Personal guarantees from related parties.*

During the term of the loan, SBS must keep and maintain the following financial ratios:

- *Maximum Debt to Equity Ratio of 300%.*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1x.*
- *Maximum Debt Capacity of 4x.*

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, SBS has complied with all the financial ratios that are required.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 5.50% - 6.50% per year.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CML

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 26 tanggal 15 Oktober 2021, CML memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 40.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian kapal Gas Camelot. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 78 kali angsuran yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2028.

Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 18 tanggal 12 Januari 2023, CML memperoleh fasilitas *Term Loan* dari Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan *docking* kapal Gas Camelot. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 69 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 11 Oktober 2028.

Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 61 tanggal 18 Juli 2023, CML memperoleh fasilitas *Term Loan* 2 dari Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan *docking* tahap 2 kapal Gas Camelot. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 14 Oktober 2028.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal CML atas nama Gas Camelot (Catatan 9);
2. Jaminan pribadi pihak berelasi; dan
3. Jaminan perusahaan dari SBS.

Selama jangka waktu pinjaman dengan Mandiri, CML, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direksi dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
2. Memindahkantangankan barang jaminan.
3. Memperoleh Fasilitas Kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar.
4. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
5. Mengalihkan kontrak penyewaan atas kapal yang di biayai ke kontrak lainnya tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Selama jangka waktu pinjaman, CML harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity Ratio* maksimal 300% dimulai pada laporan keuangan 31 Desember 2022;
- *Debt Service Coverage* minimal 1,00x.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Subsidiaries (continued)

CML

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 26 dated October 15, 2021, CML obtained a Investment Credit facility from Mandiri with a maximum loan of USD 40,000,000. This loan facility will be used to finance the purchase of Gas Camelot vessel. This loan facility will be repaid in 78 installments which will mature on October 23, 2028.

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 18 dated January 12, 2023, CML obtained a Term Loan Facility from Mandiri with a maximum loan of USD 2,000,000. This loan facility will be used to finance the docking of Gas Camelot vessel. This loan facility will be repaid in 69 months after signing the credit agreement. This loan facility will be mature on October 11, 2028.

Based on the Credit Agreement Notarized by Tjoa Karina Juwita, S.H., No. 61 dated July 18, 2023, CML obtained a Term Loan 2 Facility from Mandiri with a maximum loan of USD 2,000,000. This loan facility will be used to finance the docking of Gas Camelot vessel phase 2. This loan facility will be mature on October 14, 2028.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit vessel of CML namely Gas Camelot (Note 9);*
2. *Personal guarantee from related parties; and*
3. *Corporate guarantee from SBS.*

During the term of the loan with Mandiri, CML, without written approval from Mandiri, is prohibited to perform the following:

1. *Make changes to the Articles of Association including shareholders, directors and or commissioners, capital and share value.*
2. *Transfer collateral.*
3. *Obtain credit facilities or loans from other parties, except in normal business transactions.*
4. *Bind themselves as guarantor of debt or guarantee assets to other parties.*
5. *Transfer the lease contract for when it is being financed to another contract without written approval from Mandiri.*

During the term of the loan, CML must keep and maintain the following financial ratios:

- *Maximum Debt to Equity Ratio of 300% starting from 2022 onwards;*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1.00x.*

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CML (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, CML telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 5,50% - 6,50% per tahun.

GBM

Berdasarkan surat penawaran pemberian kredit tanggal 9 November 2023, GBM memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 6.400.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 108 bulan dari tanggal perjanjian.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal GBM atas nama Gas Suasa (Catatan 9);
2. Jaminan pribadi pihak ketiga; dan
3. Jaminan perusahaan dari PT Pelayaran Ekanuri Indra Perkasa.

Selama jangka waktu pinjaman dengan Mandiri, GBM, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direksi dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
2. Mengambil bagian dividen atau modal.
3. Memindahtangankan barang jaminan.
4. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar.
5. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
6. Mengalihkan kontrak penyewaan atas kapal yang di biayai ke kontrak lainnya tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Selama jangka waktu pinjaman, GBM harus menjaga dan mempertahankan *financial covenant* sebagai berikut:

- Ekuitas GBM selalu positif;
- Arus kas bersih positif selama periode kredit.
- *Debt Equity Ratio* maksimal 300% mulai tahun 2028;
- *Debt Service Coverage* minimal 1,1x mulai tahun 2025; dan
- *Debt Capacity* maksimal 4 kali mulai tahun 2027.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, GBM telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 5,50% - 6,50% per tahun.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Subsidiaries (continued)

CML (continued)

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, CML has complied with all the financial ratios that are required.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 5.50% - 6.50% per year.

GBM

Based on the credit offering letter dated November 9, 2023, GBM obtained a Investment Credit Facility from Mandiri with a maximum loan of USD 6,400,000. This loan facility will mature in 108 months from the date of the agreement.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit vessel of GBM namely Gas Suasa (Note 9);*
2. *Personal guarantee from third parties; and*
3. *Corporate guarantee from PT Pelayaran Ekanuri Indra Perkasa.*

During the term of the loan with Mandiri, GBM, without written approval from Mandiri, is prohibited to perform the following:

1. *Make changes to the Articles of Association including shareholders, directors and or commissioners, capital and share value.*
2. *Distribute dividend or equity.*
3. *Transfer collateral.*
4. *Obtain credit facilities or loans from other parties, except in normal business transactions.*
5. *Bind themselves as guarantor of debt or guarantee assets to other parties.*
6. *Transfer the lease contract for when it is being financed to another contract without written approval from Mandiri.*

During the term of the loan, GBM must keep and maintain the following financial covenant:

- *Equity of GBM always positive;*
- *Net cash flows always positive during the loan period;*
- *Maximum Debt to Equity Ratio of 300% starting from 2028 onwards;*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1.1 starting from 2025 onwards; and*
- *Maximum Debt Capacity of 4 times start from 2027 onwards.*

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, GBM has complied with all the financial ratios that are required.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 5.50% - 6.50% per year.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

GBM (lanjutan)

Berdasarkan surat penawaran pemberian kredit tanggal 7 Maret 2024, GBM memperoleh fasilitas "Kredit Investasi 2" dari Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar USD 32.850.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 114 bulan dari tanggal perjanjian.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal atas nama Gas Sofia (catatan 9);
2. Jaminan perusahaan dari PT Suasa Benua Sukses; dan
3. Jaminan *cashflow deficit* dari PT Suasa Benua Sukses

Selama jangka waktu pinjaman dengan Mandiri, GBM, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direksi dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
2. Mengambil bagian dividen atau modal.
3. Memindahtangankan barang jaminan.
4. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar.
5. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
6. Mengalihkan kontrak penyewaan atas kapal yang di biayai ke kontrak lainnya tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Selama jangka waktu pinjaman, GBM harus menjaga dan mempertahankan *financial covenant* sebagai berikut:

- Ekuitas GBM selalu positif;
- *Net Cashflow* positif selama periode kredit;
- *Debt Equity Ratio* maksimal 300% setelah tahun 2028;
- *Debt Service Coverage* minimal 1,1x mulai tahun 2025; dan
- *Debt Capacity* maksimal 4 kali mulai tahun 2027.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, GBM telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 5,50% - 6,50% per tahun.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Subsidiaries (continued)

GBM (continued)

Based on the credit offering letter dated March 7, 2024, GBM obtained a "Investment Credit 2" Facility from Mandiri with a maximum loan of USD 32,850,000. This loan facility will mature in 114 months from the date of the agreement.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit vessel namely Gas Sofia (note 9);*
2. *Corporate guarantee from PT Suasa Benua Sukses; and*
3. *Cashflow deficit guarantee from PT Suasa Benua Sukses.*

During the term of the loan with Mandiri, GBM, without written approval from Mandiri, is prohibited to perform the following:

1. *Make changes to the Articles of Association including shareholders, directors and or commissioners, capital and share value.*
2. *Distribute dividend or equity.*
3. *Transfer collateral.*
4. *Obtain credit facilities or loans from other parties, except in normal business transactions.*
5. *Bind themselves as guarantor of debt or guarantee assets to other parties.*
6. *Transfer the lease contract for when it is being financed to another contract without written approval from Mandiri.*

During the term of the loan, GBM must keep and maintain the following financial covenant:

- *Equity of GBM always positive;*
- *Net Cashflow of GBM always positive;*
- *Maximum Debt to Equity Ratio of 300% starting from 2028 onwards;*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1.1 starting from 2025 onwards; and*
- *Maximum Debt Capacity of 4 times start from 2027 onwards.*

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, GBM has complied with all the financial ratios that are required.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 5.50% - 6.50% per year.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

NGJ

Berdasarkan surat penawaran pemberian kredit tanggal 28 November 2024, NGJ memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi 1, dengan maksimum kredit sebesar Rp 19.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* kapal AHTS NMS Sapphire. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 23 April 2029.

2. Fasilitas Kredit Investasi 2, dengan maksimum kredit sebesar Rp 66.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kapal Oil Tanker S Nicoleen. Jangka waktu fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 23 Juni 2031.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal AHTS NMS Sapphire atas nama NGJ dan akan diagunankan dengan nilai sebesar Rp 19.000.000.000 (Catatan 9);
2. 1 (satu) unit kapal Oil Tanker S Nicoleen akan dibalik nama atas NGJ dan akan diagunankan dengan nilai sebesar Rp 66.000.000.000 (Catatan 9);
3. Jaminan perusahaan dan jaminan defisit arus kas dari SBS dan PT Gemilang Buana Utama; dan
4. Jaminan pribadi dan jaminan defisit arus kas pihak berelasi

Selama jangka waktu pinjaman, NGJ harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Ekuitas NGJ selalu positif;
- *Debt to Equity Ratio* maksimum 300% mulai tahun 2025;
- *Debt Service Coverage* minimum 1x mulai tahun 2025; dan
- *Debt Capacity* maksimum 4x mulai tahun 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025, NGJ tidak dipersyaratkan untuk menghitung rasio keuangan interim.

Fasilitas pinjaman Mandiri dikenakan bunga sebesar 7,50% - 8,50% per tahun.

Beban bunga utang bank jangka panjang dari Mandiri untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

Subsidiaries (continued)

NGJ

Based on the credit offering letter dated November 28, 2024, NGJ obtained loan facilities as follows:

1. *Investment Credit facility 1, with a maximum credit amounting to Rp 19,000,000,000. This loan facility was used to support refinancing AHTS NMS Sapphire. This loan facility will be mature on April 23, 2029.*

2. *Investment Credit facility 2, with a maximum credit amounting to Rp 66,000,000,000. This loan facility was used to support financing of Oil Tanker S Nicoleen. This loan facility will be mature on June 23, 2031.*

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit of vessel named AHTS NMS Sapphire under NGJ name and will be mortgaged in the amount of Rp 19,000,000,000 (Note 9);*
2. *1 (one) oil Tanker S Nicoleen will be reserved under NGJ name and will be mortgaged in the amount Rp 66,000,000,000 (Note 9);*
3. *Corporate guarantees and cashflow deficit from SBS and PT Gemilang Buana Utama; and*
4. *Personal guarantees and cashflow deficit from related parties.*

During the term of the loan, NGJ must keep and maintain the following financial ratios:

- *Equity of NGJ always positive;*
- *Maximum Debt to Equity Ratio of 300% starting from 2025 onwards;*
- *Minimum Debt Service Coverage of 1x starting from 2025 onwards; and*
- *Maximum Debt Capacity of 4x starting from 2025 onwards.*

As at March 31, 2025, NGJ is not required to calculate interim financial ratio.

Mandiri loan facilities bears interest rate of 7.50% - 8.50% per year.

Interest expense of long-term bank loan from Mandiri for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, is presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana)

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Lia Amalia, S.H., M.Kn., No. 54 tanggal 28 Juli 2022, SBS memperoleh fasilitas pinjaman "Pinjaman Investasi 4" dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.300.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* atas kapal AHTS Kylie S. Angsuran pokok dan bunga dibayarkan sejumlah USD 75.876 setiap bulan sejak tanggal 28 November 2022 hingga jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2025.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal AHTS Kylie S milik SBS (Catatan 9); dan
2. Jaminan piutang usaha dari BUT Husky-CNOOC Madura Limited (Catatan 5).

Selama jangka waktu pinjaman dengan Hana, SBS diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, sebagai berikut:

1. Memberikan laporan secara tertulis apabila SBS memperoleh fasilitas kredit/pinjaman dari pihak lain atau bank lain kepada Hana;
2. Memberikan kuasa kepada Hana untuk mendebet secara otomatis rekening giro atau tabungan atas nama SBS, untuk pembayaran angsuran pada tanggal yang telah ditentukan (tanggal perjanjian kredit) setiap bulannya dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut;
3. Menerima petugas Hana yang melaksanakan kunjungan untuk penilaian aktivitas usaha;
4. Menyalurkan aktivitas kegiatan usaha melalui rekening di Hana;
5. Menggunakan fasilitas kredit sesuai dengan tujuan penggunaan kredit;
6. Menjaga saldo rekening koran/tabungan pada Hana untuk pembebanan bunga/angsuran minimum sejumlah 1 (satu) bulan;
7. Perubahan Anggaran Dasar, Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi wajib diberitahukan kepada Hana selambat-lambatnya satu minggu setelah perubahan; dan
8. SBS wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Hana sebelum membayar dividen atau melakukan distribusi atas pendapatan lainnya kepada pemegang sahamnya, kecuali SBS tidak dapat memenuhi seluruh *financial covenant* sebagai berikut:
   a. *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 1x.
   b. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 1x.
   c. *Debt* / EBITDA maksimal 4x.
   wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Hana.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, SBS telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana)

Subsidiary

SBS

Based on the Credit Agreement Notarized by Lia Amalia, S.H., M.Kn., No. 54 dated July 28, 2022, SBS obtained a loan facility "Investment Loan 4" with a maximum loan of USD 2,300,000. This loan facility is used to refinance of AHTS Kylie S. The principal and interest installments are paid at the amount of USD 75,876 every month since November 28, 2022 up to the maturity date on July 28, 2025.

These loan facilities are secured by:

1. *1 (one) unit of AHTS Kylie S owned by SBS (Note 9); and*
2. *Trade receivables guarantees from BUT Husky-CNOOC Madura Limited (Note 5).*

During the term of the loan with Hana, SBS are required to comply with certain conditions, as follows:

1. *Provide a written report if SBS obtains credit facility/loan from another party or another bank to Hana;*
2. *Authorize Hana to automatically debit a checking account or savings account on behalf of SBS, for the payment of installments on a predetermined date (the date of the credit agreement) monthly and other costs associated with the loan facilities;*
3. *Accept Hana officers who carry out visits to perform assessment of business activity;*
4. *Distribute business activities through the accounts in Hana;*
5. *Use a credit facility in accordance with the intended use of credit;*
6. *Keep the balance of bank statements/savings in Hana for interest charges/minimum installment amount of 1 (one) month;*
7. *Change the Articles of Association of the Company, Shareholders, Board of Commissioners and Directors shall be notified to Hana no later than one week after the changes; and*
8. *SBS shall provide prior written notification to Hana before distribute dividends or distribute of other income to shareholders, unless SBS has no comply all of the financial covenant, consist of:*

   a. Debt to Equity Ratio (DER) maximum 1x.
   b. Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1x.
   c. Debt / EBITDA maximum 4x.
   shall received prior approval from Hana.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, SBS has complied with all the financial ratios that are required.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SBS (lanjutan)

Fasilitas pinjaman Hana dikenakan bunga sebesar 7,00% - 8,00% per tahun.

Beban bunga utang bank jangka panjang dari Hana untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK)

Utang bank kepada IBK terdiri dari:

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana) (continued)

Subsidiary (continued)

SBS (continued)

Hana loan facilities bears interest rate of 7.00% - 8.00% per year.

Interest expense of long-term bank loan from Hana for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, is presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK)

Bank loans from IBK consist of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2024*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Perusahaan			*Company*
Installment Loan	1.847.287	2.028.543	*Installment Loan*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBS			*SBS*
Kredit Investasi	3.339.674	3.513.000	*Investment Credit*
Installment Loan	2.105.194	2.435.010	*Installment Loan*
Total	**7.292.155**	**7.976.553**	***Total***
Bagian utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			***Current maturities of long-term bank loans***
Perusahaan			*Company*
Installment Loan	756.318	743.697	*Installment Loan*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBS			*SBS*
Kredit Investasi	723.452	709.498	*Investment Credit*
Installment Loan	1.378.695	1.354.713	*Installment Loan*
Total	**2.858.465**	**2.807.908**	***Total***
Bagian utang jangka panjang			***Long-term portion***
Perusahaan			*Company*
Installment Loan	1.090.969	1.284.846	*Installment Loan*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBS			*SBS*
Kredit Investasi	2.616.222	2.803.502	*Investment Credit*
Installment Loan	726.499	1.080.297	*Installment Loan*
Total	**4.433.690**	**5.168.645**	***Total***

Perusahaan

Berdasarkan surat penawaran kredit tanggal 12 Juli 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari IBK dengan maksimum pinjaman sebesar USD 3.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan akan jatuh tempo dalam 48 bulan.

The Company

Based on the credit offering letter dated July 12, 2023, the Company obtained a installment loan credit facility from IBK with a maximum loan of USD 3,000,000. This loan facility is used for working capital and will mature in 48 months.

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 2 (dua) unit kapal perusahaan atas nama Ina Permata 1 dan Ina Permata 2 (Catatan 9).

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan harus menjaga rasio finansial, yaitu *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1x dan *Debt Equity Ratio* maksimal 3x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman IBK dikenakan bunga sebesar 6,50% - 7,50% per tahun.

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan surat penawaran kredit tanggal 18 Agustus 2023, SBS memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari IBK dengan maksimum pinjaman sebesar USD 4.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 36 bulan.

Berdasarkan surat penawaran kredit tanggal 13 Mei 2024, SBS memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari IBK dengan maksimum pinjaman sebesar USD 3.900.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian 1 unit kapal harbor tug ASD Orion. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 2 (dua) unit kapal SBS atas nama S Cathrina dan S Isaac (Catatan 9).

Selama jangka waktu pinjaman, SBS harus menjaga rasio finansial, yaitu *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1x dan *Debt Equity Ratio* maksimal 3x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, SBS telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman IBK dikenakan bunga sebesar 6,50% - 7,50% per tahun.

Beban bunga utang bank jangka panjang dari IBK untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank IBK Indonesia Tbk (IBK) (continued)

The Company (continued)

This loan facility is secured by 2 (two) unit of vessel of the company namely Ina Permata 1 and Ina Permata 2 (Note 9).

During the term of the loan, the Company must comply with the financial ratio, consist of Debt Service Coverage Ratio minimum 1x and Debt Equity Ratio maximum 3x.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied with all the financial ratios that are required.

IBK loan facilities bears interest rate of 6.50% - 7.50% per year.

Subsidiary

SBS

Based on the credit offering letter dated August 18, 2023, SBS obtained a installment loan credit facility from IBK with a maximum loan of USD 4,000,000. This loan facility is used for working capital. This loan facility will mature in 36 months.

Based on the credit offering letter dated May 13, 2024, SBS obtained a Investment Credit facility from IBK with a maximum loan of USD 3,900,000. This loan facility will use to purchase 1 unit of harbor tug ASD Orion. This loan facility will mature in 60 months.

This loan facility is secured by 2 (two) unit of vessel of SBS namely S Cathrina and S Isaac (Note 9).

During the term of the loan, SBS must comply with the financial ratio, consist of Debt Service Coverage Ratio minimum 1x and Debt Equity Ratio maximum 3x.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, SBS has complied with all the financial ratios that are required.

IBK loan facilities bears interest rate of 6.50% - 7.50% per year.

Interest expense of long-term bank loan from IBK for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, is presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)*

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB) / ***PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB)***

Utang bank kepada CCB terdiri dari: / *Bank loans from CCB consist of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBM			*SBM*
Kredit Investasi	1.728.105	1.799.280	*Investment Credit*
Installment Loan	450.462	469.016	*Installment Loan*
SCL			*SCL*
Kredit Investasi	2.407.785	2.541.699	*Investment Credit*
Total	**4.586.352**	**4.809.995**	***Total***
Bagian utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			***Current maturities of long-term bank loans***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBM			*SBM*
Kredit Investasi	296.521	291.754	*Investment Credit*
Installment Loan	77.293	76.051	*Installment Loan*
SCL			*SCL*
Kredit Investasi	557.898	548.929	*Investment Credit*
Total	**931.712**	**916.734**	***Total***
Bagian utang jangka panjang			***Long-term portion***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBM			*SBM*
Kredit Investasi	1.431.584	1.507.526	*Investment Credit*
Installment Loan	373.169	392.965	*Installment Loan*
SCL			*SCL*
Kredit Investasi	1.849.887	1.992.770	*Investment Credit*
Total	**3.654.640**	**3.893.261**	***Total***

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

SBM / *SBM*

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn. No. 80 tanggal 5 April 2023 SBM memperoleh perjanjian kredit yang dari CCB dengan fasilitas sebagai berikut:

Based on the Credit Agreement Notarized by Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Mkn. No. 80 dated April 5, 2023, SBM obtained loan agreements from CCB with the following facilities:

1. Fasilitas kredit investasi, dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.160.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian kapal *multi purpose* (AHT). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 April 2030.

1. *Investment credit facility, with a maximum loan of USD 2,160,000. This loan facility was used for purchase multi purpose vessel (AHT). This loan facility will mature on April 5, 2030.*

2. Fasilitas *installment loan*, dengan maksimum pinjaman sebesar USD 560.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian *sparepart* kapal dan perbaikan kapal S Oliver. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo tanggal 5 April 2030.

2. *Installment loan facility, with a maximum loan of USD 560,000. This facility was used to purchase sparepart and repair vessel S Oliver. This loan facility will mature on April 5, 2030.*

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SBM (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal SBM atas nama S Oliver (Catatan 9);
2. Piutang usaha SBM dengan nilai fidusia Rp 17.934.000.000 yang berasal dari konsorsium yang terdiri dari SBS dan PT Newport Marine Services (Catatan 5);
3. Jaminan pribadi dari pihak berelasi.

Fasilitas pinjaman CCB dikenakan bunga sebesar 6,00% - 7,00% per tahun.

Selama jangka waktu pinjaman, SBM harus menjaga *adjusted Debt Equity Ratio* maksimal 4x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, SBM telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

SCL

Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh Notaris Veronica Nataadmadja, S.H., M.Corp. Admin, M.Com (*Business Law*)., No. 4 tanggal 14 Februari 2023, SCL memperoleh fasilitas pinjaman dari CCB berupa fasilitas kredit investasi, dengan maksimum pinjaman sebesar USD 3.465.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian kapal Megan Zouves I dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2029.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal SCL atas nama Megan Zouves I (Catatan 9);
2. Piutang usaha SCL dengan nilai fidusia Rp 33.784.000.000 yang berasal dari kontrak sewa kapal Megan Zouves I (Catatan 5);
3. Jaminan perusahaan dari pihak berelasi.

Selama jangka waktu pinjaman, SCL harus menjaga *adjusted Debt Equity Ratio* maksimal 3,6x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, SCL telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman CCB dikenakan bunga sebesar 6,00% - 7,00% per tahun.

Beban bunga utang bank jangka panjang dari CCB untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (CCB) (continued)

Subsidiaries (continued)

SBM (continued)

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit vessel of SBM namely S Oliver (Note 9);*
2. *Trade receivables of SBM with fiducia amounts of Rp 17,934,000,000 derived from consortium consist of SBS and PT Newport Marine Services (Note 5).*
3. *Personal guarantees from related parties.*

CCB loan facilities bears interest rate of 6.00% - 7.00% per year.

During the term of the loan, SBM must comply with the financial ratio, consist of Debt Equity Ratio maximum 4x.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, SBM has complied with all the financial ratios that are required.

SCL

Based on the Credit Agreement Notarized by Veronica Nataadmadja, S.H., M.Corp. Admin, M.Com (Business Law)., No. 4 dated February 14, 2023, SCL obtained a credit facility from CCB Investment credit facility, with a maximum loan of USD 3,465,000. This loan facility was used for purchase of Megan Zouves I vessel and will mature on February 14, 2029.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit vessel of SCL namely Megan Zouves I (Note 9);*
2. *Trade receivables of SCL with fiducia amounts of Rp 33,784,000,000 derived from charter contract of Megan Zouves I vessel (Note 5).*
3. *Corporate guarantees from related parties.*

During the term of the loan, SCL must comply with the financial ratio, consist of Debt Equity Ratio maximum 3.6x.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, SCL has complied with all the financial ratios that are required.

CCB loan facilities bears interest rate of 6.00% - 7.00% per year.

Interest expense of long-term bank loan from CCB for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, is presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Entitas Anak

MPL

Berdasarkan Perjanjian Kredit yang diaktakan oleh notaris R.F. Limpele, SH., No. 64 tanggal 26 September 2024, MPL memperoleh fasilitas pinjaman *term loan* dari OCBC dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 32.480.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kapal S Charis. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 57 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal *oil barge* bernama S Charis atas nama MPL;
2. Pemberian kuasa untuk menjual dan mencharter kapal S Charis;
3. Jaminan perusahaan dari PT Suasa Benua Sukses;
4. Jaminan perusahaan dari PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju; dan
5. Jaminan untuk menambah dana (*top up*) dari pihak berelasi.

Selama jangka waktu pinjaman, MPL harus menjaga rasio finansial, yaitu *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25x dan *Debt Equity Ratio* maksimal 2,50x.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, MPL telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan.

Fasilitas pinjaman OCBC dikenakan bunga sebesar 7,00% - 8,00% per tahun.

Beban bunga utang bank jangka panjang dari OCBC untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan surat penawaran kredit tanggal 7 Maret 2025, SBS memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari Woori dengan maksimum pinjaman sebesar USD 20.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 60 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

1. 1 (satu) unit kapal SHIP 115 milik SBS (Catatan 9); dan
2. Tagihan kontrak kepada Petrochina Jabung atas kapal SHIP 115 berdasarkan *Time Charter* No. PCJ-2696-CA tanggal 21 Februari 2018 (termasuk perubahannya maupun kontrak baru atas kapal FSO "SHIP 115" yang diperoleh kemudian hari) (Catatan 5).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Subsidiary

MPL

Based on the Credit Agreement notarized by R.F. Limpele, SH., No. 64 dated September 26, 2024, MPL obtained a term loan credit facility from OCBC with a maximum loan of Rp 32,480,000,000. This loan facility will be used to finance of S Charis vessel. This loan facility will mature in 57 months.

This loan facility is secured by:

1. *1 (one) unit oil barge vessel namely S Charis by the name of the MPL;*
2. *Granting of power to sell and charter the vessel, S Charis;*
3. *Corporate guarantee from PT Suasa Benua Sukses;*
4. *Corporate guarantee from PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju; and*
5. *Guarantee to increase funds (top up) from related parties.*

During the term of the loan, MPL must comply with the financial ratio, consist of Debt Service Coverage Ratio minimum 1.25x and Debt Equity Ratio maximum 2.50x.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, MPL has complied with all the financial ratios that are required.

OCBC loan facilities bears interest rate of 7.00% - 8.00% per year.

Interest expense of long-term bank loan from OCBC for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, is presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)

Subsidiary

SBS

Based on the credit offering letter dated March 7, 2025, SBS obtained a installment loan credit facility from Woori with a maximum loan of USD 20,000,000. This loan facility is used for working capital and will mature in 60 months.

These loan facilities are secured by:

1. *1 (one) unit of SHIP 115 owned by SBS (Note 9); and*
2. *Contract receivable to Petrochina Jabung for the vessel SHIP 115 based on Time Charter No. PCJ-2696-CA dated February 21, 2018 (including amendments and new contracts for the FSO vessel "SHIP 115" obtained at a later date) (Note 5).*

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SBS (lanjutan)

Selama jangka waktu pinjaman, SBS harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Time Interest Earned* minimal 2x.
- *Debt to Equity Ratio maksimum 200%*.

Pada tanggal 31 Maret 2025, SBS tidak dipersyaratkan untuk menghitung rasio keuangan interim.

Fasilitas pinjaman Woori dikenakan bunga sebesar 1M CME Term SOFR + 2,50% per tahun.

Beban bunga utang bank jangka panjang dari Woori untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

16. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori) (continued)

Subsidiary (continued)

SBS (continued)

During the term of the loan, the Company must keep and maintain the following financial ratios:

- *Minimum Time Interest Earned ratio of 2x.*
- *Maximum Debt to Equity Ratio of 200%.*

As at March 31, 2025, SBS is not required to calculate interim financial ratio.

Woori loan facilities bears interest rate of 1M CME Term SOFR + 2.50% per year.

Interest expense of long-term bank loan from Woori for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024, is presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

17. UTANG PEMBIAYAAN

17. FINANCING PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Perusahaan			*The Company*
PT Toyota Astra Financial Services	27.093	39.385	*PT Toyota Astra Financial Services*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBS			*SBS*
PT Toyota Astra Financial Services	86.691	115.196	*PT Toyota Astra Financial Services*
GPM			*GPM*
PT Toyota Astra Financial Services	51.570	60.315	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Mandiri Tunas Finance	57.747	76.272	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	75.822	-	*PT Maybank Indonesia Finance*
CML			*CML*
PT Toyota Astra Financial Services	80.769	104.144	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Mandiri Tunas Finance	57.747	76.272	*PT Mandiri Tunas Finance*
GBM			*GBM*
PT Toyota Astra Financial Services	77.773	88.282	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Maybank Indonesia Finance	63.229	71.107	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Astra Sedaya Finance	117.224	127.286	*PT Astra Sedaya Finance*
Total	**695.665**	**758.259**	***Total***

17. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan) / *17. FINANCING PAYABLES (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Bagian utang pembiayaan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			***Current maturities of financing payables***
Perusahaan			*The Company*
PT Toyota Astra Financial Service	27.093	39.385	*PT Toyota Astra Financial Service*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBS			*SBS*
PT Toyota Astra Financial Services	67.907	82.968	*PT Toyota Astra Financial Services*
GPM			*GPM*
PT Toyota Astra Financial Service	30.169	30.391	*PT Toyota Astra Financial Service*
PT Mandiri Tunas Finance	57.747	70.161	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	25.358	-	*PT Maybank Indonesia Finance*
CML			*CML*
PT Toyota Astra Financial Services	50.090	62.546	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Mandiri Tunas Finance	57.747	70.161	*PT Mandiri Tunas Finance*
GBM			*GBM*
PT Toyota Astra Financial Services	34.438	34.735	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Maybank Indonesia Finance	25.099	25.392	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Astra Sedaya Finance	29.364	29.224	*PT Astra Sedaya Finance*
Total	**405.012**	**444.963**	***Total***
Bagian utang jangka panjang			***Long-term portion***
Entitas Anak			*Subsidiaries*
SBS			*SBS*
PT Toyota Astra Financial Services	18.784	32.228	*PT Toyota Astra Financial Services*
GPM			*GPM*
PT Toyota Astra Financial Service	21.401	29.924	*PT Toyota Astra Financial Service*
PT Mandiri Tunas Finance	-	6.111	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	50.464	-	*PT Maybank Indonesia Finance*
CML			*CML*
PT Toyota Astra Financial Services	30.679	41.598	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Mandiri Tunas Finance	-	6.111	*PT Mandiri Tunas Finance*
GBM			*GBM*
PT Toyota Astra Financial Services	43.335	53.547	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Maybank Indonesia Finance	38.130	45.715	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Astra Sedaya Finance	87.860	98.062	*PT Astra Sedaya Finance*
Total	**290.653**	**313.296**	***Total***

17. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

Perusahaan

Pada tanggal 23 November 2022, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan Perusahaan sebesar Rp 2.142.000.000 (setara dengan USD 136.164) dan dikenai bunga efektif sebesar 6,93% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 65.694.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2025.

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan Perusahaan sebesar Rp 2.276.250.000 (setara dengan USD 152.584) dan dikenai bunga efektif sebesar 10,36% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 57.628.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2024. Pada tanggal 20 September 2024, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pembiayaan.

Entitas Anak

SBS

Pada tanggal 22 November 2023, SBS mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan SBS sebesar Rp 1.476.300.000 (setara dengan USD 92.867) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,49% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 45.630.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2026.

Pada tanggal 17 Maret 2023, SBS mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan SBS sebesar Rp 1.310.400.000 (setara dengan USD 87.000) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,09% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 40.277.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Februari 2026.

Pada tanggal 19 Juli 2022, SBS mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan SBS sebesar Rp 2.141.300.000 (setara dengan USD 204.124) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,09% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 65.816.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2025.

CML

Pada tanggal 31 Januari 2024, CML mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 1.887.200.000 (atau setara dengan USD 119.473) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,48% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 58.320.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2026.

17. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

The Company

On November 23, 2022, the Company obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 2,142,000,000 (equivalent to USD 136,164) and bears effective interest at 6.93% per year. This facility will be repaid in 36 installments of Rp 65,694,000 per month and will be due on October 25, 2025.

On September 30, 2020, the Company obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of the Company's vehicle amounting to Rp 2,276,250,000 (equivalent to USD 152,584) and bears effective interest at 10.36% per year. This facility will be repaid in 48 installments of Rp 57,628,000 per month and will be due on September 20, 2024. On September 20, 2024, the Company has fully paid the financing facility.

Subsidiaries

SBS

On November 22, 2023, SBS obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of SBS's vehicle amounting to Rp 1,476,300,000 (equivalent to USD 92,867) and bears effective interest at 7.49% per year. This facility will be repaid in 36 installments of Rp 45,630,000 per month and will be due on October 22, 2026.

On March 17, 2023, SBS obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of SBS's vehicle amounting to Rp 1,310,400,000 (equivalent to USD 87,000) and bears effective interest at 7.09% per year. This facility will be repaid in 36 installments of Rp 40,277,000 per month and will be due on February 17, 2026.

On July 19, 2022, SBS obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of SBS vehicle amounting to Rp 2,141,300,000 (equivalent to USD 204,124) and bears effective interest at 7.09% per year. This facility will be repaid in 36 installments of Rp 65,816,000 per month and will be due on June 19, 2025.

CML

On January 31, 2024, CML obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 1,887,200,000 (or equivalent to USD 119,473) and bears effective interest rate at 7.48% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 58,320,000 per month and will be due on January 28, 2026.

17. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

CML (lanjutan)

Pada tanggal 28 Juni 2022, CML mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 2.141.300.000 (atau setara dengan USD 144.663) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,09% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 65.816.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2025.

GPM

Pada tanggal 27 Oktober 2023, GPM mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan GPM sebesar Rp 1.476.300.000 (setara dengan USD 95.746) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,49% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 45.630.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal Oktober 2026.

GBM

Pada tanggal 4 Juni 2024, GBM mendapatkan fasilitas pembiayaan dari TAFS untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan GBM sebesar Rp 1.746.758.120 (setara dengan USD 203.341) dan dikenai bunga efektif sebesar 7,00% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 53.620.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2027.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Entitas Anak

GPM

Pada tanggal 10 Februari 2023, GPM mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan GPM sebesar Rp 3.084.276.470 (setara dengan USD 203.341) dan dikenai bunga efektif sebesar 8,25% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 99.451.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2026.

CML

Pada tanggal 10 Februari 2023, CML mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan CML sebesar Rp 3.084.276.470 (setara dengan USD 203.234) dan dikenai bunga efektif sebesar 8,25% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 99.451.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2026.

17. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS) (continued)

Subsidiaries (continued)

CML (continued)

On June 28, 2022, CML obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 2,141,300,000 (or equivalent to USD 144,663) and bears effective interest rate at 7.09% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 65,816,000 per month and will be due on May 23, 2025.

GPM

On October 27, 2023, GPM obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of GPM's vehicle amounting to Rp 1,476,300,000 (equivalent to USD 95,746) and bears effective interest at 7.49% per year. This facility will be repaid in 36 installments of Rp 45,630,000 per month and will be due on October 2026.

GBM

On June 4, 2024, GBM obtained financing facility from TAFS for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 1,746,758,120 (or equivalent to USD 203,341) and bears effective interest rate at 7.00% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 53,620,000 per month and will be due on May 4, 2027.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Subsidiaries

GPM

On February 10, 2023, GPM obtained financing facility from MTF for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 3,084,276,470 (or equivalent to USD 203,341) and bears effective interest rate at 8.25% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 99,451,000 per month and will be due on January 18, 2026.

CML

On February 10, 2023, CML obtained financing facility from MTF for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 3,084,276,470 (or equivalent to USD 203,234) and bears effective interest rate at 8.25% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 99,451,000 per month and will be due on January 18, 2026.

17. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Astra Sedaya Finance (ASF)

Entitas Anak

GBM

Pada tanggal 19 September 2024, GBM mendapatkan fasilitas pembiayaan dari ASF untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan GBM sebesar Rp 2.224.867.095 (setara dengan USD 144.942) dan dikenai bunga efektif sebesar 12,39% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 58.410.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal September 2028.

PT Maybank Indonesia Finance (MIF)

Entitas Anak

GBM

Pada tanggal 23 September 2024, GBM mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MIF untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan GBM sebesar Rp 1.287.016.069 (setara dengan USD 84.722) dan dikenai bunga efektif sebesar 5,78%. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 38.840.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2027.

GPM

Pada tanggal 12 Februari 2025, GPM mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MIF untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan GPM sebesar Rp 1.331.907.923 (setara dengan USD 84.722) dan dikenai bunga efektif sebesar 5,78%. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 40.195.000 per bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2028.

Beban bunga utang pembiayaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, disajikan sebagai bagian dari "Beban Bunga - Lembaga Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, pendapatan diterima di muka merupakan uang muka yang diterima dari BUT PetroChina International Jabung Ltd masing-masing sebesar USD 1.008.000 dan USD 1.041.600 sesuai dengan Perjanjian No. PCJ-1294-CA dan Amendemen No. 8 tanggal 27 Februari 2023.

17. FINANCING PAYABLES (continued)

PT Astra Sedaya Finance (ASF)

Subsidiary

GBM

On September 19, 2024, GBM obtained financing facility from ASF for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 2,224,867,095 (or equivalent to USD 144,942) and bears effective interest rate at 12.39% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 58,410,000 per month and will be due on September, 2028.

PT Maybank Indonesia Finance (MIF)

Subsidiary

GBM

On September 23, 2024, GBM obtained financing facility from MIF for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 1,287,016,069 (or equivalent to USD 84,722) and bears effective interest rate at 5,78%. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 38.840.000 per month and will be due on August 24, 2027.

GPM

On February 12, 2025, GPM obtained financing facility from MIF for the purchase of 1 (one) unit of vehicle amounting to Rp 1,331,907,923 (or equivalent to USD 84,722) and bears effective interest rate at 5,78%. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 40,195,000 per month and will be due on January 12, 2028.

Interest expense on financing payables for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 are presented as part of "Interest Expense - Financial Institution" in consolidated the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

18. UNEARNED REVENUE

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, unearned revenue represent advances received from BUT PetroChina International Jabung Ltd amounting to USD 1,008,000 and USD 1,041,600, respectively in accordance with the Agreement No. PCJ-1294-CA and Amendment No. 8 dated February 27, 2023.

19. UTANG PIHAK KETIGA / *19. DUE TO THIRD PARTIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju	121.559	62.889	*PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju*
Total	121.559	62.889	*Total*
Dikurangi bagian utang pihak ketiga yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(121.559)	(62.889)	*Less current maturities of long-term due to third parties*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term portion***

Utang kepada PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju merupakan utang SCL, untuk pembelian kapal milik SCL. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga, jaminan dan jatuh tempo yang pasti.

Loan from PT Pelayaran Inti Sejahtera Maju represents loan of SCL, on the purchase of SCL's vessel. This loan represents a loan with no interest, collateral and without definite maturity.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 merupakan biaya akrual gaji Grup masing-masing sebesar USD 101.934 dan USD 207.933.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as at March 31, 2025 and December 31, 2024 represent the Group's accrued salary expense amounting to USD 101,934 and USD 207,933, respectively.

Imbalan kerja jangka Panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 58 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Long-term employee benefits

The Group provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 58 based on the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. The employee benefits liability is unfunded.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan manajemen, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Riana dan Rekan, aktuaris independen, dalam laporannya tertanggal 21 Maret 2025 untuk Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

As at March 31, 2025, the Group recognizes employee benefits cost based on the management's calculation, while as at December 31, 2024, the Group recognizes employee benefits cost based on the calculation of KKA Riana dan Rekan, independent actuary, in its reports dated March 21, 2025 for the Group for the year ended December 31, 2024.

Perhitungan menggunakan metode "*Projected-Unit-Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The calculations are using "Projected-Unit-Credit" method with the following assumptions:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Tingkat diskonto per tahun	6,75% - 7,25%	6,75% - 7,25%	*Discount rate per year*
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	8,00%	8,00%	*Average salary increase per year*
Usia pensiun normal	58 Tahun/*Years*	58 Tahun/*Years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMII - IV 2019	TMII - IV 2019	*Mortality rate*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan) / *Long-term employee benefits (continued)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari: / *Long-term employee benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position consist of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	**1.559.804**	**1.658.691**	***Present value of defined benefit obligation***

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut: / *Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Beban jasa kini	34.079	312.539	*Current service cost*
Beban bunga	6.718	59.013	*Interest cost*
Beban imbalan kerja	**40.797**	**371.552**	***Employee benefits expense***

Rincian beban imbalan kerja yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: / *Details of employees benefits expenses recognized in consolidated other comprehensive income are as follows:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			*Actuarial loss (gain) arise from:*
Perubahan asumsi keuangan	(5.729)	(54.700)	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	23.859	200.845	*Experience adjustments*
Total kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	**18.130**	**146.145**	***Total loss recognized in other comprehensive income***

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut: / *Movements in long-term employee benefits liabilities are as follows:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	1.658.691	1.215.080	*Beginning balance*
Imbalan kerja (Catatan 26)	40.797	371.552	*Employee benefits expense (Note 26)*
Pembayaran manfaat	(182.531)	(8.066)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali	18.130	146.145	*Remeasurements*
Penyesuaian selisih kurs	24.717	(66.020)	*Foreign exchange adjustment*
Saldo akhir	**1.559.804**	**1.658.691**	***Ending balance***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Long-term employee benefits (continued)

The Group's management believes that the sum of employee benefit liabilities as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

21. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at March 31, 2025 and December 31, 2024 based on the reports managed by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Total/*Total*	*Shareholders*
PT Goldenheaven Prima Investama	1.219.790.000	44,85%	8.605.962	*PT Goldenheaven Prima Investama*
PT Maxima Prima Sejahtera	1.000.000.000	36,77%	7.043.289	*PT Maxima Prima Sejahtera*
Masyarakat (di bawah 5%)	500.000.000	18,38%	3.730.000	*Public (each below 5%)*
Total	**2.719.790.000**	**100,00%**	**19.379.251**	***Total***

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR, DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES*

Tambahan Modal Disetor - Neto

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

Additional Paid-in Capital - Net

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the details of additional paid-in capital consist of:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	1.492.000	1.492.000	*Excess of initial public offering share price over par value*
Beban emisi saham	(346.630)	(346.630)	*Shares issuance cost*
Pengampunan pajak	30.000	30.000	*Tax amnesty*
Selisih lebih harga saham Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10.860.580	10.860.580	*Excess share price of Public Announcement of Capital Increase Without Pre-emptive Rights*
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	184.296	184.296	*Differences in value from restructuring transaction of entities under common control*
Total	**12.220.246**	**12.220.246**	***Total***

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR, DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Dividen Tunai dan Cadangan Umum

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2024, yang diaktakan berdasarkan Akta Notaris No. 33 pada tanggal yang sama, oleh Karin Christiana Basoeki, S.H., pemegang saham menyetujui:

a. Pembentukan cadangan umum sebesar USD 100.000 dari saldo laba Perusahaan; dan

b. Pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 20 per saham atau setara berjumlah kurang lebih sebesar USD 3.354.039 dan telah dibayarkan penuh pada tanggal 9 Juli 2024.

Entitas Anak

PIP

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 PIP membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2020, 2021, dan 2022 kepada pemegang saham PIP sebesar Rp 49.290.000.000.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 PIP membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2023 kepada pemegang saham PIP sebesar Rp 23.556.900.000.

EJ

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 EJ membagikan dividen interim tunai sebesar USD 750.000 untuk periode sembilan bulan pada tanggal 30 September 2024 dan dividen tunai sebesar USD 1.282.791 untuk tahun buku 2023 kepada pemegang saham EJ.

SBS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 SBS membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2023 kepada pemegang saham SBS sebesar USD 3.508.082.

GPM

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 GPM membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2023 kepada pemegang saham GPM sebesar Rp 50.000.400.000.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)

Cash Dividends and General Reserves

The Company

Based on the General Meeting of Shareholders held on June 11, 2024, notarized by Notarial Deed No. 33 on the same date of Karin Christiana Basoeki, S.H., the shareholders approved:

a. The appropriation of general reserves amounting to USD 100,000 from the Company's retained earnings; and

b. The distribution of cash dividends for financial year 2023 amounting to Rp 20 per share or equivalent approximately USD 3,354,039 and has been fully paid on July 9, 2024.

Subsidiary

PIP

As at December 31, 2024 PIP distributed cash dividends for financial years 2020, 2021, and 2022 to PIP's shareholders amounting to Rp 49,290,000,000.

As at December 31, 2024 PIP distributed cash dividends for financial years 2023 to PIP's shareholders amounting to Rp 23,556,900,000.

EJ

As at December 31, 2024 EJ distributed interim cash dividends amounting to USD 750,000 for the nine-month periods ended September 30, 2024 and cash dividends amounting to USD 1,282,791 for the financial year 2023 to EJ's shareholders.

SBS

As at December 31, 2024 SBS distributed cash dividends for financial year 2023 to SBS's shareholders amounting to USD 3,508,082.

GPM

As at December 31, 2024 GPM distributed cash dividends for financial year 2023 to GPM's shareholders amounting to Rp 50,000,400,000.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian Entitas Anak yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali:

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

The table below shows details of partially owned Subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*		Laba dialokasikan ke kepentingan non-pengendali/ *Profit allocated to non-controlling interests*		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ *Accumulated non-controlling interests*	
	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
PT Suasa Benua Sukses (SBS)	26,95%	26,95%	1.474.442	1.529.993	49.332.825	46.870.623
PT Pratama Unggul Lestari (PUL)	48,00%	48,00%	221.536	287.898	21.923.490	21.702.568
PT Niaga Maritim Indonesia (NMI)	49,00%	49,00%	132.470	145.803	1.528.169	1.434.424
PT Golden Prima Maritim (GPM)	0,01%	0,01%	15	18	180	165
Total			**1.828.463**	**1.963.712**	**72.784.664**	**70.007.780**

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing Entitas Anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intragrup:

Summarized financial information in respect of each of the Group's Subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations:

SBS

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset lancar	75.973.702	48.463.337	*Current assets*
Aset tidak lancar	223.540.364	232.734.964	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	57.398.302	53.619.906	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	97.982.357	90.309.954	*Non-current liabilities*
Pendapatan	37.288.055	142.309.786	*Revenue*
Laba neto periode berjalan	6.148.996	18.366.570	*Net income for the period*
Total laba komprehensif	5.697.605	18.138.013	*Total comprehensive income*
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	928.390	*Dividends paid to non-controlling interests*

PUL

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset lancar	8.172.199	7.038.832	*Current assets*
Aset tidak lancar	32.760.753	33.742.600	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	1.588.167	1.414.001	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	4.589.108	4.956.792	*Non-current liabilities*
Pendapatan	2.457.000	9.991.800	*Revenue*
Laba neto periode berjalan	345.999	1.500.660	*Net income for the period*
Total laba komprehensif	345.038	1.496.692	*Total comprehensive income*

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan) / *23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

NMI

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset lancar	2.040.197	1.641.190	*Current assets*
Aset tidak lancar	1.161.557	1.293.376	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	83.042	7.171	*Current liabilities*
Pendapatan	2.457.000	1.845.896	*Revenue*
Laba neto periode berjalan	270.346	697.972	*Net income for the period*
Laba komprehensif	191.317	575.821	*Total comprehensive income*

GPM

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Aset lancar	14.540.403	12.705.181	*Current assets*
Aset tidak lancar	96.531.144	97.797.984	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	12.355.737	11.423.719	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	68.937.866	71.867.535	*Non-current liabilities*
Pendapatan	7.887.337	32.849.982	*Revenue*
Laba neto periode berjalan	2.566.034	8.499.012	*Net income for the period*
Laba komprehensif	2.566.034	8.499.012	*Total comprehensive income*

24. PENDAPATAN / *24. REVENUE*

Akun pendapatan ini terdiri dari: / *This account consists of revenue from:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Sewa kapal			*Vessel charter*
Pihak ketiga	47.198.294	44.877.307	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 7)	3.389	17.435	*Related parties (Note 7)*
Total	**47.201.683**	**44.894.742**	***Total***

Rincian jumlah pendapatan dari pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut: / *The details of revenue from a single customer that exceeds 10% of total revenue are as follows:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
PT Pertamina International Shipping	13.450.271	10.021.247	*PT Pertamina International Shipping*
BUT BP Berau Ltd	11.079.591	6.806.258	*BUT BP Berau Ltd*
BUT PetroChina International Jabung Ltd	7.258.492	8.963.111	*BUT PetroChina International Jabung Ltd*
PT Pertamina Hulu Energi OSES	4.835.485	5.843.015	*PT Pertamina Hulu Energi OSES*
Total	**36.623.839**	**31.633.631**	***Total***

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *25. COST OF REVENUE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Sewa - kapal (Catatan 10)	7.871.871	10.054.494	*Rent - vessels (Note 10)*
Beban *charter*	769.542	477.923	*Charter expenses*
Beban kapal:			*Vessels expenses:*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	9.042.762	8.395.569	*Depreciation of property and equipment (Note 9)*
Gaji dan tunjangan	4.147.405	3.756.110	*Salaries and allowances*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	3.492.931	1.553.194	*Depreciation of right- of-use assets (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	2.055.309	1.398.401	*Repair and maintenance*
Perjalanan dan transportasi	988.437	731.207	*Travel and transportation*
Perlengkapan dan konsumsi	937.412	998.821	*Supplies and consumption*
Asuransi	896.532	906.168	*Insurances*
Agent fees	538.271	192.813	*Agent fees*
Hukum dan perizinan	202.134	171.764	*Legal and license*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 100.000)	648.309	461.004	*Others (each below USD 100,000)*
Total	**31.590.915**	**29.097.468**	***Total***

Beban pokok pendapatan yang berasal dari pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 diungkapkan pada (Catatan 7).

Cost of revenue obtained from related parties for the three-month period ended March 31, 2025 and 2024 are disclosed in (Note 7).

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Gaji dan tunjangan	2.017.338	955.048	*Salaries and allowances*
Hukum, perizinan dan pajak	264.706	256.375	*Legal, license and tax*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	191.778	152.368	*Depreciation of right-of-use assets (Note 10)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	156.235	138.032	*Depreciation of property and equipment (Note 9)*
Peralatan kantor	101.921	120.100	*Office supplies*
Sewa (Catatan 10)	83.590	69.976	*Rent (Note 10)*
Jamuan dan sumbangan	80.906	83.180	*Entertainment and donation*
Jasa tenaga ahli	78.326	63.753	*Professional fees*
Asuransi	74.668	53.877	*Insurance*
Perjalanan dan transportasi	73.973	109.022	*Travel and transportation*
Tender and performance bond	41.645	40.000	*Tender and performance bond*
Imbalan kerja (Catatan 20)	40.797	70.906	*Employee benefits (Note 20)*
Perbaikan dan pemeliharaan	37.892	42.754	*Repair and maintenance*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 10.000)	34.656	28.482	*Others (each below USD 10,000)*
Total	**3.278.431**	**2.183.873**	***Total***

27. BEBAN BUNGA - LEMBAGA KEUANGAN / *INTEREST EXPENSES - FINANCIAL INSTITUTION*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Utang bank			***Bank loans***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.025.919	3.003.427	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank IBK Indonesia	128.818	48.369	*PT Bank IBK Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	98.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	77.178	103.442	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	76.111	-	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	37.244		*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	7.280	24.020	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank Index Selindo	-	9.879	*PT Bank Index Selindo*
PT Bank Permata Tbk	-	8.389	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	72.552	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Subtotal	**3.450.550**	**3.270.078**	***Subtotal***
Utang pembiayaan			***Financing payables***
PT BNI Multifinance	100.228	-	*PT BNI Multifinance*
PT Mandiri Tunas Finance	6.306	20.817	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Toyota Astra Financial Services	5.674	17.575	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Maybank Indonesia Finance	1.640	-	*PT Maybank Indonesia Finance*
PT Astra Sedaya Finance	1.392	2.854	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-	624	*PT Mitsui Leasing Capital Indonesia*
Subtotal	**115.240**	**41.870**	***Subtotal***
Total	**3.565.790**	**3.311.948**	***Total***

28. SEGMEN OPERASI / *OPERATING SEGMENT*

Grup saat ini mengoperasikan seluruh kapalnya untuk bergerak dalam jasa penunjang kapal lepas pantai. Grup mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan jasa sewa kapal dan jasa pelayaran lainnya (Catatan 24).

Currently, the Group operates entire vessels to engage in offshore support vessel services. The Group operates and manages business in a single segment which provides vessel charter and other marine services (Note 24).

29. LABA PER SAHAM / *BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Basic earnings per share are calculated by dividing income for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculations are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	31 Maret 2024/ *March 31, 2024*	
Laba periode berjalan diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	4.377.268	6.493.032	*Current period income attributable to the owners of the Company*
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	2.719.790.000	2.719.790.000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar	**0,0016**	**0,0024**	***Basic earnings per share***

30. INSTRUMEN KEUANGAN / *30. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial assets measured at amortized cost***
Kas dan setara kas	54.742.168	54.742.168	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	34.007.366	34.007.366	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	2.239.453	2.239.453	*Third parties*
Pihak berelasi	382.187	382.187	*Related party*
Bank yang dibatasi penggunaannya	6.142.713	6.142.713	*Restricted cash*
Aset lain-lain	823.052	823.052	*Other asset*
Total Aset Keuangan	**98.336.939**	**98.336.939**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities measured at amortized cost***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	2.744.155	2.744.155	*Third parties*
Pihak berelasi	257.031	257.031	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	795.648	795.648	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	10.874.625	10.874.625	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	101.934	101.934	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang bank jangka panjang	226.022.426	226.022.426	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	695.665	695.665	*Financing payables*
Liabilitas sewa	20.277.617	20.277.617	*Lease liabilities*
Utang pihak ketiga jangka pendek	121.559	121.559	*Short-term due to third parties*
Total Liabilitas Keuangan	**261.890.660**	**261.890.660**	***Total Financial Liabilities***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			***Financial assets measured at amortized cost***
Kas dan setara kas	41.019.704	41.019.704	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	28.702.672	28.702.672	*Third parties*
Pihak berelasi	83.904	83.904	*Related party*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak ketiga	2.102.439	2.102.439	*Third parties*
Pihak berelasi	329.832	329.832	*Related party*
Bank yang dibatasi penggunaannya	6.067.025	6.067.025	*Restricted cash*
Aset lain-lain	984.519	984.519	*Other asset*
Total Aset Keuangan	**79.290.095**	**79.290.095**	***Total Financial Assets***

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / ***30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			***Financial liabilities measured at amortized cost***
Utang bank jangka pendek	5.000.000	5.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	2.125.060	2.125.060	*Third parties*
Pihak berelasi	124.692	124.692	*Related parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.794.577	1.794.577	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	5.182.566	5.182.566	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	207.933	207.933	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang bank jangka panjang	216.395.026	216.395.026	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	758.259	758.259	*Financing payables*
Liabilitas sewa	26.375.215	26.375.215	*Lease liabilities*
Utang pihak ketiga jangka pendek	62.889	62.889	*Short-term due to third parties*
Total Liabilitas Keuangan	**258.026.217**	**258.026.217**	***Total Financial Liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, bank yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak ketiga jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

2. Nilai tercatat utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

3. Nilai wajar aset lain-lain dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari akun-akun tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian.

4. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran kontraktual karena *lessor* selama masa sewa, dengan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tarif yang tersirat dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, suku bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. *Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and related party, other receivables - third parties and related party, restricted cash, short-term bank loan, trade payables - third parties and related parties, other payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and short-term due to third parties approximate at their carrying values due to the short-term nature that will be due within 12 months.*

2. *The carrying amount of long-term bank loans and financing payables approximate their fair values because the floating interest rate from financial instruments depends on adjustment by the banks and financial institutions.*

3. *The fair value of other assets are carried at historical cost because its fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the liabilities because there is no definite repayment terms, although it is not expected to be completed within a period of 12 months after the date of the consolidated financial statements.*

4. *Lease liabilities is measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di dalam dan luar Indonesia. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, biaya masih harus dibayar, utang pihak ketiga jangka pendek, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan liabilitas sewa dalam mata uang asing.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both inside and outside Indonesia. The Group's Directors reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks, which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency and interest rate risk.

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations are from cash and cash equivalents, trade receivables third parties and related party, other receivables third parties and related party, other assets, trade payables third parties and related party, other payables - third parties, accrued expenses, short-term due to third parties, short-term employee benefits liabilities, long-term bank loans, financing payables and lease liabilities in foreign currency.

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas					*Cash and cash equivalents*
Kas					*Cash*
IDR	1.542.103.420	92.965	1.450.571.824	89.752	*IDR*
Bank					*Cash in banks*
IDR	134.053.367.568	8.081.346	296.794.555.894	18.363.727	*IDR*
JPY	4.135.260	27.496	2.298.877	14.560	*JPY*
SGD	10.505	7.857	21.162	15.607	*SGD*
EUR	2.403	2.592	10.085	10.515	*EUR*
Deposito berjangka					*Time deposits*
IDR	59.432.746.968	3.582.876	33.311.902.130	2.061.125	*IDR*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga					*Third parties*
IDR	28.019.752.904	1.689.158	14.041.901.164	868.822	*IDR*
Pihak berelasi					*Related parties*
IDR	-	-	1.356.056.448	83.904	*IDR*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan) / ***MARKET RISK (continued)***

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan) / *Foreign Currency Risk (continued)*

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Ekuivalen/ *Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Ekuivalen/ *Equivalent***	
Aset					***Assets***
Piutang lain-lain					*Others receivables*
Pihak ketiga					*Third parties*
IDR	18.315.872.432	1.104.164	15.644.137.196	967.958	*IDR*
Pihak berelasi					*Related party*
IDR	6.339.717.956	382.187	5.304.885.584	328.232	*IDR*
Aset lain-lain					*Other assets*
IDR	2.306.113.524	139.023	2.306.074.970	142.685	*IDR*
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga					*Third parties*
IDR	9.490.027.976	572.102	31.005.132.314	1.918.397	*IDR*
EUR	-	-	50	52	*EUR*
Pihak berelasi					*Related party*
IDR	4.263.630.228	257.031	2.015.272.104	124.692	*IDR*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga					*Third parties*
IDR	11.550.241.411	696.301	28.496.709.104	1.763.192	*IDR*
EUR	-	-	6	6	*EUR*
Biaya masih harus dibayar					*Accrued expenses*
IDR	71.408.779.273	4.304.846	54.270.105.046	3.357.883	*IDR*
Utang bank jangka panjang					*Long-term bank loans*
IDR	116.489.976.460	7.022.545	117.479.994.124	7.268.902	*IDR*
Utang pembiayaan					*Financing payables*
IDR	11.539.691.020	695.665	12.254.981.958	758.259	*IDR*
Liabilitas sewa					*Lease liabilities*
IDR	-	-	3.113.447.680	192.640	*IDR*
Utang pihak ketiga jangka pendek					*Short-term due to third parties*
IDR	2.016.420.692	121.559	1.016.412.018	62.889	*IDR*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek					*Short-term employee benefits*
IDR	986.621.064	59.478	943.747.666	58.393	*IDR*
Aset (liabilitas) moneter - neto					*Monetary assets (liabilities) - net*
IDR	22.264.286.648	1.342.192	119.614.283.196	7.400.958	*IDR*
JPY	4.135.260	27.496	2.298.877	14.560	*JPY*
SGD	10.505	7.857	21.162	15.607	*SGD*
EUR	2.403	2.592	10.029	10.457	*EUR*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

31. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing on the date as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Dolar Amerika, apabila semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the foreign exchange rate against United States Dollar, with all other variables held constant, to the Group's consolidated income before tax for the three-month period ended March 31, 2025 and for the year ended December 31, 2024:

Periode/ ***Period***	**Kenaikan (penurunan) mata uang asing/** ***Increase (decrease) in foreign exchange***		**Pengaruh pada laba sebelum pajak/** ***Effect on income before tax***
31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	IDR	+1%	13.422
		-1%	(13.422)
	JPY	+1%	275
		-1%	(275)
	SGD	+1%	79
		-1%	(79)
	EUR	+1%	26
		-1%	(26)
31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	IDR	+1%	74.010
		-1%	(74.010)
	JPY	+1%	146
		-1%	(146)
	SGD	+1%	156
		-1%	(156)
	EUR	+1%	105
		-1%	(105)

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan liabilitas sewa.

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to long-term bank loans, financing payables and lease liabilities.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

31. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

MARKET RISK (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial liabilities related to interest rate risk:

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	**Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Due Within One (1) Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in 2nd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in 3rd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in 4th Year***	**Jatuh Tempo Lebih dari 5 Tahun/ *Due more than 5 Year***	**Total/*Total***
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga Tetap/ *Fixed Rate*							
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	5,25% - 10,25%	41.810.404	40.347.059	39.481.957	33.358.838	71.024.168	226.022.426
Utang pembiayaan/ *Financing payables*	6,93% - 12,39%	405.012	197.652	75.927	17.074	-	695.665
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	5,83% - 6,44%	14.721.395	5.556.222	-	-	-	20.277.617

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ *Average Effective Interest Rate*	**Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/*Due Within One (1) Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/*Due in 2nd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/*Due in 3rd Year***	**Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/*Due in 4th Year***	**Jatuh Tempo Lebih dari 5 Tahun/ *Due more than 5 Year***	**Total/*Total***
Liabilitas/*Liabilities*							
Bunga Tetap/ *Fixed Rate*							
Utang bank jangka panjang/*Long-term bank loans*	5,25% - 10,25%	39.533.708	36.605.042	36.958.292	30.176.075	73.121.909	216.395.026
Utang pembiayaan/ *Financing payables*	6,93% - 12,39%	444.963	213.172	72.510	27.614	-	758.259
Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	5,83% - 6,44%	17.102.657	9.272.558	-	-	-	26.375.215

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, apabila semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the three-month period ended March 31, 2025 and for the year ended December 31, 2024:

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Periode/ *Period*	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin/*Increase (decrease) in basis points*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax*
31 Maret 2025/	+1%	(2.469.957)
March 31, 2025	-1%	2.469.957
31 Desember 2024/	+1%	(2.435.285)
December 31, 2024	-1%	2.435.285

RISIKO KREDIT

CREDIT RISK

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain.

Credit risk is the risk that a third party will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises from cash in banks and cash equivalents, trade receivables third parties and related party, other receivables - third parties and related party, restricted cash and other asset.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management.

Untuk bank dan lembaga keuangan dan aset lain-lain - jaminan, hanya pihak yang dinilai independen dengan rating minimal "A" yang diterima. Jika pelanggan besar secara independen dinilai, penilaian ini digunakan. Jika tidak ada rating independen, pengendalian risiko menilai kualitas kredit pelanggan, dengan mempertimbangkan posisi keuangan, pengalaman masa lalu dan faktor lainnya. Limit risiko individu ditetapkan berdasarkan peringkat internal atau eksternal sesuai dengan batas yang ditetapkan oleh dewan.

For banks and financial institutions and other asset - security deposits, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. If wholesale customers are independently rated, these ratings are used. If there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its financial position, past experience and other factors. Individual risk limits are set based on internal or external ratings in accordance with limits set by the board.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

CREDIT RISK (continued)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as at March 3, 2025 and December 31, 2024:

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*					
		Telah Jatuh Tempo/ *Past Due*				
	Belum Jatuh Tempo/ *Not Past Due*	1-30 hari/ *1-30 days*	31-60 hari/ *31-60 days*	61-90 hari/ *61-90 days*	Total/*Total*	
Kas dan setara kas	54.533.444	-	-	-	54.533.444	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	31.986.339	2.021.027	-	-	34.007.366	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain						*Other receivables*
Pihak ketiga	2.239.453	-	-	-	2.239.453	*Third parties*
Pihak berelasi	382.187	-	-	-	382.187	*Related party*
Bank yang dibatasi penggunaannya	6.142.713	-	-	-	6.142.713	*Restricted cash*
Aset lain-lain	823.052	-	-	-	823.052	*Other asset*
Total	**96.107.188**	**2.021.027**	**-**	**-**	**98.128.215**	***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
		Telah Jatuh Tempo/ *Past Due*				
	Belum Jatuh Tempo/ *Not Past Due*	1-30 hari/ *1-30 days*	31-60 hari/ *31-60 days*	61-90 hari/ *61-90 days*	Total/*Total*	
Kas dan setara kas	40.813.122	-	-	-	40.813.122	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha						*Trade receivables*
Pihak ketiga	27.742.864	959.808	-	-	28.702.672	*Third parties*
Pihak berelasi	83.904	-	-	-	83.904	*Related party*
Piutang lain-lain						*Other receivables*
Pihak ketiga	2.102.439	-	-	-	2.102.439	*Third parties*
Pihak berelasi	329.832	-	-	-	329.832	*Related party*
Bank yang dibatasi penggunaannya	6.067.025	-	-	-	6.067.025	*Restricted cash*
Aset lain-lain	984.519	-	-	-	984.519	*Other asset*
Total	**78.123.705**	**959.808**	**-**	**-**	**79.083.513**	***Total***

Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

31. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyediaan jasa kepada pelanggan.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from services activities to customers.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at March 31, 2025 and December 31, 2024:

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*			
	1 tahun/ *1 year*	**>1 tahun/ *>1 year***	***Total***	
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2.744.155	-	2.744.155	*Third parties*
Pihak berelasi	257.031	-	257.031	*Related Party*
Utang lain-lain - pihak ketiga	795.648	-	795.648	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	10.874.625	-	10.874.625	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	101.934	-	101.934	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pihak ketiga jangka pendek	121.559	-	121.559	*Short-term due to third parties*
Utang bank jangka panjang	41.810.404	184.212.022	226.022.426	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	444.572	313.387	757.959	*Financing payables*
Liabilitas sewa	16.472.235	5.723.486	22.195.721	*Lease liabilities*
Total	**73.622.163**	**190.248.895**	**263.871.058**	***Total***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	1 tahun/ *1 year*	**>1 tahun/ *>1 year***	***Total***	
Utang bank jangka pendek	5.000.000	-	5.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	2.125.060	-	2.125.060	*Third parties*
Pihak berelasi	124.692	-	124.692	*Related Party*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.794.577	-	1.794.577	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	5.182.566	-	5.182.566	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	207.933	-	207.933	*Short-term employee benefits liabilities*
Utang pihak ketiga jangka pendek	62.889	-	62.889	*Short-term due to third parties*
Utang bank jangka panjang	39.533.708	176.861.318	216.395.026	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan	490.179	339.994	830.173	*Financing payables*
Liabilitas sewa	18.242.385	9.485.644	27.728.029	*Lease liabilities*
Total	**72.763.989**	**186.686.956**	**259.450.945**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

PENGELOLAAN MODAL

CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Management manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital structure in order to secure aceess to finance at a reasonable cost.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas termasuk bank yang dibatasi penggunaannya, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, rasio adalah sebagai berikut:

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents including restricted cash, whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the ratio are as follows:

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Total liabilitas	266.232.863	261.784.774	*Total liabilities*
Dikurangi:			*Less:*
Kas dan setara kas	(54.742.168)	(41.019.704)	*Cash and cash equivalents*
Bank yang dibatasi penggunaannya	(6.142.713)	(6.067.025)	*Restricted cash*
Liabilitas neto	205.347.982	214.698.045	*Net liabilities*
Total ekuitas	228.526.196	221.634.328	*Total equity*
Rasio liabilitas terhadap modal	**0,90**	**0,97**	***Debt to equity ratio***

32. PERJANJIAN PENTING

Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa pihak ketiga sebagai berikut:

Perjanjian dengan Pengguna Jasa (Pelanggan)

a. BUT PetroChina International Jabung Ltd (PetroChina Jabung)

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-3464-CA *Time Charter of Utility Tug Services* tanggal 1 November 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter of Utility Tug Services* dengan PetroChina Jabung. Jangka waktu perjanjian ini adalah 365 (tiga ratus enam puluh lima) hari, yang terbagi menjadi 2 (dua) periode. Periode pertama mulai dari tanggal 6 November 2022 hingga 26 Februari 2023, setelah berakhirnya *Production Sharing Contract*. Periode kedua dimulai pada 27 Februari 2023 hingga 3 Mei 2024. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-3330-CA *Time Charter Harbour Tugboat Services* tanggal 6 Juli 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter Harbour Tugboat Services* dengan PetroChina Jabung. Jangka waktu perjanjian ini adalah 579 (lima ratus tujuh puluh sembilan) hari mulai dari tanggal 28 Juli 2021. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-3582-CA *Time Charter Harbour Tugboat Services* tanggal 24 Februari 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter Harbour Tugboat Services* dengan PetroChina Jabung. Jangka waktu perjanjian ini adalah 180 (seratus delapan puluh) hari mulai dari tanggal 27 Februari 2023. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-3383-CA *Time Charter of High Speed Crew Boat Services* tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter of High Speed Crew Boat Services* dengan PetroChina Jabung. Jangka waktu perjanjian ini adalah 422 (empat ratus dua puluh dua) hari mulai dari tanggal 1 Januari 2022. PetroChina International Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Group has entered into agreements with several third parties as follows:

Agreements with Service Users (Customers)

a. BUT PetroChina International Jabung Ltd (PetroChina Jabung)

The Company

Based on Agreement No. PCJ-3464-CA Time Charter of Utility Tug Services dated November 1, 2022, The Company entered into a Time Charter of Utility Tug Services agreement with PetroChina Jabung. The term of this agreement is 365 (three hundred sixty five) days divided into 2 (two) period. The first period starting from November 6, 2022 until February 26, 2023, after the end of Production Sharing Contract. The second period starting from Febuary 27, 2023 until May 3, 2024. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3330-CA Time Charter Harbour Tugboat Services dated July 6, 2021, the Company entered into a Time Charter Harbour Tugboat Services agreement with PetroChina Jabung. The term of this agreement is 579 (five hundred seventy nine) days starting from July 28, 2021. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3582-CA Time Charter Harbour Tugboat Services dated February 24, 2023, the Company entered into a Time Charter Harbour Tugboat Services agreement with PetroChina Jabung. The term of this agreement is 180 (one hundred eighty) days starting from February 27, 2023. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3383-CA Time Charter of High Speed Crew Boat Services dated December 31, 2021, the Company entered into a Time Charter of High Speed Crew Boat Services agreement with PetroChina Jabung. The term of this agreement is 422 (four hundred twenty two) days starting from January 1, 2022. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan Pengguna Jasa (Pelanggan) (lanjutan)

a. BUT PetroChina International Jabung Ltd (PetroChina Jabung) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-3694-CA *Time Charter of High Speed Crew Boat Services* tanggal 23 Agustus 2024, Perusahaan dan PetroChina Jabung telah menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter of High Speed Crew Boat Services* yang berlaku pada tanggal 25 Agustus 2024 dan berakhir dalam 365 (tiga ratus enam lima) hari. PetroChina International Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-2696-CA tanggal 21 Februari 2018 yang terakhir diubah berdasarkan Amendemen No. 2 tertanggal 25 Januari 2023, SBS, menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter for Oil/Condensate FSO Services* dengan PetroChina Jabung. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 29 Agustus 2018 dan berakhir dalam 1.617 (seribu enam ratus tujuh belas) hari untuk periode I dan 551 (lima ratus lima puluh satu) hari untuk periode II sampai dengan tanggal 30 Agustus 2024. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan Perjanjian No. PCJ-1294-CA tanggal 28 Januari 2010 yang terakhir diubah berdasarkan Amendemen No. 8 tertanggal 1 Februari 2023, PT Pelayaran Trans Parau Sorat dan SBS menandatangani perjanjian penyediaan jasa penyewaan FSO dengan PetroChina Jabung untuk jangka waktu 2.789 hari, yang mana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2030. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan perjanjian No. PCJ-3199-CA *Time Charter of Harbour Tug Services* tanggal 18 Juni 2020, SBS menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter of Harbour Tug Services* dengan PetroChina Jabung. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 5 Juli 2020 dan akan berakhir dalam 967 (sembilan ratus enam puluh tujuh) hari. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreements with Service Users (Customers) (continued)

a. BUT PetroChina International Jabung Ltd (PetroChina Jabung) (continued)

The Company (continued)

Based on Agreement No. PCJ-3694-CA Time Charter of High Speed Crew Boat Services dated August 23, 2024, The Company and PetroChina Jabung has entered into a Time Charter of High Speed Crew Boat Services agreement with PetroChina Jabung effective on August 25, 2024 and willl expire in 365 (three hundred sixty five) days. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Subsidiary

SBS

Based on Agreement No. PCJ-2696-CA dated February 21, 2018 which lastly amended based on Amendment No. 2 dated January 25, 2023, SBS, entered into a agreement to provide services Time Charter for Oil/Condensate FSO Services with PetroChina Jabung. This agreements is effective on August 29, 2018 and will expire in 1,617 (one thousand six hundred and seventeen) days for 1st period and 551 (five hundred fifty one) days for 2nd period until August 30, 2024. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-1294-CA dated January 28, 2010 with latest amendment based on Amendment No. 8 dated February 1, 2023, PT Pelayaran Trans Parau Sorat and SBS have signed agreement for providing Rental of FSO with PetroChina Jabung for a period of 2,789 days, which will expired on October 16, 2030. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3199-CA Time Charter of Harbour Tug Services dated June 18, 2020, SBS entered into a Time Charter of Harbour Tug Services agreement with PetroChina Jabung. This agreement is effective on July 5, 2020 and will expire in 967 (nine hundred sixty seven) days. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan Pengguna Jasa (Pelanggan) (lanjutan)

a. BUT PetroChina International Jabung Ltd (PetroChina Jabung) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SBS (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. PCJ-3523-CA *Time Charter of Harbour Tug Services* tanggal 27 Februari 2023, sebagaimana telah diubah terakhir berdasarkan Amendemen No. 1 tertanggal 18 Januari 2024, SBS dan PetroChina Jabung telah menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter of Harbour Tug Services* dengan PetroChina Jabung. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 27 Februari 2024 dan akan berakhir dalam 180 (seratus delapan puluh) hari. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan perjanjian No. PCJ-3583-CA *Time Charter Harbour Tug Rental Services* tanggal 24 Februari 2023, SBS menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter Harbour Tug Rental Services* dengan PetroChina Jabung. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 27 Februari 2023 dan akan berakhir dalam 180 (seratus delapan puluh) hari. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan perjanjian No. PCJ-3565-CA *Time Charter Harbour Tug Rental Services* tanggal 2 Mei 2023, sebagaimana telah diubah terakhir berdasarkan Amendemen No. 1 tertanggal 3 Juni 2024, SBS dan PetroChina Jabung telah menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter Harbour Tug Rental Services* dengan PetroChina Jabung. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 4 Juni 2024 dan akan berakhir dalam 180 (seratus delapan puluh) hari. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan perjanjian No. PCJ-3692-CA *Time Charter of Tugboat Services* tanggal 23 Agustus 2024, SBS dan PetroChina Jabung telah menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter of Tugboat Services* dengan PetroChina Jabung. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 25 Agustus 2024 dan akan berakhir dalam 365 (tiga ratus enam puluh lima) hari. PetroChina Jabung dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreements with Service Users (Customers) (continued)

a. BUT PetroChina International Jabung Ltd (PetroChina Jabung) (continued)

Subsidiary (continued)

SBS (continued)

Based on Agreement No. PCJ-3523-CA Time Charter of Harbour Tug Services dated February 27, 2023, which is lastly amended based on Amendment No. 1 dated January 18, 2024, SBS and PetroChina Jabung has entered into a Time Charter of Harbour Tug Services agreement with PetroChina Jabung. This agreement is effective on February 27, 2024 and will expire in 180 (one hundred eighty) days. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3583-CA Time Charter Harbour Tug Rental Services dated February 24, 2023, SBS entered into a Time Charter Harbour Tug Rental Services agreement with PetroChina Jabung. This agreement is effective on February 27, 2023 and will expire in 180 (one hundred eighty) days. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3565-CA Time Charter Harbour Tug Rental Services dated May 2, 2023, which is lastly amended based on Amendment No. 1 dated June 3, 2024, SBS and PetroChina Jabung has entered into a Time Charter Harbour Tug Rental Services agreement with PetroChina Jabung. This agreement is effective on June 4, 2024 and will expire in 180 (one hundred eighty) days. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. PCJ-3692-CA *Time Charter of Tugboat Services dated August 23, 2024, SBS and PetroChina Jabung has entered into a Time Charter of Tugboat Servicesagreement with PetroChina Jabung. This agreement is effective on August 25, 2024 and will expire in 365 (three hundred sixty five) days. PetroChina Jabung is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.*

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan Pengguna Jasa (Pelanggan) (lanjutan)

b. PT Pertamina Hulu Energi OSES (PHE OSES)

Perusahaan

Pada tanggal 20 Agustus 2018, CNOOC SES Ltd (CNOOC) dan Perusahaan dan EJ, telah menandatangani perjanjian novasi yang berlaku sejak 6 September 2018. Berdasarkan perjanjian ini, maka seluruh perjanjian dengan Perusahaan dan EJ, Entitas Anak dan pengelolaan wilayah Kerja *Southeast* Sumatera (SES) telah dialihkan kepada PHE OSES.

Berdasarkan Perjanjian Novasi dan Perubahan Charter untuk 1 (satu) unit *Floating Storage Offloading (FSO) for Cinta Terminal* No. 332004202 tanggal 20 Agustus 2018 sebagaimana telah diubah terakhir berdasarkan Amendemen No. 5 tertanggal 21 Desember 2018, Perusahaan dan PHE OSES telah menandatangani perjanjian untuk pengadaan 1 (satu) Unit *Floating Storage Offloading for Cinta Terminal* yang berlaku pada tanggal 6 September 2018 dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2023. PHE OSES dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan kontrak No. 4710006001 *Charter Hire of FSO at Cinta Terminal* tanggal 26 September 2022, Perusahaan dan PHE OSES menandatangani perjanjian *Charter Hire of FSO at Cinta Terminal*. Perjanjian ini berlaku pada tanggal yang telah disepakati 25 Januari 2023 dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2028. Periode opsional dimulai pada tanggal 25 Januari 2028 hingga 24 Januari 2033. PHE OSES dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan kontrak No. 4710002985 *Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #2* "Ina Permata II" tanggal 5 September 2019, Perusahaan dan PHE OSES menandatangani perjanjian *Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #2* "Ina Permata II". Perjanjian ini berlaku pada tanggal 7 November 2019 dan akan berakhir pada tanggal 5 November 2022. PHE OSES dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini. Berdasarkan Amendemen No.1 tanggal 4 November 2022, perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2023.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreements with Service Users (Customers) (continued)

b. PT Pertamina Hulu Energi OSES (PHE OSES)

The Company

On August 20, 2018, CNOOC SES Ltd (CNOOC) and the Company and EJ, has entered into novation agreement that has been effective on September 6, 2018. Based on this agreement, therefore, all agreements with the Company and EJ, Subsidiary, and operatorship of Southeast Sumatera (SES) Working Area has been transferred to PHE OSES.

Based on Novation Agreement and Amendment of Charter For 1 (one) Unit Floating Storage Offloading (FSO) for Cinta Terminal No. 332004202 dated August 20, 2018 which is lastly amended based on Amendment No. 5 dated December 21, 2018, The Company and PHE OSES has entered into agreement for the provision of 1 (one) Unit Floating Storage Offloading for Cinta Terminal effective on September 6, 2018 and willl expire on January 24, 2023. PHE OSES is charged according to the value stated in the agreement on the use of this service.

Based on the contract No. 4710006001 Charter Hire of FSO at Cinta Terminal dated September 26, 2022, the Company and PHE OSES entered into Charter Hire of FSO at Cinta Terminal. This agrement is effective on January 25, 2023 and will expire on January 24, 2028. Optional period starting from January 25, 2028 until January 24, 2033. PHE OSES is charged according to the value stated in the agreement on the use of this service.

Based on the contract No. 4710002985 Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #2 "Ina Permata II" dated September 5, 2019, the Company and PHE OSES entered into Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #2 "Ina Permata II". This agrement is effective on November 7, 2019 and will expire on November 5, 2022. PHE OSES is charged according to the value stated in the agreement on the use of this service. Based on Amendment No. 1 dated November 4, 2022, this agreement will expire on October 31, 2023.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. PT Pertamina Hulu Energi OSES (PHE OSES) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan kontrak No. 4710002984 *Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #1* "Ina Permata I" tanggal 5 September 2019, Perusahaan dan PHE OSES menandatangani perjanjian *Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #1* "Ina Permata I". Perjanjian ini berlaku pada tanggal 7 November 2019 dan akan berakhir pada tanggal 5 November 2022. PHE OSES dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini. Berdasarkan Amendemen No.1 tanggal 4 November 2022, perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2023.

Entitas Anak

EJ

Berdasarkan kontrak No. 332003339 *Charter for 1 (satu) Unit Floating Storage Offloading for Widuri Terminal* tanggal 7 Desember 2012 yang terakhir diubah berdasarkan Amendemen No. 5 tertanggal 27 November 2017, konsorsium yang terdiri dari EJ dan PT Supraco Lines menandatangani kontrak *Charter Hire (one) 1 unit of Floating Storage Offloading* dengan CNOOC.

Perjanjian dengan CNOOC kemudian dinovasikan kepada PHE OSES berdasarkan Perjanjian Novasi dan Perubahan *Charter Hire One (1) Unit Floating Storage Offloading for Widuri Terminal* No. 332003339 tanggal 20 Agustus 2018 dengan dengan syarat dan kondisi yang sama, yang terakhir diubah berdasarkan Amendemen No. 10 pada tanggal 31 Desember 2021. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 5 November 2023. PHE OSES dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan kontrak No. 4710006930 Charter for 1 (satu) Unit *Floating Storage Offloading for Widuri Terminal* tanggal 16 Juni 2023, konsorsium yang terdiri dari EJ dan PT Supraco Lines menandatangani kontrak *Charter Hire* 1 (satu) unit *Floating Storage Offloading* dengan PHE OSES. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 6 September 2023 sampai dengan tanggal 5 September 2030. PHE OSES dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. PT Pertamina Hulu Energi OSES (PHE OSES) (continued)

The Company (continued)

Based on the contract No. 4710002984 Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #1 "Ina Permata I" dated September 5, 2019, the Company and PHE OSES entered into Contract for Charter of Vessel 1 Unit Harbor Tug #1 "Ina Permata I". This agrement is effective on November 7, 2019 and will expire on November 5, 2022. PHE OSES is charged according to the value stated in the agreement on the use of this service. Based on Amendment No. 1 dated November 4, 2022, this agreement will expire on February 28, 2023.

Subsidiary

EJ

Based on the contract No. 332003339 Charter for 1 (one) Unit Floating Storage Offloading for Widuri Terminal dated December 7, 2012, which lastly amended based on Amendment No. 5 dated November 27, 2017, consortium consist of EJ and PT Supraco Lines, entered into Charter Hire 1 (one) unit Floating Storage Offloading with CNOOC.

The agreement with CNOOC was then novated to PHE OSES based on Novation Agreement and Amendment of Charter Hire One (1) Unit Floating Storage Offloading for Widuri Terminal No. 332003339 dated August 20, 2018 with the same terms and conditions, which lastly amended based on Amendment No. 10 dated December 31, 2021. This agreement is applied until dated November 5, 2023. PHE OSES is charged according to the value stated in the agreement on the use of this service.

Based on the contract No. 4710006930 Charter for 1 (one) Unit Floating Storage Offloading for Widuri Terminal dated June 16, 2023, consortium consist of EJ and PT Supraco Lines, entered into Charter Hire 1 (one) unit Floating Storage Offloading with PHE OSES. This agreement is effective on September 6, 2023 until September 5, 2030. PHE OSES is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

c. BUT Petrogas (Basin) Ltd (Petrogas)

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian No. PBL-GS2020-002 *Crew Boat Rental Services* atas kapal S Eleanor pada tanggal 15 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan *Crew Boat Rental Services* kapal S Eleanor dengan Petrogas. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan 14 Oktober 2025. Petrogas dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan perjanjian No. PBL-GS2020-034 *Time Charter* tanggal 15 Oktober 2020, SBS dan Petrogas (Basin) Ltd, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Harbour Tugboat*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 5 tahun. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan perjanjian No. PBL-GS2024-011 *Time Charter* tanggal 1 Januari 2024, SBS dan Petrogas (Basin) Ltd, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Harbour Tugboat*. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 Januari 2024 dan akan berakhir dalam 653 (enam seratus lima puluh tiga) hari. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

d. BUT BP Berau Ltd (Berau)

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan perjanjian No. 4420003456 *Time Charter Party Tangguh Domestic LNG Tanker* tanggal 10 Juli 2023, SBS dan Berau, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu sampai dengan 10 Juli 2028. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

e. BUT Medco E&P Grissik Ltd (Medco)

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan Perjanjian No. CS16938327 *Corridor Storage Tanker - Time Charter* tanggal 5 April 2017, konsorsium yang terdiri dari SBS dan PT Segara Laju Perkasa menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Corridor Storage Tanker - Time Charter* dengan Medco. Perjanjian ini berlaku dari tanggal pengiriman sampai dengan 19 Desember 2023. Medco dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. BUT Petrogas (Basin) Ltd (Petrogas)

The Company

Based on agreement No. PBL-GS2020-002 Crew Boat Rental Services of S Eleanor vessel dated October 15, 2020, the Company entered into a Crew Boat Rental Services of S Eleanor Vessel agreement with Petrogas. This agreement is effective on October 15, 2020 until October 14, 2025. Petrogas is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Subsidiary

SBS

Based on agreement No. PBL-GS2020-034 Time Charter dated October 15, 2020, SBS and Petrogas (Basin) Ltd, third party, signed the Time Charter Harbour Tugboat. This agreement is valid for 5 years. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

Based on agreement No. PBL-GS2024-011 Time Charter dated January 1, 2024, SBS and Petrogas (Basin) Ltd, third party, signed the Time Charter Harbour Tugboat. This agreement is effective on January 1, 2024 and will expire in 653 (six hundred fifty three) days. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

d. BUT BP Berau Ltd (Berau)

Subsidiary

SBS

Based on agreement No. 4420003456 Time Charter Party Tangguh Domestic LNG Tanker dated July 10, 2023, SBS and Berau, signed the Time Charter Party. This agreement is valid until July 10, 2028. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

e. BUT Medco E&P Grissik Ltd (Medco)

Subsidiary

SBS

Based on Agreement No. CS16938327 Corridor Storage Tanker - Time Charter dated April 5, 2017, consortium consisting of SBS and PT Segara Laju Perkasa entered into a Corridor Storage Tanker - Time Charter agreement with Medco. This Agreement is effective from the date of delivery until December 19, 2023. Medco is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

e. BUT Medco E&P Grissik Ltd (Medco) (lanjuta)

Entitas Anak (lanjutan)

SBS (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian No. CS17953849 *Time Charter for Rental 1 (satu) Unit Tug Boat* tanggal 24 Januari 2020, SBS menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Charter for Rental 1 (one) Unit Tug Boat* dengan Medco. Perjanjian ini berlaku dari tanggal pengiriman sampai dengan 19 Desember 2023. Medco dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan Perjanjian No. 3510007519 *Marine Service Contract Corridor Storage Tanker* tanggal 20 Februari 2024, konsorsium yang terdiri dari SBS dan PT Segara Laju Perkasa menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Marine Service Contract Corridor Storage Tanker* dengan Medco. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 20 Februari 2024 dan akan berakhir dalam 1.839 (seribu delapan ratus tiga puluh sembilan) hari. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

f. BUT Saka Indonesia Pangkah Limited (Saka)

Perusahaan

Berdasarkan perjanjian No. 4600012891 *Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services* atas kapal Hermes and S Grace pada tanggal 22 Juni 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan *Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services* atas kapal Hermes and S Grace dengan Saka. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 25 Juni 2020 sampai dengan 23 Juni 2024. Saka dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan amandemen 4 dari perjanjian No. 4600012891 *Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services* tanggal 27 Mei 2021, Perusahaan dan Saka menyetujui penambahan 1 *Crew Boat* ke dalam kontrak dengan perkiraan jangka waktu tanggal 28 Mei 2021 sampai dengan Saka menghentikan kerjasama. Saka dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Berdasarkan perjanjian No. 4600013300 *Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services* atas kapal S Hermes and S Grace pada tanggal 20 September 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan *Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services* atas kapal S Hermes and S Grace dengan Saka. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 21 Agustus 2024 dan akan berakhir dalam 1.095 (seribu sembilan puluh lima) hari. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. BUT Medco E&P Grissik Ltd (Medco) (continued)

Subsidiary (continued)

SBS (continued)

Based on Agreement No. CS17953849 Time Charter for Rental 1 (one) Unit Tug Boat dated January 24, 2020, SBS entered into a Charter for Rental 1 (one) Unit Tug Boat agreement with Medco. This Agreement is effective from the date of delivery until December 19, 2023. Medco is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on Agreement No. 3510007519 Marine Service Contract Corridor Storage Tanker dated February 20, 2024, consortium consisting of SBS and PT Segara Laju Perkasa entered into a Marine Service Contract Corridor Storage Tanker agreement with Medco. This agreement is effective on February 20, 2024 and will expire in 1.839 (one thousand eight hundred thirty nine) days. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

f. BUT Saka Indonesia Pangkah Limited (Saka)

The Company

Based on agreement No. 4600012891 Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services of Hermes and S Grace vessel dated June 22, 2020, the Company entered into a Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services of Hermes and S Grace vessel agreement with Saka. This agreement is effective on June 25, 2020 until June 23, 2024. Saka is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on amendment 4 of agreement No. 4600012891 Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services dated May 27, 2021, the Company and Saka agree to add 1 additional Crew Boat into the contract with the expected On-Hire date from May 28, 2021 until the day Saka deemed that the service is not required. Saka is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

Based on agreement No. 4600013300 Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services of S Hermes and S Grace vessel dated September 20, 2024, the Company entered into a Provision of Primary and Secondary Crew Boat Services of S Hermes and S Grace vessel agreement with Saka. This agreement is effective on August 21, 2024 and will expire in 1.095 (one thousand ninety five) days. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

g. PT Bahtera Niaga Internasional (Bahtera)

Entitas Anak

NMI

Berdasarkan kontrak No. 5000018718 *Charter* atas 1 (satu) *Unit Platform Supply Vessel* (Surf Panglima) tanggal 19 Januari 2021, NMI dan konsorsium yang terdiri dari PT Bahtera Niaga Internasional dan PT Suasa Benua Sukses menandatangani kontrak Charter Hire 1 (satu) unit *Platform Supply Vessel* (Surf Panglima). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Januari 2024.

Berdasarkan kontrak No. 5000025123, 5000025124 dan 5000025125 *Charter* atas 1 (satu) *Unit Platform Supply Vessel* (Surf Panglima) tanggal 31 Mei 2024, NMI dan konsorsium yang terdiri dari PT Bahtera Niaga Internasional dan PT Suasa Benua Sukses menandatangani kontrak *Charter Hire* 1 (satu) unit *Platform Supply Vessel* (Surf Panglima).

h. PT Pertamina International Shipping (Pertamina)

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan perjanjian No. 103/TCP/VIII/2020 dan No. 104/TCP/VIII/2020 *Time Charter* tanggal 7 Agustus 2020, SBS dan PT Pertamina (Persero), pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 4 tahun. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Pada tanggal 25 Mei 2018, melalui surat penunjukkan pemenang tender No.2049/F30120/2018-S6, SBS ditetapkan oleh Pertamina sebagai pemenang lelang atas pengadaan 1 (satu) Unit Small I LPG/C Gas Suasa yang akan disewa secara "*Mid Term Time Charter*". SBS, menandatangani perjanjian tersebut tertanggal 13 September 2018 dengan Pertamina. Pertamina dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Pada tanggal 4 Februari 2021, SBS dan PT Pertamina (Persero) dan Pertamina, telah menandatangani perjanjian novasi yang berlaku sejak 1 Februari 2021. Berdasarkan perjanjian ini, maka seluruh perjanjian antara SBS dan PT Pertamina (Persero) telah dialihkan kepada Pertamina.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

g. PT Bahtera Niaga Internasional (Bahtera)

Subsidiary

NMI

Based on the contract No. 5000018718 Charter for 1 (one) Unit Platform Supply Vessel (Surf Panglima) dated January 19, 2021, NMI and consortium consisting of PT Bahtera Niaga Internasional and PT Suasa Benua Sukses entered into Charter Hire 1 (one) unit Platform Supply Vessel (Surf Panglima). This agreement is effective until January 19, 2024.

Based on the contract No. 5000025123, 5000025124 and 5000025125 Charter for 1 (one) Unit Platform Supply Vessel (Surf Panglima) dated May 31, 2024, NMI and consortium consisting of PT Bahtera Niaga Internasional and PT Suasa Benua Sukses entered into Charter Hire 1 (one) unit Platform Supply Vessel (Surf Panglima).

h. PT Pertamina International Shipping (Pertamina)

Subsidiary

SBS

Based on agreement No. 103/TCP/VIII/2020 and No. 104/TCP/VIII/2020 Time Charter dated August 7, 2020, SBS and PT Pertamina (Persero), third party, signed the Time Charter Party. This agreement is valid for 4 years. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

On May 25, 2018, through the letter of tender winner appointment No. 2049/F30120/2018-S6, SBS, has been identified by Pertamina as the winner of the auction on procurement 1 (one) Unit Small I LPG/C Gas Suasa to be rented by "Mid Term Time Charter". SBS, entered into an agreement dated September 13, 2018, with Pertamina. Pertamina is charged according to the value stated in the agreement on the use ofthese services.

On February 4, 2021, SBS and PT Pertamina (Persero) and Pertamina, has entered into novation agreement that has effectived on February 1, 2021. Based on this agreement, therefore, the agreement between SBS and PT Pertamina (Persero) has been transferred to Pertamina.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan Pengguna Jasa (Pelanggan) (lanjutan)

h. PT Pertamina International Shipping (Pertamina) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

SBS (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. 194/TCP/XII/2022 *Time Charter* tanggal 5 April 2022, SBS dan Pertamina, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 3 tahun. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

PIP

Berdasarkan perjanjian No. 007/TCP/I/2021 *Time Charter* tanggal 29 Januari 2021, PIP dan PT Pertamina (Persero), pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 3 tahun dan telah diperpanjang kembali selama 1 tahun dengan perjanjian No. 596/PIS6210/2024-S7 tanggal 5 Maret 2024. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

Pada tanggal 5 Februari 2021, PIP, PT Pertamina (Persero) dan Pertamina, telah menandatangani perjanjian novasi yang berlaku sejak 1 Februari 2021. Berdasarkan perjanjian ini, maka seluruh perjanjian antara PIP dan PT Pertamina (Persero) telah dialihkan kepada Pertamina.

GPM

Berdasarkan perjanjian No. 095/TCP/VII/2023 *Time Charter* tanggal 13 September 2023, GPM dan Pertamina, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 3 tahun. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

GBM

Berdasarkan perjanjian No. 073/TCP/VI/2023 *Time Charter* tanggal 26 Juni 2023, SBS dan Pertamina, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 1 tahun. Pada tanggal 16 Oktober 2023, SBS dan Pertamina dan GBM, telah menandatangani perjanjian novasi yang berlaku sejak 16 Oktober 2023. Berdasarkan perjanjian ini, maka seluruh perjanjian antara SBS dan Pertamina telah dialihkan kepada GBM. Sebagaimana telah diubah terakhir berdasarkan Amendemen No. 1 tertanggal 5 Juli 2024, GBM dan Pertamina telah menandatangani perjanjian penyediaan jasa *Time Charter Party*. Jangka waktu perjanjian ini adalah 6 (enam) bulan mulai dari tanggal 31 Mei 2024. Pertamina dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreements with Service Users (Customers) (continued)

h. PT Pertamina International Shipping (Pertamina) (continued)

Subsidiary (continued)

SBS (continued)

Based on agreement No. 194/TCP/XII/2022 Time Charter dated April 5, 2022, SBS and Pertamina, third party, signed the Time Charter Party. This agreement is valid for 3 years. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

PIP

Based on agreement No. 007/TCP/I/2021 Time Charter dated January 29, 2021, PIP and PT Pertamina (Persero), third party, signed the Time Charter Party. This agreement is valid for 3 years and has been extended 1 year with agreement No. 596/PIS6210/2024-S7 dated March 5, 2024. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

On February 5, 2021, PIP, PT Pertamina (Persero) and Pertamina, has entered into novation agreement that has effectived on February 1, 2021. Based on this agreement, therefore, the agreement between PIP, PT Pertamina (Persero) has been transferred to Pertamina.

GPM

Based on agreement No. 095/TCP/VII/2023 Time Charter dated September 13, 2023, GPM and Pertamina, third party, signed the Time Charter Party. This agreement is valid for 3 years. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

GBM

Based on agreement No. 073/TCP/VI/2023 Time Charter dated June 26, 2023, SBS and Pertamina, third party, signed the Time Charter Party. This agreement is valid for 1 year. On October 16, 2023, SBS and Pertamina and GBM, has entered into novation agreement that has effectived on October 16, 2023. Based on this agreement, therefore, the agreement between SBS and Pertamina has been transferred to Pertamina GBM. Which is lastly amended based on Amendment No. 1 dated July 5, 2024, GBM and Pertamina has entered into a Time Charter Party agreement with Pertamina. The term of this agreement is 6 (six) months starting from May 31, 2024. Pertamina is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan Pengguna Jasa (Pelanggan) (lanjutan)

h. PT Pertamina International Shipping (Pertamina) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

GBM (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. 081/TCP/VII/2024 *Time Charter* tanggal 27 Agustus 2024, GBM dan Pertamina, pihak ketiga, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu selama 3 tahun. Pertamina dikenai biaya sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

i. BUT Husky-CNOOC Madura Ltd (CNOOC)

Entitas Anak

SBS

Berdasarkan perjanjian No. 332004947 *Time Charter* tanggal 3 Agustus 2022, SBS dan CNOOC, menandatangani perjanjian sewa *Time Charter Party*. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu sampai dengan 31 Agustus 2025. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

j. BUT Petrogas (Island) LTD (Island)

Entitas Anak

MPL

Berdasarkan perjanjian No. PIL-GS2024-023 *Oil Storage Barge Rental Services* tanggal 8 Oktober 2024, konsorsium yang terdiri SBS dan MPL menandatangani perjanjian sewa *Oil Storage Barge Rental Services* dengan Island. Perjanjian ini berlaku dengan jangka waktu sampai dengan 7 Oktober 2026. Biaya sewa kapal dikenai sesuai dengan nilai yang disepakati dalam perjanjian atas penggunaan jasa ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Agreements with Service Users (Customers) (continued)

h. PT Pertamina International Shipping (Pertamina) (continued)

Subsidiary (continued)

GBM (continued)

Based on agreement No. 081/TCP/VII/2024 Time Charter dated August 27, 2024, GBM and Pertamina, third party, signed the Time Charter Party. This agreement is valid for 3 years. Pertamina is charged according to the value stated in the agreement on the use of these services.

i. BUT Husky-CNOOC Madura Ltd (CNOOC)

Subsidiary

SBS

Based on agreement No. 332004947 Time Charter dated August 3, 2022, SBS and CNOOC, signed the Time Charter Party. This agreement is valid until August 31, 2025. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

j. BUT Petrogas (Island) LTD (Island)

Subsidiary

MPL

Based on agreement No. PIL-GS2024-023 Oil Storage Barge Rental Services dated October 8, 2024, consortium consisting of SBS and MPL signed the Oil Storage Barge Rental Services with Island. This agreement is valid until October 7, 2026. Ship charter fees are charged according to the value agreed in the agreement for the use of this service.

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

a. Aktivitas investasi signifikan yang tidak mempengaruhi kas

33. SUPPLEMENTARYINFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

	31 Maret 2025/ *March 31, 2025*	**31 Maret 2024/ *March 31, 2024***	
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	77.870	119.044	*Additions to property and equipment through financing payables*
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	-	67.319	*Additions to property and equipment through advance payment for purchase of property and equipment*
Total	**77.870**	**186.363**	***Total***

33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

33. SUPPLEMENTARYINFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Maret 2025/*March 31, 2025*					
	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loans*	**Utang pembiayaan/ *Financing payables***	**Liabilitas sewa/ *Lease liabilities***	**Utang pihak ketiga/ *Due to third parties***	**Total/ *Total***	
Utang neto pada 1 Januari 2025	216.395.026	758.259	26.375.215	62.889	243.591.389	*Net debt as a January 1, 2025*
Non-kas	-	77.870	-	-	77.870	*Non-cash*
Arus kas	9.814.073	(120.991)	(6.097.080)	58.670	3.654.672	*Cash flows*
Selisih kurs	(186.673)	(19.473)	(518)	-	(206.664)	*Foreign exchange*
Utang neto pada 31 Maret 2025	**226.022.426**	**695.665**	**20.277.617**	**121.559**	**247.117.267**	***Net debt as at March 31, 2025***

	31 Desember 2024/*December, 31 2024*					
	Utang bank jangka panjang/ *Long-term bank loans*	**Utang pembiayaan/ *Financing payables***	**Liabilitas sewa/ *Lease liabilities***	**Utang pihak ketiga/ *Due to third parties***	**Total/ *Total***	
Utang neto pada 1 Januari 2024	218.082.961	842.232	5.844.156	908.377	225.677.726	*Net debt as a January 1, 2024*
Non-kas	-	886.696	28.384.442	-	29.271.138	*Non-cash*
Arus kas	(1.687.935)	(982.855)	(7.866.086)	(845.488)	(11.382.364)	*Cash flows*
Selisih kurs	-	12.186	12.703	-	24.889	*Foreign exchange*
Utang neto pada 31 Desember 2024	**216.395.026**	**758.259**	**26.375.215**	**62.889**	**243.591.389**	***Net debt as at December 31, 2024***